

**UPAYA PENGEMBANGAN MINAT BACA SISWA MELALUI  
POJOK BACA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH  
ISTOQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



**TESIS**

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.**

**Oleh:  
PUJIYANTI  
NIM. 201763014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 543 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Pujiyanti  
NIM : 201763014  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa melalui Pojok Baca Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **24 Mei 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 6 Juni 2022  
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

PENGESAHAN TESIS

Nama : PUJIYANTI  
NIM : 201763014  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui  
Pojoek Baca Kelas I MI Istiqomah Sambas  
Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr.H. Syufa'at, M.Ag. NIP. 196309101992031005 Ketua Sidang/ Penguji		3/5 2022
2	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 196409161998032001 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. Maria Ulpah S.Si., M.Si NIP. 198011152005012004 Pembimbing/ Penguji		3/6 2022
4	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 198505252015031004 Penguji Utama		
5	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 197412022011011001 Penguji Utama		

Purwokerto, 3 Juni 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi

Prof Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd  
NIP. 196409161998032001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN

Prof.KH. Saifuddin Zuhri

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : PUJIYANTI

NIM : 201763014

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )

Judul : Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga

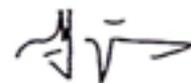
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Mei 2022

Pembimbing



Dr. Maria Ulpah S.Si.,M.Si

NIP.198011152005012004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



## ABSTRAK

**Pujiyanti, 201763014, Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Tesis: Pascasarjana UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2022**

Anak-anak dengan kemampuan membaca yang buruk mungkin menganggap membaca tidak bermanfaat dan karena itu kehilangan minat, yang pada gilirannya akan berdampak pada kemampuan membaca mereka di masa depan. Di sisi lain, bukan tidak mungkin seorang anak memiliki kemampuan membaca yang memadai tetapi minat bacanya kurang. MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah menerapkan upaya pengembangan minat baca siswa adapun upaya pengembangan tersebut di lakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan minat baca yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam upaya pengembangan minat baca siswa. Pada bagian pelaksanaan upaya pengembangan minat baca yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tersedianya bahan baca yang tidak sedikit, diberikannya kebebasan kepada siswa untuk membaca buku diruang kelas, Ketiga tidak membeda bedakan kemampuan membaca pada siswa, memiliki perpustakaan kelas/ pojok baca, serta perpustakaan sekolah yang memadai, tidak menekankan kepada anak supaya jadi sempurna, dan memberi kebebasan pada anak untuk membeaca buku yang disukai dan diinginkan. Pelaksanaan pengembangan minat baca tersebut dikatakan dapat berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya minat baca siswa yang lebih baik dalam membaca buku.

**Kata kunci :** *Upaya Pengembangan, Minat Baca Siswa, Pujok Baca.*

## ABSTRACT

***Pujiyanti, 202763014, Efforts To Develop Studens' Interest In Reading Therought The Reading Corner Class I Ibtidaiyah Madrasah Istiqomah Sambas Purbalingga***

*Children with poor reading skills may find reading useless and therefore lose interest, which in turn will have an impact on their future reading skills. On the other hand, it is not impossible for a child to have adequate reading skills but lack interest in reading. MI Istiqomah Sambas Purbalingga has implemented efforts to develop student interest in reading while the development efforts are carried out with the stages of planning, implementation, and evaluation.*

*This research is a field research, the type of research used is qualitative with a phenomenological approach. Research data obtained through interviews, observation and documentation. Data analysis was obtained through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using a source triangulation technique. The purpose of this study was to describe and analyze the Efforts to Develop Students' Interest in Reading Through the Reading Corner of Class I MI Istiqomah Sambas Purbalingga.*

*The results of this study indicate that efforts to develop reading interest are carried out at MI Istiqomah Sambas Purbalingga by planning, implementing, and evaluating in an effort to develop students' reading interest. not least, it gives freedom to students to read books in the classroom, thirdly does not discriminate between students' reading abilities, has a classroom library/reading corner, as well as an adequate school library, does not emphasize on children to be perfect, and gives freedom to children to read books you like and want. The implementation of the development of reading interest is said to be able to run optimally. This is evidenced by the students' interest in reading which is better in reading books.*

**Keywords :** *Development Efforts, Student Reading Interest, Pujok Baca.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	zak	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. **Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

3. **Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h**

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jjizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

#### 5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>Ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + Ya' mati</i>	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

## 8. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	ditulis	<i>As-Samā`</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawā'ial-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



## MOTTO

“ Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada ( pendidikan ) tata karama yang baik.”( H.R. Tirmidzi )



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sarmin dan Ibu Adminah serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Suami tercinta Bambang Priyatno anakku tercinta, Mirza Saputra dan Gibran Dwi Maulana, serta keluarga terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah inspirasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
3. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak- pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.,Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. Maria Ulpah, S.Si.,M.Si.sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;

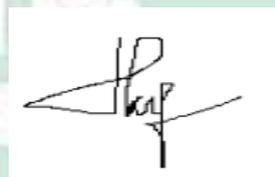
6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan staf karyawan) MI Istiqomah Sambas Purbalingga, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini;
7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan;
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullahakhsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 11 Mei 2022

Penulis



**Pujiyanti**

**NIM. 201763014**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING TESIS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II UPAYA PENGEMBANGAN MINAT BACA SISWA MELALUI POJOK BACA</b>	
A. Minat Baca .....	14
1. Pengertian Minat Baca .....	14
2. Hal Yang Perlu di Perhatikan Dalam Membaca .....	19
3. Unsur Minat Baca .....	21
4. Hakikat Membaca .....	23
5. Tujuan Dan Manfaat Membaca .....	29

6. Proses Terbentuknya Minat Baca .....	35
7. Upaya Pengembangan Minat Baca .....	37
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca .....	43
9. Teknik Membaca .....	45
B. Pengertian Siswa .....	47
1. Pengertian Siswa .....	47
C. Pojok Baca .....	48
1. Pengertian Pojok Baca .....	48
2. Manfaat Pojok Baca .....	51
3. Tujuan Pojok Baca .....	52
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	53
E. Kerangka Berpikir .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
C. Data dan Sumber Data .....	61
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
E. Teknik Analisa Data .....	63
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga .....	69
1. Identitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga .....	69
B. Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga .....	70
1. Pojok Baca .....	70
2. Upaya Pengembangan Minat Baca .....	77
3. Perencanaa Pengembangan Minat Baca .....	77
4. Pelaksanaan Pengembangan Minat Baca .....	79
5. Evaluasi Pengembangan Minat Baca .....	98
C. Analisis Data .....	101
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	

A. Simpulan .....	106
B. Implikasi .....	108
C. Saran .....	109

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Model Pembelajaran dan teknik pembelajaran membaca.....	27
Tabel 2 Kegiatan dan tujuan dalam membaca .....	31
Tabel 3 Daftar buku pada pojok baca .....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses terbentuknya minat baca .....	35
Gambar 2 Kerangka berpikir .....	58
Gambar 3 Kegiatan siswa sedang membaca dipojok baca .....	87
Gambar 4 Kegiatan siswa sedang membaca al-Qur'an metode ummi .....	88
Gambar 5 Kegiatan les membaca.....	91
Gambar 6 Ruang Perpustakaan .....	93
Gambar 7 Pojok baca .....	93
Gambar 8 Kegiatan siswa dan guru di pojok baca .....	96
Gambar 9 Kegiatan siswa membaca bersama.....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrument Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi 1
- Lampiran 3 Pedoman Observasi 2
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara 1
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara 2
- Lampiran 6 Sejarah MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Lampiran 7 Daftar Nama Wali Kelas I
- Lampiran 8 Daftar Sarana dan Prasarana MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Lampiran 9 Daftar Distribusi Buku Program Pojok Baca Kelas I
- Lampiran 10 Gambar Peneliti Dengan Siswa dan Koordinator Kelas I
- Lampiran 11 Surat Observasi
- Lampiran 12 Sk Pembimbing
- Lampiran 13 Surat Penelitian Dari UIN SAIZU PURWOKERTO
- Lampiran 14 Surat Penelitian Dari MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Minat baca merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pemerintah dalam menunjang keberhasilan program pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca masyarakat maka semakin tinggi juga sumber daya manusia tersebut dan dapat tumbuh menjadi bangsa yang maju. Minat baca dapat diperoleh mulai usia dini yaitu melalui kebiasaan melakukan kegiatan membaca. Dengan banyak membaca maka akan memiliki kemampuan berbicara yang sistematis dan logis dengan alur pikiran yang runtut.

*“Children with poor reading ability may find reading unrewarding and therefore lose interest in it, which in turn would have an impact on their future reading ability. On the other hand, it is not impossible for a child to have adequate reading ability but lack interest in reading.”* Anak-anak dengan kemampuan membaca yang buruk mungkin menganggap membaca tidak bermanfaat dan karena itu kehilangan minat, yang pada gilirannya akan berdampak pada kemampuan membaca mereka di masa depan. Di sisi lain, bukan tidak mungkin seorang anak memiliki kemampuan membaca yang memadai tetapi minat bacanya kurang.<sup>1</sup> Untuk mengatasi hal tersebut bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang alangkah baiknya peran kita sebagai orang tua ataupun sebagai pendidik wajib mengenalkan huruf-huruf dasar pada suatu bacaan ataupun pembelajaran dasar dalam membaca. Membaca merupakan faktor yang sangat penting di dalam interaksi dalam bermasyarakat ataupun kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam

---

<sup>1</sup> John Kirby et al., “The Development of Reading Interest and Its Relation to Reading Ability,” *Journal of Research in Reading* 34 (April 7, 2010): 3, <https://doi.org/10.1111/j.1467-9817.2010.01439.x>. diakses pada tanggal 3 Oktober 2021

pencapaian pembelajaran dalam dunia pendidikan. Hal itu dikarenakan dengan membaca kita akan mengetahui berbagai ilmu.

وتشكل صعوبة القراءة احدى المحاور الأساسية الهامة لصعوبات التعلم إن لم تكن المحور الأساسي والأهم فيها ، حيث يرى العديد من الباحثين المختصين في مجال صعوبات التعلم أن عسر القراءة يمثل السبب الرئيسي وراء الفشل الدراسي ، فهي تعود للعديد من السلوكيات النفسية كالقلق والافتقار إلى الدافعية ، فهي صعوبة خفية لأن من يعاني منها يكون سريوا ومن الصعب التعرف عليه واكتشاف عسره في القراءة .

Kesulitan membaca merupakan salah satu sumbu penting utama dari kesulitan belajar jika bukan sumbu utama dan terpenting di dalamnya, karena banyak peneliti yang mengkhususkan diri di bidang kesulitan belajar melihat bahwa disleksia adalah alasan utama di balik kegagalan akademik, karena ke banyak perilaku psikologis seperti kecemasan dan kurangnya motivasi, yang merupakan kesulitan tersembunyi karena orang yang menderita itu sama dan sulit untuk mengidentifikasi dia dan menemukan kesulitannya dalam membaca.<sup>2</sup>

Pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca harus di kembangkan sejak dini hal tersebut bisa di mulai dari rumah melalui pengajaran orang tua.Selain itu sekolah pun ikut andil dalam pengembangan minat baca karena sekolah itu berkewajiban untuk membina minat dan mengembangkan minat baca yang sudah diawali di rumah.<sup>3</sup> Melalui pendidikan dalam keluarga, anak akan memenuhi sifatsifat kemanusiaannya dan berkembang dari insting-insting biogenetic yang primitive untuk belajar terhadap respon-respon yang diterimanya. Sikap orangtua adalah cerminan

2 2019,Chaludi "إبتدائي الثانية السنة تلاميذ لدى صعوباتها و القراءة تعليمية"، شوادلي أسماء and حمدي إيمان<sup>2</sup> Asma Hamdani,Republik kementerian Rakyat Aljazair Kementerian Pendidikan tinggi dan Riset Ilmiah (Jurnal: Membaca dan kesulitannya )2019 <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/8348>. diakses pada tanggal 3 Oktober 2021

<sup>3</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa* (Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuwasin, 2018).

dari kepribadian yang terbentuk pada anak selain lingkungan. Pernyataan diatas didukung oleh Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim.<sup>4</sup>

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدِّعُ لِدَعْلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يَنْصِرَانَهُ أَوْ يَمَجْسِئَانَهُ  
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Dari Ibnu Mas’ud ra, berkata : Tidaklah seorang anak itu dilahirkan melainkan mempunyai fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani dan Majusi”. (HR. Bukhari Muslim).

Dari hadist diatas menjelaskan bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitah atau suci. Peran orangtua di sini hanya membimbing dan mengarahkan anak agar berpegang teguh dengan pendirian yang ada di dalam dirinya.

Dalam pandangan islam anak merupakan karunia dan sekaligus amanat dari Allah SWT. Sebagai orang tua yang memikul amanat mempunyai kewajiban untuk menjaga, memelihara, dan member bekal pengetahuan dan pendidikan agar kelak apabila anak telah dewasa, dengan pengetahuan dan pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua, anak akan mampu menghadapi berbagai perkembangan dan tantangan zaman, berguna di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan agama. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Asy-Syura ayat 214 yang berbunyi

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (٢١٤)

Artinya :”Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.” (QS Asy-Syura : 214)<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), cet. ke-3, hal.89 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6626/4/BAB%20I.pdf> diakses pada tanggal 23 Januari 2022

<sup>5</sup> QS Asy-Syura : 2014

Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan anak sangatlah penting di berikan di usia dini hal itu dikarenakan zaman yang akan datang akan berbeda dengan masa yang sudah dialami orang tua mereka.

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit serta melibatkan berbagai hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan sebuah kegiatan verbal, pikiran, gerak tubuh, dan metakognitif. Sebagai kegiatan verbal membaca merupakan proses mengartikan symbol tulisan ( huruf ) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, dan interpretasi.<sup>6</sup>

Di Indonesia, minat membaca masyarakat saat ini masih memprihatinkan, terlihat dari berbagai penelitian yang dilakukan di Indonesia. Internasional Education Achievement (IEA) melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi. Dalam survei The Political and Economy Risk country (PERC), sebuah lembaga konsultan di Singapura, pada akhir 2001 menempatkan Indonesia di Urutan 12 dari 12 negara di Asia yang diteliti mengenai minat baca. Dan juga berdasarkan data UNESCO di tahun 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Jadi setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang punya minat baca. Data itu menggambarkan betapa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak Sekolah Dasar.<sup>7</sup> Di tingkat ASEAN, Indonesia berada pada posisi ketiga paling bawah bersamaan dengan kamboja dan Laos.<sup>8</sup>

Satria Darma yang mempunyai jabatan sebagai forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia menuturkan bahwa, “ berdasarkan penelitian banyaknya lembaga Internasional, budaya literasi masyarakat Indonesia

---

<sup>6</sup> Khafildin, *Membumikan Literasi di Sekolah: Akselerasi Kualitas Diri Melalui Gemar Membaca*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm.39

<sup>7</sup> Winda Lidia, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat baca Siswa kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016*. Diakses pada tanggal 25 April 2017 dari situs: [http://digilib.unimed.ac.id\(6670\)](http://digilib.unimed.ac.id(6670)) diakses pada tanggal November 2021

<sup>8</sup> Koran Sindo, “ *Budaya Membaca di Indonesia Jauh Tertinggal*,” [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com), 22 Februari 2017, diakses pada tanggal 32 Januari 2022

tertinggal jauh dengan Negara-negara lain di belahan dunia.”*Studi Most Littered Nation In the World 2016* yang di lakukan oleh *Central Connecticut State University* mengungkapkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 Negara, persis dibawah Thailand dan di atas Bastwana.<sup>9</sup>

Selanjutnya dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, untuk memperkuat karakter siswa, di bawah tanggung jawab satuan pendidikan diwujudkan melalui harmonisasi oleh hati (etik), oleh rasa (estetik), oleh pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>10</sup>

Menurut Wragg, ada 3 alasan pengembangan literasi di tingkat Sekolah Dasar antara lain adalah:

1. Literasi merupakan bidang pekerjaan primer atau kebutuhan pokok sekolah dasar.
2. Literasi disepakati sebagai hal yang penting menurut para profesional dan juga orang awam.
3. Literasi mendasari bidang kurikulum lainnya, karena tanpa kompetensi dalam literasi, anak akan sulit belajar secara efektif. Bahasa dan literasi merupakan domain penting di seluruh tingkat pendidikan, tidak hanya di sekolah dasar, tapi juga di pendidikan menengah dan seterusnya.<sup>11</sup>

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi ini dimana penguasaan teknologi semakin canggih memberikan dampak bagi kehidupan sosial masyarakat. Selain dampak positif juga ada dampak negatif yang timbul terutama terhadap siswa sekolah. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah adanya loncatan budaya dari membaca dengan

---

<sup>9</sup> Agung Sasongko,” Rendah, Minat Baca Indonesia,”[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) diakses pada tanggal 23 Januari 2022

<sup>10</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

<sup>11</sup> E.C. Wragg, *Improving Literacy in the Primary*...,pg.5

menonton televisi, kecanduan game dan gadget. Hal ini dapat menjadi kecelakaan fatal jika ini berlangsung secara terus menerus. Lemahnya minat baca siswa akan menimbulkan dampak negative pada siswa yaitu minimnya kreativitas siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tentu saja keadaan ini tidak boleh dibiarkan, karena akan menjadi musibah nasional yang akan meruntuhkan peradaban bangsa.

Dengan terjadinya fenomena tersebut untuk mengembangkan minat baca pada siswa alangkah baiknya siswa di perkenalkan dengan jenis-jenis literasi antara lain:<sup>12</sup>

#### 1. Literasi baca dan tulis

Literasi baca dan tulis merupakan sebuah pengetahuan dengan menggunakan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari tahu, mengelola, serta memahami berita untuk menganalisis, memberi umpan balik serta menggunakan teks yang di tuangkan dalam bentuk tulisan untuk mencapai sebuah tujuan, dalam mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk ikut serta dalam lingkungan sekitar.

#### 2. Literasi Mumerasi

Literasi numerasi merupakan sebuah pengetahuan dengan menggunakan kecakapan agar dapat memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, serta mengomunikasikan sebagai macam angka serta symbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks dalam kehidupan keseharian dalam lingkup social. Selain itu literasi numerasi juga berperan dalam menggali informasi yang di sajikan dalam berbagai macam bentuk grafik, table, bagan dalam mengambil suatu keputusan.

#### 3. Literasi Sains

Literasi Sains merupakan sebuah pengetahuan dengan menggunakan kecakapan ilmiah agar mampu mengidentifikasi pertanyaan, mendapatkan pengetahuan baru, menjelaskan kondisi ilmiah, serta

---

<sup>12</sup> Atmazaki, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, ( Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 ) hlm.6

mengambil simpulan berdasarkan kondisi riil, memahami ciri-ciri sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu terkait sains.

Adapula definisi yang mengutarakan bahwa literasi sains merupakan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan sains dalam mengidentifikasi masalah, membuat kesimpulan berdasarkan buku dalam upaya memahami serta ,membuat sebuah keputusan mengenai alam semesta serta perubahan alam melalui kegiatan manusia.<sup>13</sup>

#### 4. Literasi Digital

Literasi digital merupakan sebuah pengetahuan dengan menggunakan kecakapan dalam menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, serta jejaring social dalam mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi serta memanfaatkan dengan cara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hokum dalam upaya membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan.

#### 5. Literasi Finansial

Literasi Finansial merupakan sebuah pengetahuan serta kecakapan dalam mengimplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, ketrampilan, motivasi serta pemahaman agar dapat membuat sebuah keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun social, serta mampu ikut serta dalam lingkungan masyarakat

#### 6. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi Budaya merupakan sebuah pengetahuan serta kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Selain Literasi Budaya ada pula Literasi Kewarga Negaraan yang memiliki arti yaitu sebuah pengetahuan serta kecakapan dalam memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara.

---

<sup>13</sup> Eka Nugrahini, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Tumbuhkan Literasi* ( Edisi IV ). ( Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2016 ), hlm.6

Dengan mengetahui tentang jenis-jenis literasi tersebut yang harus kita tanamkan kepada siswa di usia dasar alangkah baiknya kita menerapkan literasi dasar yaitu literasi baca dan tulis. Melihat persoalan persoalan yang telah terjadi mengenai minat baca yang sangat rendah ini menjadi persoalan serius, bagaimana masa depan generasi negara kita manakala minat membaca masih rendah. Semua komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa dan guru hendaklah memikirkan solusi bagaimana meningkatkan minat baca dikalangan siswa dan guru. Dengan adanya perpustakaan saja belum tentu menarik minat baca siswa untuk datang ke perpustakaan. Karena banyak siswa yang datang ke perpustakaan karena adanya tugas dari guru dan terkadang datang waktu kunjungan ke perpustakaan terbatas hanya pada saat jam istirahat pelajaran.

Selain penyediaan perpustakaan sebagai upaya peningkatan minat baca alangkah baiknya di setiap kelas dibuat pojok baca sehingga siswa dapat menjangkau tempat untuk membaca. Adapun undang-undang yang mengatakan bahwa selain perpustakaan adapula sarana yang di gunakan dalam melakukan gerakan membaca yaitu pojok baca. Pojok baca bisa disebut juga sudut baca merupakan tempat yang di sediakan dengan ukuran yang terbatas serta biasanya terletak disudut ruangan.<sup>14</sup>

Setelah melakukan beberapa observasi yang dilakukan di beberapa sekolah dasar tentang minat baca disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disalah satu sekolah dasar yang terletak di kabupaten Purbalingga tepatnya di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut yaitu ingin mengetahui secara detail bagaimana kegiatan literasi yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hal tersebut dilihat secara fasilitas sudah sangat memadai. Lokasi yang berada di tempat yang strategis dan mudah dijangkau. Selain hal tersebut tidak kalah pentingnya yaitu banyaknya prestasi yang di dapatkan oleh siswa ataupun oleh guru MI Istiqomah Sambas baik kalangan lokal maupun nasional. Dari hal

---

<sup>14</sup> Haryatni, M. S. 2018. Membangun budaya baca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan "12345". Jurnal pemikiran dan pengembangan SD, Volume 6 Nomor 1 April, 111. [Perda bangsa selatan nomor 15 2018.pdf](#) diakses pada tanggal 23 Januari 2022

tersebut membuat peneliti sangat tertarik untuk menggali lebih detail tentang pelaksanaan literasi serta kreativitas siswa yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Secara umum penerapan pembelajaran sama dengan sekolah lain dengan menggunakan kurikulum 2013 dan berjalan dengan baik. Setiap jenjang di MI Istiqomah Sambas Purbalingga terdapat lebih dari 2 paralel kelas. MI Istiqomah Sambas Purbalingga selain memiliki fasilitas yang sangat lengkap MI Isambas Sambas Purbalingga juga menyambut serta menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah yang di canangkan pemerintah dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias MI Istiqomah Sambas dalam mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah di lingkungan MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Gerakan literasi sekolah bukan hanya sekedar gerakan membaca namun literasi membaca dapat memulihkan marwah bangsa yang luar biasa, generasi bangsa yang pantang menyerah. Apalagi gerakan ini dapat menanggulangi kenyataan yang tidak sesuai hal tersebut dikarenakan bahwa penduduk Indonesia masuk ke peringkat terendah sebagai bangsa yang memiliki minat baca yang rendah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya pemerintah pusat, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beberapa aktivitas pada gerakan Gerakan Literasi Sekolah merupakan aktivitas yang singkat untuk membaca bukan teks mata pelajaran, sesaat ketika pembelajaran belum dilakukan. Aktivitas tersebut dilakukan dengan upaya meningkatkan kemauan baca siswa dan menumbuhkan kemampuan baca supaya pengetahuan bisa dipahami dengan sebaik-baiknya.<sup>15</sup>

Pengenalan terhadap literasi baca tulis lebih tepat dilakukan sejak Sekolah Dasar karena membaca dan menulis di level SD ditekankan pada penumbuhan kecintaan dan sikap siswa kepada bacaan dan kegiatan membaca. Minat membaca bukan suatu hal yang secara otomatis tumbuh sendiri, tetapi harus dipupuk dan dibina. Salah satu madrasah yang berupaya untuk meningkatkan minat baca siswanya adalah MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

---

<sup>15</sup> Febriana Ramandanu, 'Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa', *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (29 April 2019): 1, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>. diakses pada tanggal 30 November 2021

Upaya yang dilakukan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga untuk mengembangkan minat baca siswanya melalui pemanfaatan pojok baca. Pojok baca adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak kepala madrasah, yakni Tri Asih Yulianingrum, M.Pd., mengatakan bahwa MI Istiqomah Sambas Purbalingga berupaya untuk mengembangkan minat baca siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pojok baca yang diterapkan pada tiap kelas. Keberadaan pojok baca bukan untuk menggantikan peran perpustakaan tetapi pojok baca berperan untuk memperpanjang fungsi perpustakaan yang ada di sekolah, karena perpustakaan sekolah sifatnya terpusat dan hanya bisa diakses oleh siswa dalam jumlah terbatas dan letak dari perpustakaan yang jauh bagi ruang kelas tertentu. Adanya pojok baca diharapkan mempermudah siswa dalam mengakses buku ketika siswa ingin membaca dan diharapkan secara tidak langsung dapat mengembangkan minat baca siswa. Peran dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, tenaga kependidikan dan guru sangat diperlukan sebagai pembimbing siswa di pojok baca untuk lebih mengetahui dan memahami pentingnya membaca.

Minat baca dapat dikembangkan sedini mungkin karena dengan membaca maka siswa akan lebih mudah untuk mengetahui dan mempelajari berbagai pelajaran. Menurut Prasetyono menyatakan bahwa minat dan kebiasaan membaca perlu dipupuk, dibina dan dikembangkan sejak dini karena perkembangan kemampuan anak tergantung pada pengalaman yang dilaluinya di usia enam tahun pertama, dimana minat baca mempengaruhi perilaku bacanya sepanjang hidupnya. Salah satu upaya dalam membangkitkan minat baca anak yaitu melalui literasi baca berbasis pojok baca kelas.<sup>16</sup> Literasi berbasis pojok kelas merupakan suatu program yang di canangkan pemerintah dalam upaya pengembangan minat baca bagi siswa. Kegiatan literasi pojok baca tersebut memanfaatkan sarana kelas yang berupa

---

<sup>16</sup> Prasetyono, D. S. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta : Think

pojok baca yang ada pada setiap ruang kelas. Dengan memanfaatkan ruang kelas untuk mewujudkan kegiatan pojok baca harus dikelola dengan sistematis agar fungsi ruang kelas tidak terganggu dengan adanya pojok baca tersebut. Maka dari itu pojok baca yang berada di setiap ruang kelas biasanya di letakkan di pojokan kelas baik itu di letakkan di pojokan belakang kelas maupun di pojokan depan kelas hal itu tergantung bagai mana cara pengelolaan dari pojok baca tersebut.

Berdasarkan latar belakang ini penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih detail dan lebih banyak lagi Mengenai “ Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga.”

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan alasan di atas, maka penulis harus menunjukkan batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Penelitian ini fokus pada bagai mana Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah Bagaimana Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa upaya pengembangan minat baca melalui pojok baca kelas 1 siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau signifikansi penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritik, penelitian ini berguna sebagai sarana atau karya tulis untuk menambah, memperkaya wawasan, pemikiran, serta pengetahuan tentang implementasi Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Kegunaan secara praktis, sebagai bahan informasi ilmiah kepada pendidik, lembaga pendidikan, ataupun memberikan informasi kepada peneliti lain mengenai penerapan yang digunakan dalam upaya pengembangan minat baca melalui pojok baca pada tingkat dasar, serta melakukan tolak ukur sejauh mana peneliti yang terdahulu melakukan penelitian tentang perbaikan program pengembangan minat baca melalui pojok baca

#### **E. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar tesis yang di tulis terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar table. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

BAB I, Berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II, berisis kajian pustaka yang didalamnya meliputi kajian teori yang terdiri dari pengertian minat baca, hal perlu dipehatikan dalam membaca, unsur minat baca, hakikat membaca, tujuan dan manfaat membaca membaca, proses terbentuknya minat baca, upaya pengembangan minat baca, Teknik membaca, pengertian siswa, pengertian pojok baca, manfaat pojok baca, tujuan pojok baca. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitanya dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

BAB III merupakan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV Sajian dan Analisis Data. Bagian ini menguraikan tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang didapat dari lapangan meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang

upaya pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

BAB V merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta lampiran-lampiran yang mendukung terlaksanakannya penelitian.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Minat Baca Siswa

#### 1. Pengertian Minat Baca

Minat merupakan suatu kecondongan yang tidak berubah ubah dalam suatu subyek untuk menimbulkan rasa ketertarikan dalam suatu hal maupun bidang tertentu.<sup>17</sup>

Slameto menyatakan bahwa minat adalah “suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.<sup>18</sup>

Mahfudh Salahudin menyatakan bahwa minat adalah “menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”<sup>19</sup>

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.<sup>20</sup>

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.<sup>21</sup>

Muhibbin Syah menyatakan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>22</sup>

Menurut Mulyana dkk minat berarti kemampuan hati yang tinggi terhadap apapun. Minat mempunyai dampak yang sangat besar bagi

---

<sup>17</sup> Winkel, Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 24

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180

<sup>19</sup> Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 95

<sup>20</sup> Mikarsa, Hera Lestari, dkk, *Pendidikan Anak di SD (cetakan ke XIII)*, (Jakarta: niversitas Terbuka, 2009), hal.3.5.

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 151.

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

aktivitas seseorang, sebab pada umumnya orang akan melakukan apa saja yang ia minati.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis seseorang secara sadar untuk cenderung tertarik atau menyenangkan suatu objek sehingga individu menunjukkan pemusatan terhadap suatu objek tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Oleh karena itu, minat merupakan faktor yang sangat menentukan sukses tidaknya siswa dalam belajar.

Setelah di temukan pengertian tentang minat, selanjutnya peneliti akan menguraikan pengertian tentang baca. Istilah baca di sisni merupakan kata dasar yang jika mendapatkan awalan “me-“ akan menjadi sebuah kata kerja. Untuk dapat mendalami pengertian membaca secara jelas, ada beberapa definisi tentang membaca, antara lain sebagai berikut:

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kata “baca” maupun “membaca” memiliki arti yang sama yaitu “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis”.<sup>24</sup>

Menurut Farida Rahim membaca adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif”.<sup>25</sup>

Menurut Salmiati and Samsuri Membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata,

---

<sup>23</sup> Mulyana, Aina, Soleh Hidayat, Dan Sholih Sholih. 2013. “Hubungan Antara Persepsi, Minat, Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19(3):315. Doi: 10.24832/Jpnk.V19i3.291. diakses pada 11 Oktober 2021

<sup>24</sup> WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 71

<sup>25</sup> Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), hal. 2

kemudian kata-kata tersebut disusun sehingga dapat dipelajari dan dipahami.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Mutiawati mengatakan bahwa Kemampuan membaca adalah kemampuan seorang anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, dan membedakan kata-kata yang memiliki suku kata awal sama, suku akhir sama serta kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, dimana pikiran berproses untuk menangkap dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh peneliti secara keseluruhan.

Adapun pengertian membaca menurut tim penulis Bahasa Indonesia UT-ASMI menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi ataupun pesan yang disampaikan melalui media tulis seperti buku, artikel, modul, surat kabar atau media tulis lainnya. Disebut aktif karena membaca jua mengandung arti membangun makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini isi tulisan. Dengan demikian membaca dapat menambah pengetahuan apabila dilakukan dengan aktif tidak sekedar mengetahui saja tetapi di pahami dan diyakini.<sup>28</sup>

Menurut Kosadi membaca meliputi pengenalan kembali kata-kata dan struktur-struktur. Bagi orang yang belum mengenal huruf membaca merupakan pengenalan huruf-huruf, arti kata, dan struktur kalimat sebelum memahami makna bacaan yang terkandung di dalamnya.<sup>29</sup>

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan berbahasa secara aktif,

---

<sup>26</sup> Salmiati and Samsuri (2018) „Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar“, *Jurnal Buah Hati*, 5(2), hal. 118–126.

<sup>27</sup> Mutiawati, Y. (2018) „Peningkatan Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5 Tahun melalui Permainan Snake and Ladder“, *Jurnal audi*, 5(1), hal. 47–62.

<sup>28</sup> Tim Penulis Bahasa Indonesia UT-ASMI.(2002). *Buku materi pokok bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<sup>29</sup> Kosadi, H,dkk . *Strategi belajar mengajar bahasa Indonesia*. Jakarta: Binacipta hal.74

menyerap informasi, serta aktivitas fisik yang terkait dengan gerak mata serta ketajaman penglihatan dan aktivitas mental yang mencakup ingatan, dan pemahaman yang pada dasarnya meru[akan suatu proses komunikasi manusia dengan media cetak, menafsirkan dan memberi makna pada suatu wacana berupa bahan tertulis. Sedangkan bagi anak yang belum mengenal huruf, membaca merupakan awal untuk pengenalan huruf sebelum memahami makna bacaan yang terkandung didalamnya.

Setelah di ketahui pengertian minat dan baca maka dapat diketahui pengertian dari minat baca itu sendiri, adapun pengertian minat baca antara lain sebagai berikut:

Pengertian minat baca selanjutnya menurut Ginting dalam Meliawati menyebutkan bahwa 'Minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkatan kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai.<sup>30</sup>

Minat baca merupakan keinginan hati yang tinggi terhadap suatu bahan bacaan dan juga keinginan merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk lebih senang memmbaca. Jadi minat baca berarti suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk membaca.<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa Minat baca siswa akan tumbuh apabila adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, pegawai pustaka dan juga siswa yang selau menginginkan perkembangan bahan bacaan perpustakaan yang menunjang proses belajar mengajar dan tata ruang perpustakaan. Membaca jalan yang sangat penting untuk mecerdaskan kehidupan anak bangsa. Pada zaman saat sekarang ini banyak sekali bahan bacaan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan

---

<sup>30</sup> Meliawali. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Selman : Deepublish Rahayuningsih. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta : graha ilmu.

<sup>31</sup> Linda, L., Andri, A., & Desriani, D. (2015). *Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Badan Perpustaaan Dan Ke Arsipan Provinsi Sumatera Barat*. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 4(1), 271-279.

kehidupan, minat baca seseorang akan sangat berpengaruh terhadap minat belajarnya.

Adapun Indikator – indikator minat baca pada seseorang menurut Burs dan Lowe dalam Damaiwati, adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Kebutuhan terhadap bacaan
- b. Tindakan untuk mencari bacaan
- c. Rasa senang terhadap bacaan.
- d. Tindakan untuk mencari bacaan.
- e. Keinginan untuk selalu membaca
- f. Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Selain indikator minat baca ada pula kriteria siswa yang memiliki minat Menurut Barkah ada beberapa kriteria siswa yang mempunyai minat baca yang baik di antaranya:

- a. Rajin mengunjungi perpustakaan sekolah. Maksudnya siswa lebih banyak menghabiskan waktu di perpustakaan daripada nongkrong di kantin atau bermain dengan temannya.
- b. Rajin mencari berbagai koleksi perpustakaan. Misalnya mencari isi berita yang menarik dalam koran, majalah untuk di jadikan bahan untuk majalah dinding atau menyelesaikan pekerjaan rumah.
- c. Kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan. Tidak sedikit kita jumpai siswa/i yang membawa laptop/tablet untuk mencari artikel-artikel yang menarik.
- d. Rajin meminjam buku-buku perpustakaan. Tidak lain adalah karena tidak sulitnya mendapatkan buku yang di cari dan banyaknya koleksi buku yang tersedia.
- e. Selalu mencari koleksi perpustakaan meskipun tidak ada tugas dari guru untuk melatih imajinasi dan daya pikir agar terpenuhi kepuasan intelektual.
- f. Waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna sehingga daya nalarnya berkembang dan

---

<sup>32</sup> Damaiwati, Elly. 2009. Karena Buku Senikmat Susu. Solo: Indiva Media Kreasi.

berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

- g. Selalu mencari informasi yang berguna dari *browsing* maupun *searching* internet. Hal ini didukung dengan perkembangan zaman dan tidak sedikit kita jumpai tempat-tempat yang menyediakan jaringan wifi.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria siswa yang mempunyai minat baca yang baik dapat dilihat dari siswa itu sendiri, seperti selalu meluangkan waktu membaca walaupun cuma sebentar, rajin mengunjungi perpustakaan, mereka lebih cenderung menghabiskan waktu di perpustakaan daripada bermain, rajin mencari berita yang terbaru, membuat kliping untuk dijadikan bahan pekerjaan rumah dan rajin meminjam buku untuk bahan bacaannya supaya menambah wawasan pengetahuan.

## **2. Hal yang perlu di perhatikan dalam membaca**

Membaca merupakan kegiatan untuk memahami arti dari setiap tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dalam kegiatan membaca seseorang berusaha menangkap semua informasi yang tepat dalam tulisan tersebut sehingga dapat menambah wawasan mereka. Dengan kata lain, membaca dapat menjadi cara membuat orang menjadi pintar dan berwawasan luas. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Ada beberapa cara yang harus diperhatikan dalam kegiatan membaca agar seluruh informasi dalam bacaan tersebut dapat dipahami dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

### **1. Meningkatkan konsentrasi membaca**

Membaca merupakan aktivitas aktif, memberi tanggapan terhadap apa yang sedang dibaca dalam teks tersebut. Makin kurang aktivitas verbalisasi, makin cepat terhadap tanggapan itu. Semakin kita menyerap ide, manusia semakin independen, tidak

---

<sup>33</sup> Barkah, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Depdikbud, 2008), hlm.12.

terpaku terhadap kata, tidak mendengarkan terhadap apa yang kita lafalkan, dan tidak bergantung pada kata. Informasi yang diserap dalam membaca sama dengan apa yang diserap waktu mendengarkan. Bila membaca sumber informasinya adalah kata dan dalam mendengarkan sumber informasinya adalah ucapan. Kesan yang diperoleh oleh mata atau telinga diantar ke otak. Pembaca dan Pendengar itu mengerti informasi yang diemban oleh kata atau ucapan itu sendiri sehingga mudah dimengerti seseorang.

Apabila perhatian kita fokuskan pada bahan yang kita baca maka gagasan dan gambaran tentang isi bacaan akan nampak jelas dan mudah kita pahami. Koordinasi dan kerja sama antara otak dengan mata sangat menentukan dalam aktivitas membaca konsentrasi sangat diperlukan. Jadi, dalam aktivitas membaca konsentrasi sangat diperlukan. Tanpa konsentrasi mustahil pembaca dapat mengingat dan memahami berbagai informasi yang telah dibaca.

Kurangnya konsentrasi setiap pembaca disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda. Ada orang yang memerlukan tempat yang tenang dalam aktivitas membaca dan ada juga justru sebaliknya yaitu memerlukan hiburan seperti radio atau musik lainnya. Kurangnya konsentrasi dapat juga disebabkan oleh kurangnya minat dan perhatian terhadap apa yang dibacanya. Oleh karena itu, isi bahan bacaan sangat mempengaruhi konsentrasi pembaca itu sendiri. Begitu juga dapat disebabkan kurangnya kesiapan fisik dalam keadaan lelah.

## 2. Mempersiapkan aktifitas membaca

Kesiapan membaca yang dimaksud yaitu kematangan seorang anak yang memungkinkan dirinya dalam melaksanakan aktivitas membaca tanpa melibatkan efek negatif dalam perkembangan kognitifnya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Tampubolon, DP. 1987. Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.

Kesiapan membaca meliputi kematangan Fisik, kematangan Psikologi, kematangan Linguistik, dan kematangan Sosial. Kesiapan membaca Siswa dipengaruhi lengkapnya fasilitas yang dimiliki termasuk kelengkapan buku-buku bacaan sesuai dengan kebutuhan Siswa, ketersediaan meja dan kursi yang memadai, penerangan yang cukup, dan ketantraman perasaan secara kondusif. Kelengkapan fasilitas ini perlu diperhatikan oleh Orang Tua, Guru, dan Pengelola Pendidikan sebagai penentu kebijakan. Hal seperti ini sebagian kalangan menganggap sepele, namun pada hakikatnya sangat penting untuk diperhatikan karena ikut mempengaruhi tingkat pemahaman Siswa, Mahasiswa, dan Masyarakat pembaca lainnya.

Berdasarkan hal di atas, maka perlu dikemukakan prinsip pokok dalam pengajaran membaca, yaitu:

- a. Materi bacaan harus terdiri dari kata-kata, frase-frase, dan kalimat yang bermakna, terutama dari segi pengalaman Siswa/Mahasiswa.
- b. Membaca harus didasarkan pada kemampuan memahami Bahasa Lisan dan bukan kemampuan berbicara.
- c. Membaca bukan tentang mengajarkan bahasa.
- d. Membaca tidak harus tergantung pada pengarang.
- e. Pengajaran membaca harus menyenangkan bagi Siswa.

Mencermati prinsip pengajaran ini maka Guru dan Dosen harus kesiapan-kesiapan membaca Siswa, khususnya pada tingkat pemula Pendidikan dasar.<sup>35</sup>

### **3. Unsur Minat Baca**

Adapun unsur – unsur minat seperti yang di uraikan Abdurrahman antara lain:<sup>36</sup>

- a. Unsur kognisi (menenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

---

<sup>35</sup> Muhammad Asdam, Bahasa Indonesia Pengantar Pengembangan Kepribadian,,,,, 149.

<sup>36</sup> Abdurrahman Abror, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998), hal. 112.

- b. Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- c. Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Adapula unsur-unsur yang lain seperti yang dipaparkan oleh Wort antara lain:<sup>37</sup>

a. Partisipasi

Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat timbul kalau ada hubungan (sanggup menghargai, memahami, menikmati, menghargai suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran tersebut.

b. Kebiasaan

Minat dapat timbul karena adanya suatu kebiasaan dimana kebiasaan ada hubungannya dengan aktifitas yang berulang-ulang. Jika setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru serta selalu aktif mengikuti pelajaran, maka lambat laun dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran.

Begitu pula dengan minat baca yang apabila kita memiliki kemauan dari kemauan tersebut kita tuangkan dalam suatu kebiasaan.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu penyebab timbulnya minat, karena adanya pengalaman menyenangkan atau menyedihkan akan membawa kesan tersendiri bagi dirinya yang kemudian akan masuk ke dalam jiwanya.

---

<sup>37</sup> Worth, R.S, Psikologi Pengantar dalam Ilmu Jiwa, (Bandung:Sinar Baru, 1998), hal. 64.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur minat meliputi unsur kognisi, emosi, dan konasi. Dimana dari beberapa unsur tersebut masih terdapat unsur spesifik yang diminati.

#### 4. Hakikat Membaca

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat kegiatan membaca menjadi sangat memprihatinkan, sedangkan dalam Islam telah dijelaskan bahwa umat manusia (Muslim) dianjurkan untuk membaca, sebagaimana firmanNya:

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan” (QS. Al- Alaq: 1).<sup>38</sup>

Anjuran membaca dalam Agama Islam merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam aspek kehidupan. Membaca merupakan proses memperoleh makna dari benda cetak. Perolehan makna dari benda cetak tersebut dapat diperoleh secara langsung ataupun juga tidak langsung. Membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana. Membaca merupakan kegiatan yang memerlukan sebuah keseriusan di mana dalam membaca kita akan menemukan maksud dan tujuan dari tulisan yang di bacanya.

Untuk mengarahkan siswa menjadi pembaca yang mandiri dan juga dapat digunakan sebagai upaya menumbuhkan minat membaca pada siswa.<sup>39</sup>Siswa dikatakan mandiri dalam membaca yaitu siswa yang sudah mampu melakukan kegiatan membaca tanpa dibantu oleh orang lain.

Ibnu Katsir berpendapat di dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya, awal dari kenikmatan yang diberikan kepada hamba-Nya dan sebagai tanbih (peringatan) tentang proses awal penciptaan manusia dari alaqah.

<sup>38</sup> QS. Al-Alaq : 1

<sup>39</sup> Rofi'uddin, Ahmad, dkk, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi (cetakan ke II), (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hal. 31.

Ayat tersebut juga menjelaskan kemuliaan Allah SWT yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal (pengetahuan) yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan qudrat-Nya.<sup>40</sup>

Menurut Klien, dkk dalam Rahim mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup :<sup>41</sup>

a. Membaca merupakan suatu proses

Membaca merupakan suatu proses artinya informasi dari teks dan teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca memiliki peran yang sangat berarti dalam bentuk makna.

b. Membaca adalah strategis

Membaca adalah strategis artinya membaca yang efektif menggunakan berbagai cara membaca yang sesuai dengan teks dan masalah dalam rangka memahami makna ketika membaca.

c. Membaca merupakan interaktif

Membaca adalah interaktif yaitu keterlibatan pembaca dengan teks sangat bermanfaat untuk memperoleh tujuan yang ingin di capai sehingga seseorang mudah memahami teks yang di bacanya.

Membaca merupakan suatu proses memahami isi teks dan suatu pengetahuan oleh seorang pembaca, sebagai peran utama dalam membentuk sebuah makna pada teks.<sup>42</sup>

Membaca dipandang sebagai komponen penting untuk menunjangnya suksesnya suatu sekolah dan siswa membutuhkan kemampuan membaca yang bagus untuk memahami dan mempelajari materi yang beragam di kelas.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Ibn Katsir Al-Dimisqi, Abu Fida Al-Hafiz. (2002). Tafsir Al-Qur'an Al-,Adzim, Jilid 4, Beirut:Dar Al-Fikr.

<sup>41</sup> Rahim, F.( 2007). Pengajaran membaca disekolah dasar,.Jakarta: Bumi aksara.

<sup>42</sup> Imran dkk, Budaya Literasi Melalui Program GLS Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu, Jurnal Penelitian dan Penalaran, 4 , hal. 702.

<sup>43</sup> Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstuk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Literasi, hal 15

Pada tahun tahun 1942, PBB mengemukakan “*the ability to read and write a simple message’ as a working of literacy*”. Yang mengartikan definisi dari kerja dan literasi yaitu suatu kemampuan membaca dan menulis pesan sederhana.<sup>44</sup>

Departement of Educational and Skills (DES) dalam Kennedy, “*literasi includes the capacity to read, understand and critically appereciate, various forms of communication including spoken language, printed text, broadcast media, and digital media*”. Dikatakan bahwa literasi mencakup sebuah kemampuan untuk melakukan aktivitas membaca, memahami dan menilai secara kritis dalam berbagai bentuk komunikasi termasuk perkataan atau pengucapan bahasa, teks dalam bentuk cetakan, media penyiaran, dan media digital.<sup>45</sup>

Membaca merupakan jantung dari pendidikan. Hal tersebut merupakan sebuah fakta namaun kita sering mengabaikannya. Arti dalam hal tersebut nisa di katakana bahwa kita tau bahwa membaca itu penting, tetapi kita tidak melakukan kegiatan membaca tersebut dengan aktif ataupun kontinu. Dengan banyak membaca kita dapat mengetahui segala hal yang belum pernah kita ketahui sebelumnya. Semakin tau banyak hal kita semakin pintar.<sup>46</sup>

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bisa di katakana rumit hal tersebut di karenakan dengan membaca kita dapat melibatkan segala hal, tidak hanya mengucapkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> E.C.Wragg et.al., *Improving Literacy in the Primary School*, New York: Routlage, 2005 PDF e-book, pg. 24-25

<sup>45</sup> Eithne Kennedy et.al., *Literacy in early Childhood and Primary Education*, Research Report No. 15, 2021, pg.10

<sup>46</sup> Joko D. Muktiono, *Aku cinta buku: menumbuhkan minat baca pada anak* (Elex Media Komputindo, 2003),hal 5.

<sup>47</sup> Siti Rochajati S.Pd, *Melahirkan Duta Baca: Strategi Peningkatan Minat Baca untuk Anak SD* (CV. Pilar Nusantara, 2020), hal 2.

Selain itu membaca pula bukan hanya membaca kata demi kata melainkan dengan membaca maka pembaca akan menemukan makna dari bacaan yang sudah dibacanya.<sup>48</sup>

Membaca merupakan esensi dasar dalam pengetahuan manusia, ada pun pakar – pakar yang mengemukakan pendapatnya tentang membaca antara lain :<sup>49</sup>

- a. Menurut Jazir Burhan Membaca merupakan kerjasama yang terdiri dari beberapa ketrampilan yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan.
- b. Menurut Juel dalam Sudjaja mengatakan bahwa membaca itu merupakan proses mengenal kata serta memadukan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil dari proses tersebut dapat menemukan intisari dalam suatu bacaan tersebut.
- c. Menurut Davies dalam Sugiarto mengatakan bahwa membaca merupakan proses mental atau proses kognitif yang diharapkan agar pembaca dapat mengikuti dan merespon pesan yang telah di tulis oleh penulis.
- d. Ginting berpendapat bahwa membaca merupakan ketrampilan yang bersifat bersifat pemahaman yang menduduki urutan yang tertinggi.
- e. Menurut Ahmad S.Harjasujana mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan dalam merespon lambang-lambang dengan menggunakan arti yang tepat.

Dari beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahawa hakikat dari membaca adalah proses dalam mengenal bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi ide/ gagasan baik tersurat, tersirat, maupun tersorot pada suatu bacaan.

---

<sup>48</sup> Siti Rochajati S.Pd, 3.

<sup>49</sup> Muhsyanur, *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif* (Buginese Art-Yogyakarta, n.d.), hal 10.

Adapun strategi pembelajaran membaca yang bisa diajarkan secara terpadu yaitu dengan memadukan antara model dan teknik pembelajaran yaitu :<sup>50</sup>

<b>Model Pembelajaran</b>	<b>Teknik Penyajian</b>
Teks Bacaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan penjelasan awal.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab tentang sebuah bacaan.</li> <li>3. Guru memberikan tugas pada siswa agar membaca teks per aragraf, mengecek pemahaman tentang isi bacaan, serta menanyakan kosa kata yang belum di mengerti.</li> <li>4. Guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan tentang isi bacaan yang sudah di baca.</li> </ol>

Tabel 1 model pembelajaran dan teknik penyampaian membaca

Kridalaksana mengemukakan bahwa dalam kegiatan membaca melibatkan dua hal, yaitu pembaca yang berimplikasi adanya pemahaman dan teks yang berimplikasi adanya penulis.<sup>51</sup> Dalam hal ini menyatakan bahwa pemahaman penulis akan tulisan yang telah ditulisnya haruslah memiliki pemahaman yang dapat dipahami bagi orang yang membaca buku yang ditulisnya.

Syafi'ie menyebutkan hakikat membaca adalah:<sup>52</sup>

- a. Pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan.
- b. Kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.

<sup>50</sup> Prof. Dr. H. Imam Suyitno, M.Pd.dkk, *Prilaku Belajar dan Pembelajaran Bipa* (PT. Refika Aditama, 2018), hal.89.

<sup>51</sup> Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Hal.105

<sup>52</sup> Syafi'ie, Imam. 1999. *Pengajaran Membaca Terpadu*. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia. Malang: IKIP.hal 6-7

- c. Kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.
- d. Suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.
- e. Proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.
- f. Proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.
- g. Kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

Dari beberapa butir hakikat membaca tersebut, dapat dikemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Proses psikologis itu dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf. Melalui proses decoding gambar-gambar bunyi dan kombinasinya itu kemudian diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna. Proses decoding berlangsung dengan melibatkan Knowledge of The World dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

## **5. Tujuan dan Manfaat Membaca**

### **a. Tujuan Membaca**

Aktifitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami

seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga adapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam bacaan.<sup>53</sup>

Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang terus bergulir, terus-menerus, dan berkelanjutan. Membaca pemahaman sebagai suatu proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika belum membaca buku apapun. Kemudian pemahaman itu melalui tahap yang berbeda beda sampai selesai bacaan yang dibaca. Akhirnya, pemahaman itu mempunyai tahapan yang berbeda setelah berakhir semua bacaan tersebut.<sup>54</sup>

Dalam bukunya Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual), Muhammad Asdam memaparkan tujuan membaca menurut Puji Santoso, dkk bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu:<sup>55</sup>

- 1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- 2) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada seseorang menikmati teks bacaan.
- 3) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami teks bacaan
- 4) Menggali simpanan pengetahuan atau schemata seseorang tentang suatu topik.
- 5) Menghubungkan pengetahuan baru dengan schemata seseorang.
- 6) Mencari informasi untuk penyusunan suatu bacaan atau laporan.
- 7) Memberikan kesempatan kepada seseorang melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam suatu teks bacaan.

---

<sup>53</sup> Muhammad Asdam, Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual). (Makassar: LIPa, 2016), 141.

<sup>54</sup> Muhammad Asdam, Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual),,,,,,,,,,7

<sup>55</sup> Muhammad Asdam, Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual),,,,,,,,,,65

8) Menjawab pertanyaan dikemukakan dalam teks bacaan.

Dengan banyak membaca mungkin seseorang lebih mudah mencari dan mengolah informasi untuk memunculkan banyak gagasan dalam rangka memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Pengolahan informasi itu antara lain melalui proses berfikir intensif. Hasil yang paling nyata berpikir intensif tersebut diwujudkan dalam bentuk tulisan yang bisa dibaca dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>56</sup>

Suatu tindakan maupun tindakan yang ditindakan seseorang secara sadar, tentunya memiliki arahan/ tuntunan, didalam fungsi dan tujuan dalam membaca.

Sama halnya dalam membaca, seecara garis besar Tarigan mengemukakan bahwa dalam membaca memiliki dua kegiatan yang utama yaitu:<sup>57</sup>

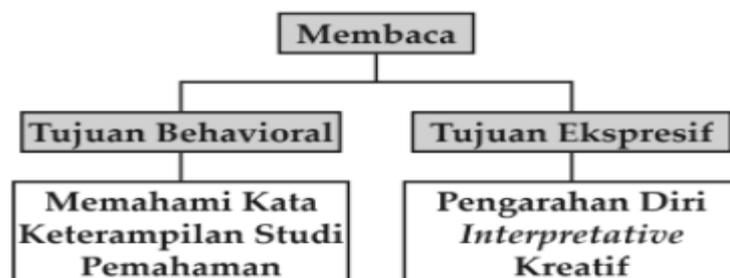
- 1) Tujuan *behavioral* yang biasa disebut tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional. Tujuan tersebut merupakan tujuan yang biasa diarahkan dalam kegiatan membaca anatara lain: memahami makna kata ( *word attack* ), ketrampilan – ketrampilan belajar ( *study skills* ), pemahaman ( *comprehension* ). Membaca dengan tujuan tertutup yaitu suatu bacaan yang maknanya ada di dalam setiap kata maupun kalimat pada suatu bacaan.
- 2) Tujuan ekspresif yang basa di sebut tujuan terbuka, tujuan tersebut biasa digunakan dalam kegiatan membaca pengarahan diri sendiri ( *self-directed reading* ), membaca penafsiran, membaca interpretative ( *interpretative reading* ), serta membaca creative ( *creative reading* ). Membaca dengan tujuan ekspresif itu agar pembaca mengetahui secara terbuka apa isi dari bacaan yang telah dibacanya tengan langsung memahami maksud dan tujuan dari isi bacaan tersebut.

---

<sup>56</sup> Suyono “perkembangan efektif dan Produktif,,,,,,,,,,,,,,19

<sup>57</sup> Muhsyanur,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,14.

Adapun perbedaan antara membaca dengan tujuan behavioral dengan tujuan membaca ekspresif.



Tabel 2 Kegiatan dan tujuan dalam membaca

b. Manfaat Membaca

Kegemaran membaca tidak hanya berdampak positif bagi anak dan remaja, tetapi juga bagi orang dewasa, khususnya orang tua dan mereka yang berkebutuhan khusus. Dampak positif ini meliputi persepsi yang positif terhadap diri sendiri, lingkungan social dan kehidupan secara umum.<sup>58</sup>

Pada buku yang berjudul *The Reading Agency* dalam Sofie Dewayani manfaat membaca bagi pembaca dari beragam kelompok usia adalah sebagai berikut.

- 1) Anak-anak yang gemar membaca diwaktu luangnya cenderung lebih percaya diri, lebih tenang, lebih mudah berkonsentrasi, dan lebih empatik terhadap orang lain. Selain itu, siswa yang gemar membaca prestasi akademiknya lebih baik, lebih cakap membaca, dan kemampuan numeriknya jika dibandingkan dengan siswa yang tidak suka membaca.
- 2) Orang dewasa yang gemar membaca cenderung lebih toleran dan memahami budaya orang lain. Mereka juga lebih memiliki kesadaran untuk melayani orang lain.

<sup>58</sup> Sofie Dewayani, *Membaca Untuk Kesenangan*. ( Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 201) hal.1

- 3) Orang tua yang gemar membaca cenderung berkomunikasi dengan anak secara lebih baik dan memiliki pola pengasuhan yang lebih baik ketimbang orang tua yang kurang gemar membaca.
- 4) Orang dewasa yang berkebutuhan khusus atau pasien yang gemar membaca cenderung memiliki sikap hidup yang positif, pola hidup yang lebih sehat, dan tidak mengalami demensia.<sup>59</sup>

Buku merupakan sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan kita tentang berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, social, budaya, politik maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Maka dari itu sangat diharapkan oleh penulis agar timbul adanya minat pembaca terhadap membaca. Berikut manfaat membaca buku yang dapat kita dapatkan, diantaranya:

- 1) Dapat menstimulasi mental

Otak merupakan salah satu organ tubuh yang memerlukan latihan agar tetap kuat dan sehat seperti organ tubuh lainnya. Dengan membaca buku dapat menjaga otak agar bias tetap aktif sehingga dapat melakukan fungsinya secara baik dan benar.

- 2) Dapat mengurangi stress

Setelah seharian melakukan rutinitas harian yang melelahkan, tak jarang hal tersebut dapat memicu timbulnya stress. Dengan melakukan kegiatan membaca yang bias dilakukan selama beberapa menit dapat membantu menekan perkembangan hormone stress seperti hormone kortisol. Dengan membaca dapat membuat pikiran lebih santai sehingga hal tersebut dapat membantu menurunkan tingkat stress hingga 67%.

- 3) Dapat menambah kosakata

Semakin banyak melakukan kegiatan membaca buku, maka akan semakin banyak kita mendapatkan penjelasan mengenai hal-hal yang belum kita ketahui, serta dapat menambah jumlah kosakata yang bisa kita gunakan dalam kehidupan keseharian kita.

---

<sup>59</sup> Sofie Dewayani, *Membaca Untuk Kesenangan*,,,,,,hal.5

Hal ini tentu saja dapat membantu bagi kita untuk dapat mengartikulasikan, membantu menyampaikan pendapat dengan bahasa yang lugas, serta dapat menambah rasa percaya diri pada saat berbicara dengan orang lain.

4) Dapat menambah kosakata

Semakin banyak melakukan kegiatan membaca buku, maka akan semakin banyak kita mendapatkan penjelasan mengenai hal-hal yang belum kita ketahui, serta dapat menambah jumlah kosakata yang bisa kita gunakan dalam kehidupan keseharian kita. Hal ini tentu saja dapat membantu bagi kita untuk dapat mengartikulasikan, membantu menyampaikan pendapat dengan bahasa yang lugas, serta dapat menambah rasa percaya diri pada saat berbicara dengan orang lain.

5) Dapat meningkatkan kualitas memori

Dengan membaca buku dapat memberikan andil untuk meningkatkan kualitas otak kita dalam proses mengingat, berbagai macam hal yang telah kita baca. Misalnya saja karakter, latar belakang, ambisi, sejarah, maupun berbagai macam unsur atau plot dari setiap alur cerita. Setiap memori dapat membantu untuk menempa jalur otak serta memperkuatnya.

6) Melatih keterampilan untuk berpikir dan menganalisis

Manfaat membaca buku dapat melatih otak untuk dapat berfikir lebih kritis maupun menganalisis adanya masalah yang tersaji dalam apa yang kita baca. Kita seperti mendapatkan akses atau jalan untuk dapat masuk ke dalam alur cerita dan membantu dalam penyelesaian cerita tersebut.

7) Dapat meningkatkan fokus dan konsentras

Pada saat membaca buku, kita dapat melatih otak untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada apa yang kita baca. Hal ini akan melatih kita untuk dapat juga lebih fokus dalam melakukan berbagai macam kegiatan atau rutinitas keseharian.

8) Melatih untuk dapat menulis dengan baik

Dengan bertambahnya kosakata yang kita miliki dari kegiatan membaca buku, otomatis dapat membantu kita untuk dapat membuat karya tulis sendiri dengan bahasa yang sebaik atau bahkan bisa lebih baik dari apa yang telah kita baca sebelumnya.

9) Dapat memperluas pemikiran seseorang

Seseorang yang gemar membaca buku telah dilaporkan memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak atau kurang gemar membaca. Dengan kegiatan membaca buku, kita bisa berbagi pengalaman dengan orang lain tentang berbagai macam hal.

10) Dapat meningkatkan hubungan sosial

Kegiatan gemar membaca buku ini juga mempengaruhi aspek kehidupan social manusia, dimana ia bisa lebih mengenai berbagai macam karakteristik, budaya maupun kehidupan sosial suatu masyarakat. Sehingga apabila suatu saat ia berkunjung ke tempat tersebut, ia telah tahu bagaimana cara bersikap untuk menghabiskan waktu mereka untuk melakukan kegiatan kreatif atau intelektual seperti membaca mengalami tingkat penurunan kognitif hingga 32% daripada mereka yang tidak membaca kemudian harinya.

11) Dapat membantu kita untuk terhubung dengan dunia luar

Seorang psikolog dari University of Buffalo menyatakan bahwa ketika seseorang sedang membaca buku, hal tersebut dapat membantunya untuk mengidentifikasi karakter. Ia akan mengalami jenis hubungan kehidupan nyata yang dapat meningkatkan rasa inklusi. Dengan kata lain, membaca dapat meningkatkan persahabatan dengan dunia luar.<sup>60</sup>

---

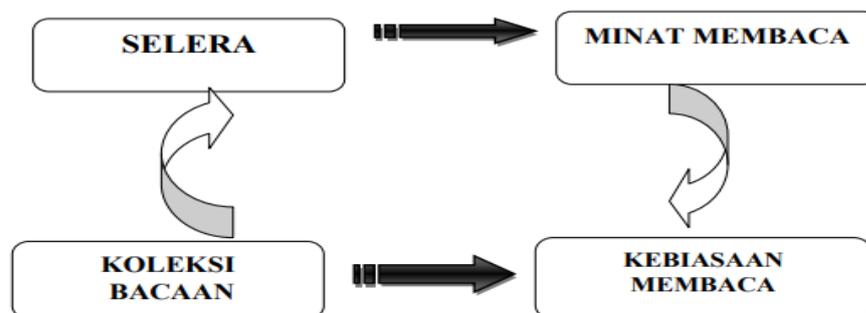
<sup>60</sup> Dino Saputra, "15 Manfaat Membaca Buku", diakses dari [manfaat.co.id/manfaat-membaca-buku](http://manfaat.co.id/manfaat-membaca-buku), diakses pada tanggal 26 November 2021

Dari pemaparan manfaat membaca diatas kita dapat menarik kesimpulan dengan membaca kita dapat mengambil manfaat tidak hanya dengan memahami apa yang kita baca tetapi juga untuk kehidupan sosial kita sehari-harinya. Seperti misalnya membantu kita terhubung dengan dunia luar, dengan membaca kita bisa memahami yang terjadi dengan dunia luar tanpa harus berjalan ke luar.

## 6. Proses Terbentuknya Minat Baca

Membaca merupakan suatu kegiatan dalam memperluas pengetahuan seseorang yang mana keinginan dalam membaca tidak timbul dengan sendirinya tetapi dengan adanya berbagai informasi yang muncul di sekitar kita sehingga mendorong kita untuk mencari sumbernya. Sumber bacaan bisa berupa buku, surat kabar ataupun majalah. Dari minat membaca tersebut maka mampu membina dan mengembangkan suatu kebiasaan dalam membaca.<sup>61</sup>

Proses terbentuknya minat dan kebiasaan – kebiasaan dalam membaca dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1 Proses terbentuknya minat baca

Dari gambar tersebut di atas dapat kita lihat bahwa timbulnya selera membaca adalah karena faktor koleksi (collection) yang beragam dan bervariasi. Keragaman dan variasi akan menimbulkan hasrat atau minat untuk membaca. Selanjutnya lagi, minat membaca akan menghasilkan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca tidak bisa berkembang tanpa koleksi yang dapat menimbulkan selera untuk membaca

<sup>61</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan,,,,,,,,,,,,, hal. 155

serta minat dan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca atau minat membaca hendaknya ditanamkan sejak anak usia dini, dengan terlebih dahulu mengenal huruf dan baru memahami kalimat secara keseluruhan.<sup>62</sup>

Dalam mengembangkan minat baca pada siswa agar pembentukan minat baca pada siswa dapat tercapai maka dapat dilakukan aspek-aspek yang harus di capai. Adapun aspek yang perlu dilakukan dalam mengembangkan minat baca pada siswa ada tiga yaitu :

a. Aspek Kognitif

Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan. Dari pernyataan tersebut mengartikan bahwa aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

---

<sup>62</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan,,,,,,,,,,,,, hal. 156.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.<sup>63</sup>

## 7. Upaya Pengembangan Minat Baca

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>64</sup>

Pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan suatu rancangan kedalam bentuk fisik. Tujuan dari pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Barbara B. Seels dan Rita C. Richey mengungkapkan bahwa pengembangan merupakan proses penerjemahan atau menjabarkan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik.<sup>65</sup>

Pengembangan dapat dimaknai sebagai kegiatan yang secara sengaja, sistematis, bertujuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien dan bermakna.<sup>66</sup>

Dari beberapa arti dari pengembangan diatas dapat disimpulkan bahawa pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis baik untuk membuat atau memperbaiki sesuatu dimulai

<sup>63</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta , Airlangga, hal 1995, 117

<sup>64</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal,1250.

<sup>65</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara hal. 11

<sup>66</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2016) hal. 280

dari tahap mendesain yang kemudian diwujudkan kedalam bentuk fisik melalui prosedur tertentu sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna.

Menurut musfiroh dalam Windarti mengatakan bahwa perkembangan membaca anak dikategorikan menjadi lima tingkat atau tahapan yaitu: <sup>67</sup>

a. Tahap Magic

Pada tahap ini anak belajar tentang guna buku, dengan mulai berfikir bahwa buku itu adalah sesuatu yang penting. Anak melihat buku, membawa buku dan sering memiliki buku-buku favorit mereka.

b. Tahap Konsep Diri

Dalam hal ini anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan pura-pura membaca, mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walau tidak cocok dengan teks yang ada di dalam buku tersebut.

c. Konsep Membaca Antara

Pada tahap ini anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak. Mereka mulai memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya dan pada tahap ini anak sudah mulai mengenal alfabet.

d. Tahap Lepas Landas

Pada tahap ini anak mulai menggunakan tiga sisten tanda yaitu, grafonik, sematik, dan sintaksis. Mereka sudah mulai senang membaca, mulai mengenal huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun yang ada disekitarnya.

e. Tahap Independen

Pada tahap ini anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri mengkonstruksikan makna dari huruf, dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat menulis.

---

<sup>67</sup> Wndarti, "Upaya meningkatkan kemampuan,,,,,,12

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan membaca pada anak usia dini berlangsung dalam lima tahap yaitu tahap magis ( fantasi), tahap konsep diri, tahap membaca peralihan ( membaca gambar), tahap membaca lanjut ( pengenalan bacaan ), dan tahap membaca lancar ( Membaca mandiri ).

Adapun tahapan perkembangan membaca menurut Harris yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman yaitu :

a. Kesiapan membaca

Dalam tahap kesiapan membaca ini dikatakan bahwa terjadi semenjak anak lahir hingga anak diberikan pelajaran membaca. Pada tahap ini anak diperkenalkan dengan berbagai cerita dan gambar-gambar.

b. Membaca Permukaan

Tahap membaca permulaan umumnya terjadi saat anak memasuki usia enam tahun. Anak mulai dilatih sikap duduk dalam membaca yang baik, cara memegang buku yang benar, pengenalan dengan simbil, huruf-huruf, kata-kata dan kalimat yang sederhana.

c. Ketrampilan membaca cepat

Tahap ketrampilan membaca cepat terjadi saat anak duduk dikelas dua dan tiga pada tahap ini anak mulai diajarkan cara membaca teks pendek dan panjang dengan memperhatikan pelafalan dan intonasi yang tepat.

d. Membaca luas

Tahap membaca luas terjadi saat anak duduk di kelas empat dan lima. Pada tahap ini anak umumnya telah mampu memahami isi bacaan dengan baik. Anak mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan bacaan seperti apakah isi pokok dari bacaan, fakta yang terjadi dalam bacaan, nama tokoh dalam bacaan, pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, dan lain sebagainya.

- e. Membaca yang sesungguhnya dimana pada tahap yang terakhir ini anak tidak belajar membaca lagi tetapi membaca untuk belajar.<sup>68</sup>

Tahap membaca sesungguhnya adalah tujuan sebenarnya dari membaca. Tahap ini dimaksudkan bahwa anak tidak lagi belajar untuk membaca, melainkan membaca untuk belajar misalnya anak mulai mampu menerapkan kemampuan membacanya untuk memahami bidang studi lain. Tahap ini terjadi saat anak telah duduk di tingkat sekolah lanjutan dan berlanjut hingga dewasa.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memahami isi bacaan maka diperlukan kematangan gerak motoric mata dan tahapan-tahapan perkembangan membaca yang perlu dilalui. Dengan demikian anak, tidak lagi belajar untuk membacamelainkan membaca untuk belajar memahami bidang studi lain. Sedangkan untuk anak gangguan intelektual ringan kelas V dalam hah ini sampai pada tahap memahami isi bacaan yaitu menjawab pertanyaan.

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Perasaan senang itu biasanya akan menumbuhkan minat, apalagi jika diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik.<sup>69</sup>

Minat dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian minat baca berarti dorongan atau motivasi untuk membaca, minat baca juga bisa berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca, yang berarti pula motivasi untuk belajar.<sup>70</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan

---

<sup>68</sup> Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 201

<sup>69</sup> Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003. hal

<sup>70</sup> Drs. Mudjito, M.A, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal 86

tertentu. Minat juga diartikan suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya. Minat baca adalah merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar.

Dalam rangka upaya pengembangan minat membaca anak diperlukan metode atau cara yang baik agar menuai hasil yang maksimal, dalam hal meningkatkan minat baca mencakup metode, lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang memadai, fasilitas yang lengkap, dukungan dari orang tua dan guru, kompetensi guru dan segala sesuatu yang dianggap menunjang minat baca.

Sebagaimana minat terpola, maka minat baca tidak tumbuh begitu saja, namun perlu ada usaha-usaha tertentu yang harus dilakukan untuk membina minat baca tersebut menjadi lebih baik. Dengan demikian, proses pengembangan minat baca siswa berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA (Attention, Interest, Desire dan Action). Rasa keingintahuan atau perhatian (attention) terhadap suatu objek (buku atau teks) dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tersebut (Interest), rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (desire) untuk membaca. Keinginan yang tinggi pada diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (action) sehingga anak akan selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memnuhi kebutuhannya.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Padan Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta, Think: 2008), hal. 58

Sebagaimana penjelasan di atas, beberapa ahli juga mengemukakan pendapatnya sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan minat baca diantaranya menurut Dwi Sunar Prasetyono, sebagai berikut:<sup>72</sup>

- a. Menggunakan buku cerita bergambar (komik) sebagai awal minat untuk membaca.
- b. Menjadikan rumah (lingkungan) sebagai tempat yang menyenangkan untuk membaca.
- c. Memilih bahan bacaan yang disukai anak namun tetap mendidik.
- d. Menyediakan anggaran untuk memberi buku.

Menurut Harjono minat membaca anak dapat digali dengan berbagai cara diantaranya:<sup>73</sup>

- a. Menceritakan ulang apa yang telah di baca oleh anak
- b. Rutinitas membacakan buku setiap akan tidur
- c. Menjadi model untuk membacakan buku ke anak
- d. Menanamkan pengertian keanak bahwa buku merupakan sumber informasi dari segala informasi
- e. Ajaklah anak untuk mengunjungi toko buku atau pun perpustakaan
- f. Belilah buku sesuai minat atau keinginan anak
- g. Ajaklah anak untuk menabung agar dapat membeli buku yang diinginkan
- h. Anjurkan anak supaya senantiasa bertukar buku dengan teman
- i. Berilah stimulus agar anak suka membaca
- j. Biasakan untuk memberikan hadiah kepada anak berupa buku
- k. Apabila memungkinkan buatlah buku sendiri
- l. Tempatkanlah buku di tempat yang mudah dijangkau
- m. Menunjukkan bahwa kita memberikan nilai yang tinggi terhadap buku
- n. Upayakan untuk sering membacakan buku kepada anak
- o. Apabila melihat film yang ada bukunya usahakan untuk membelinya
- p. Buatlah perpustakaan keluarga

---

<sup>72</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar.....*, hal. 58

<sup>73</sup> Bob Harjono, *Memotivasi dan Menjelitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hal. 49-67

Menurut Astuti upaya pengembangan minat baca dapat dilakukan sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a. Motivasi yang di berikan kepada guru dan keluarga
- b. Adanya perpustakaan yang di rawat dan di jaga dengan baik
- c. Mengadakan promosi gemar membaca dilingkungan sekolah
- d. Berilah penghargaan kepada anak yang gemar membaca
- e. Kemaslah buku semenarik mungkin

Menurut Leonhardt upaya sekolah untuk mengembangkan minat baca ialah :<sup>75</sup>

- a. Tersedianya bahan bacaan yang tidak sedikit
- b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca di ruang kelas
- c. Tidak membeda bedakan kemampuan membaca pada anak
- d. Memiliki perpustakaan kelas serta sekolah yang memadai
- e. Tidak menekankan kepada anak supaya jadi sempurna
- f. Memberi kebebasan kepada anak untuk membaca buku yang disukai dan di inginkan

Dari beberapa pendapat tentang upaya mengembangkan minat baca pada anak dapat disimpulkan bahawa siswa akan berkembang dalam hal ini khususnya pada minat baca dengan cara memberikan keleluasaan dalam membaca buku. Dalam memberi kebebasan kepada siswa untuk membaca agar dirinya merasa senang membaca. Berawal dari rasa tertarik tersebut dengan tidak disadari akan timbul suatu minat baca pada diri siswa.

## **8. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat membaca, termasuk pada anak, karena minat membaca tidak muncul secara tiba-tiba. Harus ada upaya agar minat baca dapat tumbuh, khususnya bagi anak-anak agar kelak ketika dewasa memiliki pengetahuan

---

<sup>74</sup> Dwi Puji Astuti, Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa (Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 3, 2013), hal. 28

<sup>75</sup> Mary Leonhardt, 99 Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca. (Cet. V; Bandung: Kaifa, 2001), hal. 112-118

dan wawasan yang luas. Menurut Beni Andri Yassin, ada 5 faktor yang mempengaruhi minat baca. Itu adalah:

a. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, dan kepribadian serta suasana hati seseorang dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang memberikan dorongan positif dalam segala aspek kehidupan.

b. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang sangat positif bagi berbagai kalangan terutama kalangan akademisi, pelajar dan mahasiswa. Tentu saja, teknologi juga membawa dampak negatif bagi pengguna teknologi tersebut. Salah satunya adalah dampak dari adanya teknologi, buku yang biasanya dibaca dalam jilid tebal dikemas menjadi e-book dalam satu aplikasi gadget, membuat minat baca buku eksemplar menurun drastis, pengguna teknologi lebih sering membuka gadget. daripada buku.

Banyaknya fitur dalam sebuah gadget tidak otomatis membuat pembaca fokus. Namun, membaca buku dengan salinan tidak akan pernah tergantikan oleh fitur dan kebaruan yang ditonjolkan oleh ebook.

c. Copy dan Paste

Salah satu budaya yang paling populer di kalangan mahasiswa adalah copy dan paste. Salin dan tempel adalah hal biasa karena siswa dan pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer atau Internet mereka untuk menemukan tugas, artikel, berita, atau informasi yang mereka butuhkan. Budaya salin dan tempel memiliki pengaruh besar pada preferensi membaca, karena teknologi salin dan tempel sederhana dan bermanfaat bagi pengguna dan membaca tidak diabaikan.

d. Sarana yang Kurang Memadai

Sarana atau media membaca sangat dibutuhkan karena dapat mendorong seseorang untuk membaca. Sarana atau media membaca

tersebut antara lain buku bacaan, lokasi membaca yang representatif dan nyaman. Buku bacaan yang menarik, tempat membaca yang representatif dan nyaman, juga bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi pembacanya.

e. Kurangnya Motivasi

Motivasi adalah dorongan, ajakan dan minat terhadap sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang agar gemar membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat membaca, maka seseorang akan memahami betapa pentingnya membaca dan minat membaca akan semakin besar.

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Untuk membangkitkan minat membaca seseorang, ciptakan lingkungan yang positif dengan banyak ajakan dan dorongan, aktif menggunakan teknologi, hilangkan budaya copy, sediakan peralatan yang memadai untuk pembaca dan anak-anak. Generasi yang gemar membaca harus termotivasi untuk memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar kita.<sup>76</sup>

## 9. Teknik Membaca

Tujuan dari membaca mempengaruhi kecepatan dalam membaca setiap kalimat. Agar kita dapat membaca secara efektif maka diperlukan teknik dalam membaca, yaitu:

a. *Skimming* ( membaca sekilas )

Membaca skimming merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan tempo cepat dengan tujuan agar dapat memetik ide-ide utama. Adapun pengertian membaca skimming menurut Sudarso adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal, skimming bacaan berarti mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu,

---

<sup>76</sup> Beni Adri Yassin, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca.*," Pustaka.unad.ac.id, ( diakses 6 Oktober 2021 ).

yaitu ide pokok dan detail yang penting yang terkadang ada di awal, tengah atau bagian akhir.<sup>77</sup>

b. *Scanning* ( membaca sepintas )

Scanning merupakan kegiatan membaca secara cepat dan teliti untuk menemukan informasi khusus, yang berarti membaca langsung ke masalah yang dicari.

c. *Close reading* ( membaca teliti )

Close reading merupakan kegiatan membaca teliti atau membaca cermat adalah cara dan upaya untuk memperoleh pemahaman sepenuhnya atas suatu bahan bacaan.

## B. Pengertian Siswa

Siswa adalah orang yang dengan sengaja belajar di sekolah untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada suatu jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.<sup>78</sup>

Siswa adalah anak yang belum dikatakan dewasa atau dengan kata lain orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu yang .<sup>79</sup>

Siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang dalam hidupnya. Dalam proses berkembang itulah siswa sangat membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001, hal.88

<sup>78</sup> Hartania Darlin and Erda Fitriani, “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa,” *Jurnal Perspektif* 3, no. 4 (October 23, 2020): 159, <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i4.335>. diakses pada 12 Oktober 2021

<sup>79</sup> Abu Ahmadi, Pengertian siswa.”<https://www.duniapelajar.com/2014/08/14/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/> diakses 10 Februari 2022

<sup>80</sup> Daradjat, “Pengertian Siswa” [http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/633/5/108600171\\_file5.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/633/5/108600171_file5.pdf) diakses pada 10 Februari 2022

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Siswa adalah orang yang mendatangi sekolah atau bersekolah untuk mempelajari ataupun memperoleh beberapa jenis pengetahuan, dan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan agar system pembelajaran dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Ada pula pengertian siswa menurut para ahli antara lain:

1. Menurut Nata dalam Ali

Siswa adalah orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

2. Muhaimin dkk

Siswa adalah dilihat sebagai seseorang “subjek didik” yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.

3. Arifin

Siswa adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

4. Sarwono

Siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

5. Prof. Dr. Shafique Ali Khan

Siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun,

dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

#### 6. Menurut WP

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri dengan melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik itu pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan maupun jenis pendidikan tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang datang ke lembaga pendidikan dengan tujuan agar mendapatkan sebuah pengajaran yang mempelajari segala pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama untuk menunjang kehidupan di dalam lingkungan masyarakat.<sup>81</sup>

### C. Pojok Baca

#### 1. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk duduk siswa untuk membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku. Pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang milik siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku tersebut mudah diakses oleh banyak orang. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan. Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca.<sup>82</sup>

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas, Selain buku-buku

---

<sup>81</sup>Shafique Ali Khan <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/> diakses pada 20 Februari 2022

<sup>82</sup> Marg, Shri Aurbindo. (2014). "Reading Corner in Schools of Mathura District, Uttar Pradesh". Department of Elementary Education. <http://www.ncert.nic.in/departments/nic/dee/publication/pdf/Readingcornerinenglish.pdf>. diakses pada 20 Desember 2021.

yang tertata dengan rapi ada pula hasil karya siswa yang ditempe di dinding yang letaknya tidak jauh dari rak buku.<sup>83</sup>

Pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.<sup>84</sup> untuk penempatan pojok baca tersebut dapat berbeda beda ada yang di letakkan di depan kelas ataupun di bagian belakang sudut kelas. Selain itu ada pula alas buat duduk di mana tempat tersebut di sediakan untuk melakukan aktifitas membaca yang di lakukan di pojok baca.

Pojok baca adalah upaya pengembangan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan berukuran minimal/kecil. Selain itu pojok baca itu merupakan komponen sekolah melalui perpustakaan yang berukuran kecil yang berada di dalam kelas yang mendukung gerakan membaca wajib 15 menit yang dicanangkan oleh pemerintah yang tertuang dalam permendikbud Nomor 23 tahun 2015. Bisa dikatakan melalui pojok baca dapat menanamkan budaya membaca dalam segala hal yang mengajak siswa agar gemar untuk membaca.<sup>85</sup> Pojok baca merupakan sarana yang mendukung kegiatan membaca anak terutama kegiatan membaca yang dilakukan di dalam ruang kelas. Pojok baca tersebut sangatlah berperan penting dalam pengembangan minat baca pada siswa.

Pojok baca adalah merupakan salah satu sumber belajar yang dapat yang di definisikan sebagai ruang didalam ruang kelas yang

---

<sup>83</sup> Nugroho, Alfian Handina, Ratna Puspitasari, dan Euis Puspitasari. 2016. Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber, *Jurnal Edueksos*, Vol. V, No. 2 diakses pada 18 April 2022

<sup>84</sup> Kemendikbud. 2016. Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hal 6

<sup>85</sup> Hijrawatil Aswat and Andi Lely Nurmaya G, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2020): 71, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>. diakses pada 14 februari 2021

dilengkapi dengan rak buku dan berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak.<sup>86</sup>

Pojok baca adalah sebuah ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku baik buku pelajaran maupun buku non pelajaran, yang berperan penting sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan yang pada umumnya. Selain dari pada itu pojok baca merupakan suatu tempat yang perlu ditata dengan baik agar siswa tertarik untuk memanfaatkannya.<sup>87</sup>

Marg berpendapat bahwa pojok membaca merupakan sebuah ruangan yang nyaman untuk peserta didik duduk dan membaca yang dimana terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk meletakkan buku-buku. Marg juga menjelaskan bahwa pojok membaca dengan perpustakaan berbeda, karena menurutnya pojok membaca menggunakan sudut kelas mereka yang mana buku mudah diakses dan mereka juga memiliki kebebasan untuk memilih buku yang menarik bagi mereka.<sup>88</sup>

Dari beberapa pengertian mengenai pojok baca diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pojok baca merupakan sebuah tempat dimana letaknya berada di dalam ruang yang berukuran kecil yang biasanya terletak di pojok ruang. Dan di pojok baca biasanya terdapat rak atau pun meja yang bisa ditata berbagai macam jenis buku. Dalam penataan pojokbaca itu bervariasi ada pojok baca yang menggunakan rak buku yang bersusun dan meja yang diatasnya di tata berbagai macam buku dan ada hiasan-hiasan yang di temple di sekitar pojok baca.

---

<sup>86</sup> Jazilah Nayren and Heri Hidayat, "Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini," *Al-Abyadh* 4, no. 2 (December 30, 2021): 85, <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>. diakses pada 20 Oktober 2021

<sup>87</sup> Riska Viviana Masruroh, "Analisis Pemanfaatan Sudut Baca" <http://repository.ump.ac.id/3559/3/BAB%20II.pdf> diakses pada 11 Februari 2022

<sup>88</sup> Shri Aurbindo, Marg. (2014). "Reading Corner in Schools of Mathura District, Uttar Pradesh". Department of Elementary Education. <http://www.ncert.nic.in/departments/nic/dee/publication/pdf/Readingcornerinenglish.pdf>. diakses pada 20 Desember 2021.

## 2. Manfaat Pojok Baca

Adapun Manfaat dari pojok baca secara umum adalah:<sup>89</sup>

- a. Membiasakan siswa agar senang membaca buku
- b. Suatu program untuk memberantas kebodohan
- c. Mengkondisikan siswa agar tidak gaduh pada saat di dalam kelas

Manfaat pojok baca di ruang kelas antara lain adalah:<sup>90</sup>

- a. Dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik.
- b. Mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca.
- c. Membantu Perpustakaan Sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca, di saat buku yang ingin dibaca siswa tidak tersedia di Perpustakaan Sekolah.
- d. Dapat dikaitkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran oleh guru.
- e. Manfaat pojok baca secara umum memiliki peranan sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi, serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.

Adapun peran pojok baca antara lain:

- a. Memiliki peranan sebagai media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi pustaka.
- b. Memiliki peran sebagai lembaga untuk membangun minat baca kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya membaca melalui penyedia berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat
- c. Memiliki peranan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.

---

<sup>89</sup> Panji Hidayatulloh et al., "Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1, no. 1 (November 19, 2019): 7, <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>. diakses pada 21 November 2021

<sup>90</sup>Yayan Rusyanto, "Pemerhati Pendidikan". <https://siedoo.com/berita-22341-pojok-baca-dapat-merangsang-siswa-gemar-membaca/> diakses 11 Februari 2022

- a. Berperan sebagai agen perubahan, agen pengembangan dan agen kebudayaan manusia.
- b. Memiliki peran sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat. Memungkinkan masyarakat belajar mandiri, melakukan penelitian, menggali dan memanfaatkan informasi dan ilmu pengetahuan.<sup>91</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui peran sudut baca merupakan suatu fasilitator yang menghubungkan antara masyarakat dengan informasi. Yaitu sebagai suatu unit lembaga yang memberikan pelayanan berupa akses untuk pemenuhan informasi, dalam meningkatkan mutu pendidikan atau kecerdasan pada suatu kelompok masyarakat.

### 3. Tujuan Pojok Baca

Keberadaan pojok baca memiliki tujuan terkait dengan penumbuhan dan peningkatan budaya membaca peserta didik. Dalam keterangannya, Kemendikbud menjelaskan bahwa pojok baca bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan kepada siswa.<sup>92</sup> Selain itu, pojok baca juga bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada buku. Kadang, dalam rentang kegiatan belajar-mengajar di kelas, ada jeda di mana guru dan siswa tidak bertemu. Misalnya saat pergantian jam pelajaran, guru absen (sakit, dll), atau rapat guru. Jeda waktu ini dapat digunakan siswa untuk membaca buku yang disukai.<sup>93</sup>

Keberadaan pojok baca bukanlah untuk menggantikan atau menyaingi fungsi dari perpustakaan. Pojok baca berfungsi untuk perpanjangan fungsi perpustakaan.<sup>94</sup> Dengan adanya pojok baca maka siswa akan tertarik untuk melakukan kegiatan membaca di dalam kelas.

---

<sup>91</sup> Maulida, R. (2017). Peran Sudut Baca Warabal dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, hal.14

<sup>92</sup> Tim Kemendikbud, Panduan Gerakan Literasi Sekolah..., hal. 17

<sup>93</sup> 10 Billy Antoro, Gerakan Literasi Sekolah, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 63

<sup>94</sup> Tim Kemendikbud, Panduan Gerakan Literasi Sekolah..., hal. 17

Terlebih lagi jika, keadaan perpustakaan yang terpusat, menjadikan perpustakaan hanya bisa diakses oleh sebagian kecil siswa. Keberadaan pojok baca yang ada pada tiap-tiap kelas, memudahkan siswa ketika ingin membaca buku.

Pojok baca digunakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku-buku bacaan. Tujuan dari pojok baca yaitu antara lain untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber-sumber bacaan untuk dapat dimanfaatkan sebagai media/bahan ajar, sumber belajar, serta memberikan pengalaman dalam membaca yang menyenangkan. Pojok baca merupakan ruangan juga sebagai upaya mendekatkan kepada siswa. Pojok baca juga dapat memudahkan untuk mencari informasi yang lebih akurat, dan menumbuhkan minat membaca.<sup>95</sup> Tujuan sudut baca berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pojok baca dibuat dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lain yang strategis serta terjangkau di dalam ruangan yang berukuran kecil yang berisi buku – buku berbagai macam bacaan baik itu buku fiksi, non fiksi dan buku paket yang di gunakan untuk menumbuhkan dan membudayakan siswa agar gemar membaca.

#### **D. Hasil Penilitaian Yang Relevan**

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut, antara lain:

Ade Asih Susuuri Tantri tentang, mengenai Kefektifan Budaya Literasi DI SD N 3 Banjar Jawa 3 Untuk Meningkatkan Minat Baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program budaya literasi sangat penting dilakukan di sekolah dasar. Program budaya literasi yang dikerjakan serius, berkelanjutan, dan didukung oleh semua warga sekolah akan mampu meningkatkan minat baca siswa. Membiasakan membaca sejak dini akan menghasilkan budaya.

---

<sup>95</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi. Jakarta: Bumi Aksara hal. 11

Jika sudah menjadi budaya, maka SDM bangsa Indonesia akan meningkat. SDM meningkat, bangsa Indonesia juga akan semakin maju.<sup>96</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif memaparkan dan membahas sesuai kenyataan di lapangan mengenai program budaya literasi dan keefektifannya untuk meningkatkan minat baca siswa SD N 3 Banjar Jawa.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada tema kajiannya yang membahas mengenai minat baca siswa. Akan tetapi penelitian di atas mengarah kepada keefektifan dari budaya literasi, sedangkan penelitian ini mengarah kepada media yang digunakan dalam pelaksanaan literasi yaitu pojok baca.

Penelitian Saeful hidayat, dengan judul Pengelolaan Perpustakaan Umum Pojok Baca Oleh Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Perpustakaan Umum Pojok Baca Oleh Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran pada umumnya belum sepenuhnya di laksanakan dengan optimal masih ada hambatan yang di hadapi oleh pihak pengelolaan. Akan tetapi meski ada hambatan yang di hadapi pihak pengelola yaitu Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan dengan bekerja sama dengan Komunitas Rumah Baca Plankton, selalu berusaha mengatasi hambatan dengan upaya yang dimiliki demi terciptanya pelayanan perpustakaan dengan baik kepada masyarakat sebagai pemustaka untuk bisa meningkatkan informasi atau meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan secara menyeluruh untuk

---

<sup>96</sup> I. Putu Mas Dewantara and Ade Asih Susiari Tantri, "Keefektifan Budaya Letarasi DI SD N 3 BANJAR JAWA Untuk Meningkatkan Minat Baca," *Journal of Education Research and Evaluation* 1, no. 4 (December 6, 2017): 204–9, <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>. diakses pada 12 November 2021

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang di amati. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna, untuk penelitian ini akan menekankan kepada objek penelitian di Perpustakaan Umum Pojok Baca Kabupaten Pangandaran.<sup>97</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada tema kajiannya yang membahas mengenai minat baca. Pada penelitian ini sasaran yang di tuju adalah siswa, akan tetapi untuk sasaran dalam penelitian diatas mengarah kepada masyarakat bukan siswa yang menjadi sasaran yang dituju.

Dari penelitian Alpian dengan judul Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. Beberapa kegiatan untuk mengoptimalkan minat membaca siswa dengan beberapa kegiatan kreatif, yaitu pertama program read aloud, kedua baca sahari salambar, dan ketiga bedah buku. Program tersebut berhasil menumbuhkan minat membaca siswa, sehingga siswa mulai terbiasa membaca buku baik itu di perpustakaan atau di rumah. Cukup tingginya minat baca siswa bisa dilihat dari banyaknya pengunjung dan data peminjaman buku di perpustakaan. Hal ini ditambah lagi dengan saran perpustakaan yang lengkap, serta adanya rak rak buku dan pojok baca di setiap kelas. Tetapi ada beberapa kendala dalam pengotimalan peran perpustakaan yaitu dana pembelian buku yang terbatas, ruangan yang belum terlalu luas, dan dekorasi perpustakaan yang belum diperbaharui.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada tema kajiannya yang membahas mengenai minat baca siswa. Akan tetapi penelitian diatas mengarah kepada pengoptimalan peran perpustakaan sebagai media dalam mengembangkan minat baca siswa, sedangkan penelitian ini mengarah kepada media yang digunakan yaitu pojok baca dalam pengembangan minat baca siswa.

---

<sup>97</sup> Ikkal Saeful Hidayat, Adityawarman, and Didi Djajuli, "Pengelolaan Perpustakaan Umum Pojok Baca Oleh Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat DI Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran," <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/888>. diakses pada 30 September 2021

Penelitian yang dilakukan oleh Karsum Sam Mantu dengan penelitian yang berjudul *Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SD Negeri 04 Popayato Barat*. Dengan hasil penelitian Upaya guru dalam memanfaatkan sudut baca untuk menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III dengan berbagai cara yaitu yang pertama dengan mendorong anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya, setelah bercerita anak diminta untuk tukar buku dengan teman, setelah itu guru menyediakan buku yang menarik minat baca peserta didik, lalu menyediakan waktu membaca dan yang terakhir yaitu memberikan reward atau memberikan hadiah. Kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik dengan memanfaatkan sudut baca adalah minimnya ruangan kelas, kurangnya variasi buku atau keterbatasan buku, dan peserta didik yang tidak suka membaca. Upaya untuk mengatasi kendala dalam menumbuhkan minat baca dengan memanfaatkan sudut baca adalah dengan mendekorasi sudut baca dengan rapi dan indah agar ketidaknyamanan peserta didik bisa tertutupi, menaikan anggaran perpustakaan, dan memberikan motivasi serta dukungan kepada peserta didik tersebut.<sup>98</sup>Dengan menghias pojok baca merupakan salah satu cara agar mampu menarik siswa agar mau membaca di pojok baca. Dari ketertarikan siswa untuk membaca merupakan awal dari pengembangan minat baca bagi siswa. Siswa yang pada awalnya tidak tertarik mengunjungi pojok baca dengan pengelolaan pojok baca dengan cara menghias pojok baca akan menambah keinginan siswa untuk mengunjungi pojok baca. Selain pojok baca yang di hias sedemikian rupa pojok baca juga harus di kelola dengan baik.

Setelah mengetahui penelitian tersebut maka dapat disimpulkan untuk persamaan yang di temukan dalam penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu minat baca siswa. Akan tetapi dalam penelitian terdahulu menggunakan istilah sudut baca dalam penyebutan media yang digunakan sedangkan penelitian yang saat ini menggunakan istilah pojok baca.

---

<sup>98</sup> Karsum Sam Mantu, "Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 3 877–84, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>.diakses pada 1 September 2021

### **E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa upaya pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai sudah menerapkan program membaca dengan menggunakan media pojok baca, sehingga siswa di kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga 89% siswa kelas I sudah bisa membaca. Dengan upaya pengembangan minat baca siswa yang dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan pojok baca yang dipasang di setiap sudut kelas yang khususnya pada setiap rombel kelas I yang jumlahnya ada 10 rombel, dengan 1 kelas khusus yaitu kelas I mulazamah. Dalam pengadaan pojok baca tersebut serta tersedianya berbagai macam buku-buku dari buku fiksi, buku non fiksi akan serta buku – buku paket yang ada akan memberikan dan menimbulkan rasa ketertarikan akan minat baca yang tumbuh pada setiap siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Kerangka berpikir adalah bagian yang menguraikan aspek-aspek utama dalam suatu penelitian, didalam kerangka berfikir terdapat faktor kunci serta hubungan antar dimensi yang diuraikan oleh peneliti dalam bentuk narasi dan grafis. Kerangka berfikir bersifat teori-teori ataupun konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam suatu penelitian tersebut.

Dalam kerangka berfikir tersebut penulis akan menguraikan tentang penggunaan pojok baca dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas I dengan menggunakan pojok baca sebagai sarana yang digunakan. Dengan ada pojok baca serta upaya – upaya tersebut di harapkan agar siswa mampu mengembangkan keinginan membaca yang semula siswa tidak memiliki minat membaca yang baik dengan upaya-upaya yang di lakukan akan memotivasi siswa agar suka membaca dan melakukan aktivitas membaca dalam pembelajaran baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah di harapkan siswa mampu mengembangkan minat baca pada siswa kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dengan adanya penggunaan pojok baca dalam upaya pengembangan minat baca siswa di harapkan meningkat sehingga dengan MI Istiqomah Sambas Purbalingga bisa di katakana berhasil dalam pengembangan minat baca siswa di sekolah tersebut khususnya siswa di kelas I yang mendasari dalam kegiatan membaca yang efektif dan dapat membangun dan mengembangkan minat baca siswa. Selain itu pengadaan pojok baca yang pada awalnya hanya ada di ruang kelas I sampai saat ini setiap ruang kelas sudah memiliki pojok baca.



Gambar 2 Kerangka Berfikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, karena metode merupakan strategi melaksanakan penelitian. Demikian pula halnya dalam penelitian ini membutuhkan metode yang dapat mendukung terciptanya penelitian yang membutuhkan metode yang dapat mendukung terciptanya ujian yang diharapkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka perlu menggunakan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian adalah cara ilmiah yang untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>99</sup>Berikut ini skema metodologi penelitian yang akan saya gunakan dalam mengkaji sebuah materi :

#### **A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>100</sup>Subjek dari penelitian ini meliputi kepala Sekolah, Waka Siswa, Pustakawan, Koordinator Kelas I, Siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Pelaksanaan kegiatan membaca melalui pojok baca kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Data yang akan peneliti kumpulkan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang

---

<sup>99</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (bandung: Alfabeta, 2017), hal.3

<sup>100</sup>Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan Bimbingan Konseling.(Jakarta: Raja Grafindo, 2012),hal.3.

dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang memahami langsung. Dengan kata lain peneliti fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks sehari-hari subjek yang diteliti. Disamping itu, dalam memahami dan mempelajarinya haruslah didukung oleh persiapan yang matang dan komprehensif dari peneliti untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari subjek yang diteliti, sehingga keterdekatan dapat diperoleh dan dapat mendukung penelitian.

Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individu yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Polkinghorn mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran arti tentang suatu pengalaman – pengalaman dari beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu.<sup>101</sup> Dengan penjelasan di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa suatu fenomena tertentu dapat mempengaruhi dan memberikan suatu pengalaman yang unik, baik keunikan tersebut berasal dari individu itu sendiri maupun oleh sekelompok individu.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini bertempat di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan beberapa pertimbangan antara lain :

1. Sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan sekolah favorit secara fasilitas yang lengkap.
2. Sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki banyak prestasi baik itu akademik maupun non akademik.

---

<sup>101</sup> Haris herdiansyah, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu Sosial, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014), hal.67

Adapun waktu penelitian yaitu selama empat bulan, yaitu terhitung dari tanggal 5 Oktober sampai dengan 3 Januari 2021.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data Penelitian**

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya.<sup>102</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan cara yaitu melalui observasi langsung dan melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Data yang diambil terkait kegiatan upaya pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Sedangkan subjek dimana data diperoleh yakni Kepala sekolah, guru, pustakawan, waka kesiswaan, dan peserta didik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Adapun data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak-pihak lain, bukan hanya dari subjek dalam penelitian tersebut.<sup>103</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berbentuk data dokumentasi, arsip-arsip tertulis, foto dan catatan-catatan resmi yang berhubungan dengan gerakan yang berkaitan dengan kegiatan melalui pojok baca di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian ini.

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu dari suatu penelitian.<sup>104</sup> Objek penelitian dalam tesis ini adalah minat baca siswa kelas 1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Subjek penelitiannya adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang yang bisa memberikan informasi (data) yang

---

<sup>102</sup> Suharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian...*, hal.155

<sup>103</sup> Suharsimi Arikanto, *Prpsedur Penelitian...*, hal 155

<sup>104</sup> Arikanto, Suharsimi, *Prosedur penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.98

diperlukan didalam penelitian. Selama ada orang, tempat, kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.<sup>105</sup>

Dalam penelitian ini, adapun yang dijadikan subjek dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Guru kelas/ wali kelas sebagai narasumber terkait peranannya dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mengetahui sejauh mana guru dalam upaya pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca.
- b. Kepala sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai pengambil kebijakan sekolah terutama dalam hal ini terkait upaya pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca.
- c. Waka Kesiswaan sebagai narasumber dalam mengetahui structural organisasi maupun kegiatan-kegiatan yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- d. Pustakawan sebagai bagian yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung upaya pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca.
- e. Siswa sebagai barometer yang digunakan untuk mengetahui apakah melalui pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain :

##### **1. Metode Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap keadaan atau kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>106</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan pojok baca di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan menggunakan pedoman observasi sebagai acuan agar tidak keluar dari konteks tujuan penelitian maka peneliti menggunakan observasi terstruktur yang dirancang secara

---

<sup>105</sup> Umi Zulfa, Metode Penelitian Sosial, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hal.48

<sup>106</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian,,,.hal.220

sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempat untuk melakukan observasi.

Dalam pelaksanaannya observasi yang dilaksanakan adalah observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan orang lain yang diobservasi dan hanya sebagai pengamat.

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti pada selama 10 kali yaitu diawali pada tanggal 26 Agustus 2021 dan dilanjutkan pada tanggal 1,6,8,13,15,17,10,23,24 September 2021.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>107</sup>

Wawancara ini ditunjukkan kepada, Koordinator Kelas I, wali kelas, pustakawan, waka kesiswaan, kepala bidang kurikulum siswa, dan Kepala Sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

## 3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia atau human resources melalui observasi dan wawancara. Disamping itu, ada juga sumber bukan manusia atau nonhuman resources, antara lain dokumen, foto dan bahan-bahan statistik. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi.<sup>108</sup>

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu yang mendukung penelitian seperti daftar buku yang ada di pojok baca kelas yang dikelola oleh pustakawan, catatan harian peserta didik, dan sebagainya.

---

<sup>107</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal 220

<sup>108</sup> M. Juniadi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.200.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

Sampai halnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>109</sup> Untuk langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Seorang peneliti melakukan pengumpulan data, maka pada saat itu juga usaha melakukan analisis data dilakukan, sehingga dalam proses menunjukkan langkah bolak-balik antara analisis dan pengumpulan data, jika dalam analisis data masih dirasakan terdapat informasi yang kurang, maka peneliti akan menggali kembali data di lapangan untuk melengkapinya, sehingga dapat diperoleh analisis yang dapat mendorong keyakinan terhadap kesimpulan yang diambil sampai dicapai situasi *saturated* (jenuh) yaitu suatu kondisi di mana penggalian data baru di lapangan tidak menambah informasi baru bagi kepentingan analisis.<sup>110</sup>

Pengumpulan data atau analisis data dalam penelitian dilakukan sejak awal peneliti terjun lokasi penelitian (MI Istiqomah Sambas Purbalingga), yakni sejak peneliti melakukan observasi, menggali pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan. Analisis data kualitatif diperoleh dari wawancara mendalam dan catatan lapangan berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan pada proses yang

---

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.333

<sup>110</sup> Uhar Suharsaputera, *Metode Penelitian Kualitatif: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Afitama, 2012), hal. 2017.

paling awal dalam penelitian, selama pembuatan konseptual, fase pertanyaan yang memfokus pada penelitian. Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilih-milihnya dan menentukan pola penting.<sup>111</sup> Oleh karena itu, data diperoleh pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, catatan lapangan merupakan inti dari observasi. Hasil penelitian di lapangan dalam bentuk deskripsi berdasarkan pada catatan tertulis di lapangan (field notes), atau pada lembar panduan observasi dan lembar panduan wawancara yang dapat berupa pertanyaan, pendapat dan penjelasan dari suatu fenomena tertentu dalam hal ini adalah gerakan literasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan perekaman dengan alat tape recorder pada handphone yang kemudian dituliskan kembali kedalam teks atau bentuk transkrip wawancara.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini melibatkan transkrip wawancara, menscaning data, mengetik data lapangan atau memilih dan menyusun data kedalam jenis-jenis data yang berbeda berdasarkan jenis informasi. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama penyusun berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks dan rumit pula jumlah data yang diperoleh. Data mentah yang muncul dari catatan lapangan dapat dibuang atau dikurangi agar dapat dibuat ringkasan atau simpulan.

Peneliti sebagai instrumen kunci harus mengenal betul informasinya, harus berinteraksi dengan sumber data, termasuk memilih data apa saja yang perlu digali dari informan agar fokus penelitian tidak terlalu melebar, akan tetapi mendalam serta memastikan kebenaran data. Wujud dari reduksi data dapat dengan mengklasifikasikan, membuang

---

<sup>111</sup> M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian...*, hal. 247.

data yang tidak ada kaitannya dengan gerakan literasi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah setelah mereduksi data adalah penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian disarankan dalam melakukan penyajian data selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

Tahapan penyajian data ini memaparkan data hasil temuan lapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, yaitu uraian verbal mengenai penggunaan pojok baca di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disatukan dengan menggabungkan data satu sama lain guna memperkuat data dan dapat dipastikan keberadaannya. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, terdiri dari deksripsi yang mendetail disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan seperti foto. Salah satu contoh, bahwa kegiatan di pojok baca yang di lakukan di MI Istiqomah Sambas yang dilakukan pada waktu luang. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah, wali kelas, pustakawan serta peserta didik. Peneliti kemudian melakukan pengamatan dengan mengikuti kegiatan di pojok baca dan mengabadikan melalui foto serta menuangkan kedalam catatan lapangan.

### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin tidak. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Langkah ini adalah mengimplementasi atau memaknai data.

Menarik simpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data diperoleh, akan tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka simpulan tersebut lebih grounded (berbasis lapangan). Simpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Contoh dalam penelitian ini adalah mengenali waktu awal pelaksanaan kegiatan di pojok baca pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah (Tri Asih Yulia Ningrum, S.Pd.,M.Pd.I.) kemudian diperoleh hal yang senada juga disampaikan oleh coordinator kelas 1 dari data wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan melalui pojok baca sudah diresmikan pada saat kepemimpinan Ikhwandi Arifin, S.Pd.,M.Pd

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa analisis penelitian ini dilakukan saat penelitian berlangsung dan terus dilakukan setelah penelitian selesai. Analisis data melalui ikhtisar data, dipilih sehingga terbentuk pola, konsep, dan kategori tertentu sesuai dengan tema dan dipahami secara teoritis deskriptif sehingga dapat dimaknai penjelasan, pelacakan atas fenomena/kejadian sesuai dengan fakta yang terjadi. Adapun cara yang di gunakan oleh peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data yang di peroleh yaitu dengan trilinguasi data.

Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>112</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>113</sup> Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam triangulasi metode ini, peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru, pustakawan.

---

<sup>112</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,...hal 330

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hal 274

## 2. Triangulasi Metode

Adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>114</sup>

## 3. Trilingulasi Teknik

Adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber-sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda-beda.<sup>115</sup>

## 4. Trilingulasi Teori

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih yang akan diadu dan disatu padukan. Maka dari itulah, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.<sup>116</sup>

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dan juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengungkapkan data melalui observasi, lalu dicek dengan wawancara dengan kepala sekolah ( Tri Asih Yulia Ningrum, S.Pd.,M.Pd.I ),kabid kurikulum ( Eny Isnawati S.E ) koordinator kelas 1 ( Arif Budianto, S.E ), Wali kelas I dari semua rombel

---

<sup>114</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal 220

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*hal 274

<sup>116</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*hal 221

dan siswa kelas I menggunakan simple. Dengan melakukan pengecekan keabsahan data yang menyatakan bahawa upaya pengembangan minat baca telah dilaksanakan melalui pojok baca di lakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.



## **BAB IV**

### **HASIL PEELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti akan membahas dan menjelaskan tentang dekripsi Sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu tentang pelaksanaan literasi khususnya melalui pojok baca, serta upaya dalam meningkatkan minat baca siswa yang dilakukan MI Istiqomah Sambas yang di lakukan guru melalui minat baca siswa khususnya siswa kelas 1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### **A. Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga**

##### **Identitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga**

Nama Yayasan	: Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga
Alamat Yayasan	: Jln. May.Jend. Panjaitan 61A Purbalingga Jawa Tengah
Nama Madrasah	: MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Alamat Madrasah	: Jl. A.W. Soemarmo No. 52A Purbalingga
NSM	: 111233030063
NPSN	: 60710661
Status	: Swasta Terakreditasi A
No. Telp./Fax.	: (0281) 894594
Berdiri	: 28 Juni 2000
Luas Tanah	: 13.253 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 4.500 m <sup>2</sup>
E-Mail	: <a href="mailto:miispbg@yahoo.com">miispbg@yahoo.com</a>

MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidika formal yang terletak di jalan A.W. Soemarmo No. 52A Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Saat ini di bawah kepemimpinan Ibu Tri Asih Yulianingrum, M.Pd. beliau menjabat menjadi kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga mulai tahun 2020. Saat ini siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebanyak 1557 siswa.

## **B. Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas 1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga**

Kemampuan membaca menjadi kunci bagi kemajuan suatu bangsa, karena pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diraih dengan memiliki kemampuan membaca yang tinggi, bukan dengan menyimak atau mendengarkan. Pengembangan membaca, khususnya siswa pada suatu lembaga pendidikan formal, tentunya berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang diharapkan berujung pada kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Sebuah kemampuan berpikir yang sangat diperlukan di era disrupsi saat ini dengan persoalan budaya membaca yang masih rendah. Lain dari pada itu juga merupakan bentuk apresiasi dari program literasi salah satunya tentang penggunaan pojok baca yang telah di canangkan oleh pemerintah dalam program literasi. Dengan adanya program tersebut besar harapannya agar dapat menumbuhkan minat baca siswa khususnya di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

### **1. Pojok Baca**

Pojok baca merupakan sarana yang diadakan untuk memperpanjang fungsi perpustakaan yang diprogramkan oleh sekolah untuk pengembangan minat baca siswa.<sup>117</sup>

Untuk memperoleh informasi tentang pojok baca yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga peneliti melakukan wawancara dengan Bpk Arifin Budianto, S.E. yang mengatakan bahwa:

“Untuk MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah diprogramkan pojok baca, pojok baca tersebut pada awalnya diadakan di ruang kelas I yang dilatarbelakangi oleh letak ruang kelas I dengan perpustakaan yang jauh. Untuk mengatasi supaya anak tetap bisa membaca maka pihak sekolah mengadakan pojok baca. Untuk pengelolaan buku yang ada di pojok baca setiap kelas disediakan pojok baca, buku yang ada di pojok baca berisi buku fiksi dan non fiksi, agar anak tidak bosan setiap bulan rak buku bergilir antar kelas paralel, misalnya rak buku kelas I A geser ke kelas I B, rak buku kelas I B geser ke kelas I C dan seterusnya. Alhamdulillah

---

<sup>117</sup> Observasi tentang pojok pada tanggal 14 September 2021

Untuk MI Istiqomah Sambas saat ini setiap kelas sudah ada pojok baca, meski pada awalnya hanya kelas I yang ada sudut bacanya.”<sup>118</sup>

Pernyataan yang tidak jauh berbeda di sampaikan kepada peneliti oleh Ibu Eny Isnawati,S.E beliau mengatakan bahwa:

“Pertama kali pengadaan pojok kurang lebih pada tahun 2018 pada saat itu pojok baca didirikan dengan alasan agar siswa yang kelasnya jauh agar dapat membaca buku – buku yang ada di dalam perpustakaan karena ruangnya yang jauh. Pojok baca itu terdapat rak buku yang di desain sesimpel mungkin agar tidak memakan tempat karena pengadaan pojok baca di setiap kelas berbeda-beda.”<sup>119</sup>

Penelitianpun mendapatkan informasi dari Ibu Tuti Herning, S.Kom. selaku guru agama di kelas IA yang mengatakan bahwa:

“Pojok baca yang terletak pada setiap kelas, awal mula pojok baca diterapkan di kelas I, hal itu disebabkan ruang kelas I yang berada jauh dengan perpustakaan.pojok baca di setiap kelas terletak disetiap pojokan kelas, adapun letak yang berbeda-beda ada yang terletak di pojok belakang ataupun dipojok depan kelas, penataan pojok kelas itu berbeda- beda. Pojok baca ada yang di lengkapi aas untuk tempat duduk bagi anak yang akan membaca buku. Ada pula pojok baca yang di hiasi dengan tulisan – tulisan yang dibuat sebaik mungkin dan di pajang di sekitar pojok baca untuk menarik siswa agar mau mengunjungi pojok baca.”<sup>120</sup>

Dari beberapa pendapat diatas di perkuat oleh Ibu Tri Asih Yulianingrum, M.Pd selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa :

“Pojok baca merupakan wujud dari salah satu gerakan literasi yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, dimana pojok baca tersebut pada awalnya untuk memfasilitasi dag siswa yang memiliki ruang kelas yang letaknya jauh dari perpustakaan sekolah. Dengan adanya pojok baca di setiap kelas sangat membantu sekali agar siswa dapat membaca berbagai buku tanpa harus mengunjungi perpustakaan seklah. Adapun buku-buku yang

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Arifin Budianto selaku koordinator kelas 1 pada tanggal 15 Oktober 2021

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati selaku kepala bidang kuri kulum pada tanggal 15 Oktober 2021

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tuti Herning selaku guru agama di kelas IA pada tanggal 15 Oktober 2021 memberikan buku-buku milik mereka untuk MI Istiqomah Sambas Purbalingga

ada di pojok baca merupakan buku-buku dari perpustakaan sekolah, adapun buku-buku sumbangan dari siswa ataupun alumni kelas 6 yang sudah lulus ada sebagian dari mereka serta donator tetap dari USAID yang memberikan berbagai jenis buku.”<sup>121</sup>

Hal tersebut juga di perkuat oleh Ibu Selvi Dini Anugraheni, A.Ma.

Pust sebagai petugas perpustakaan yang mengatakan bahwa:

“untuk buku-buku yang ada di pojok baca kelas merupakan sebagian buku yang ada di perpustakaan sekolah, selain dari perpustakaan sekolah juga berasal sumbangan dari wali murid. Adapun buku yang baru maupun peminjaman yang di lakukan di perpustakaan semu di catat oleh saya dan rekan saya sebagai petugas perpustakaan juga. Adapun jenis buku yang ada di ruang kelas itu bergilir dengan cara bergantian hal tersebut di lakukan selama 1 bulan sekali supaya siswa tidak merasa bosan dengan buku bacaan yang itu-itu saja.”<sup>122</sup>

Dari beberapa kesimpulan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah melakukan sarana prasarana pojok baca di setiap kelas, dalam upaya pengembangan minat baca siswa terutama sangat membantu mempermudah siswa kelas I yang ruangnya jauh dari perpustakaan. Dimana aktivitas membaca haruslah dikembangkan pada usia dini.

Salah satu strategi Sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam melaksanakan program pengembangan minat baca siswa adalah dengan cara tersedianya pojok baca di setiap kelas Khususnya di kelas 1 MI Muhammadiyah Sambas Purbalingga. Dalam setiap pojok baca berbagai macam buku bacaan sudah tersedia, sehingga setiap siswa bisa memanfaatkan pojok baca secara bersamaan ataupun dengan cara berkala maupun bergantian.

Adapun pengelolaan ataupun pemeliharaan yang dilakukan dalam mengelola pojok baca yang ada di setiap ruang kelas. Untuk pengelolaan pojok baca yang ada di setiap ruang kelas khususnya di kelas I MI

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum selaku kepala madrasah pada tanggal 15 Oktober 2021

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Selvi Dini Anugraheni selaku petugas perpustakaan pada tanggal 16 Oktober 2021

Istiqomah Sambas Purbalingga, dilakukan oleh semua warga sekolah adapun pengelolaan pojok baca secara rutin dilakukan oleh wali kelas dan semua siswa yang ada di suatu kelas.<sup>123</sup>

Hal tersebut dikutkn dengan informasi yang di peroleh dengan melakukan wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I. sebagai wali kelas I C yang mengatakan bahwa:

“Untuk menjaga kerapian maupun menjaga agar pojok baca selalu terlihat menarik saya di bantu oleh siswa untuk membuat jadwal piket kelas. Selain siswa membersihkan ruang kelas saya juga mengarahkan siswa untuk merapikan pojok baca setelah menggunakan taupun pada saat melihat pojok baca tidak tertata dengan rapi. Unntuk kelas I biasanya anak identic dengan menirikan hal-hal yang dilakukan orang lain di sini saya membiasakan memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa lalu beberapa saat kemudian saya mengajak anak agar melalukan kegiatan yang saya lakukan dalam hal ini merapikan buku-buku yang ada di rak yang tepatnya pada pojok baca kelas.<sup>124</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Puspita Wijayanti, S.Pd. sebagai wali kelas ID yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan pojok baca di kelas saya dilakukan hampir setiap hari pada saat siswa berangkat. Pada saat siswa membaca buku di pojok baca biasanya mereka memilih buku bacaan yang mereka sukai, dengan kegiatan tersebut apa lagi untuk kelas I pastilah setelah menmukan buku yang mereka sukai mereka tidak peduli akan buku-buku yang lain yang ada di pojok baca tersebut bisa sikatakan berantakan. Untuk melakukan perawatan terhadap buku-buku yang ada di pojok baca tersebut saya selalu mengatakan kepada siswa agar merapikan kembali buku-buku yang sudah mereka baca ataupun buku yang tidak mereka baca kedalam rak buku yang sudah disediakan di pojok baca, untuk merapikan buku-buku tersebut saya dan siswa bekerjasama hal itu di karenakan mereka masih butuh pendamingan secara langsung. Hal tersebut saya terapkan untuk menjaga agar pojok baca tertata dengan baik.”<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Hasil observasi tentang pengelolaan pojok baca di MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada taggal 13 September 2021

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah sebagai wali kelas I C pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Puspita Wijayanti sebagai wali kelas ID

Selain dengan wali kelas I peneliti pun melakukan wawancara dengan siswa atas nama Alfian Raffi yang merupakan siswa kelas ID yang mengatakan bahwa:

“Setiap kali aku dan teman-teman membaca buku yang ada di pojok baca kelas aku dan teman-teman selalu diingatkan untuk menata kembali buku-buku yang aku baca, selain itu bu.guru juga bilang agar menjaga buku-buku yang ada di pojok baca jangan sampai di corat-coret ataupun dirusak.<sup>126</sup>

Dengan beberapa wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk perawatan dan pengelolaan pojok baca di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan oleh semua warga sekolah. Pengelolaan dan perawatan pojok baca tersebut bertujuan agar sarana dan prasarana yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dapat dipelihara dengan baik sehingga tidak mudah hilang atau rusak. Perawatan dan pengelolaan tersebut dilakukan secara terus-menerus.

Pojok baca merupakan salah satu upaya pengembangan minat baca siswa yang dilaksanakan di kelas MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu melakukan kegiatan membaca 15 menit. Kegiatan 15 menit membaca disesuaikan dengan kondisi sekolah, bisa di awal atau sebelum kegiatan belajar mengajar, di tengah, maupun di akhir. Namun kegiatan di awal akan lebih baik karena memudahkan pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar. Upaya pengembangan yang dilakukan melalui pojok baca kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal itu dilakukan dengan membaca dengan menggunakan buku – buku yang tersedia di pojok baca.<sup>127</sup>

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IE Istiqomah Nur Khasanah, S.Pd. mengatakan bahwa:

---

<sup>126</sup> Alfian Raffi yang merupakan siswa kelas ID pada tanggal 10 Oktober 2021

<sup>127</sup> Hasil Observasi peneliti tentang aktivitas siswa melalui pojok baca kelas pada tanggal 15 November 2021

“Saya selalu membiasakan anak untuk mengunjungi pojok baca sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit. Kegiatan tersebut saya lakukan agar siswa terbiasa untuk membaca buku. Anak-anak saya bebaskan untuk membaca buku yang ada di pojok baca tersebut. Setelah anak-anak saya persilahkan untuk membaca di pojok baca mereka antusias sekali.”<sup>128</sup>

Adapun wawancara juga dilakukan oleh peneliti kepada Adzkie Samkia Samkha Shofa yang merupakan siswa kelas IH yang mengatakan bahwa:

“Sebelum mulai belajar aku dan teman-teman di perintah oleh bu.guru untuk membaca buku bersama di pojok baca kelas saya dan teman – teman membaca buku yang ada di pojok baca, ada pula teman yang membawa buku dari rumah. Saya terkadang meminjam buku milik temn yang di bawa teman saya dari rumah kami pun bertukar buku. Setelah 15 menit bu.guru meminta kami untuk segera menyelesaikan bacaan yang sedang kami baca lalu kembli ke tempat duduk kami masing-masing.”<sup>129</sup>

Pernyataan yang sama juga diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan Ibu Enok Rohayati, S.Pd.I sebagai guru kelas IH yang mengatakan bahwa:

“Setelah bel masuk sekolah sebelum pembelajaran dimulai saya selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membaca buku-buku yang ada di pojok baca selama 15 menit. Anak-anak saya dampingi pada saat melakukan kegiatan membaca di pojok baca. Saya membebaskan kepada anak untuk membaca buku-buku yang mereka sukai.”<sup>130</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukna oleh peneliti dapat di katakana bahwa MI Istiqomah Sambas Purbalingga khususnya di kelas I telah menerapkan kebiasaan membaca melalui pojok baca kelas yang berlangsung sebelum pembelajaran di mulai selama 15 menit.Kegiatan tersebut disambut dengan antusias oleh semua siswa mereka sangat

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah Nur Khasanah selaku wali kelas IE pada tanggal 15 November 2021

<sup>129</sup> Hasil wawan cara Adzkie Samkia Samkha Shofa yang merupakan siswa kelas IH pada tanggal 15 november 2021

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Enok Rohayati sebagai guru kelas IH pada tanggal 15 November 2021

menyukai kegiatan tersebut. Karena mereka dapat membaca berbagai macam buku. Selain membaca buku yang ada di pojok baca mereka pun dapat bertukar buku milik mereka masing-masing yang dibawa mereka dari rumah. Kegiatan membaca tersebut juga mendapat pendampingan oleh guru kelas. Setelah kegiatan membaca selama 15 menit di pojok baca siswa diarahkan kembali untuk melaksanakan kegiatan belajar dan duduk ditempat duduk.

Adapun kesimpulan yang dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah menerapkan pojok baca. Untuk penataan pojok baca setiap kelas diatur berbeda-beda, ada pojok baca yang terletak di pojok belakang kelas ada pula pojok baca yang di letakkan di pojok depan kelas, adapun penempatan pojok baca tersebut di tata dengan strategis. Untuk mempermudah siswa dalam melakukan aktivitas membaca di pojok baca tersebut. Pojok baca di MI Istiqomah Sambas Purbalingga terdapat rak buku yang tersusun beberapa sap dan memiliki warna yang cerah sehingga dapat menarik siswa agar mau mengunjungi pojok baca.

Selain pojok baca yang terdapat rak buku yang berisi buku-buku yang tertatarapi ada pula tulisan – tulisan hasil karya siswa yang di tempelkan di sekitar pojok baca. Tulisan tersebut ditempel di kertas yang warna – warni sehingga menimbulkan efek cerah dan menarik.

Penggunaan pojok baca dalam pembiasaan yang di lakukan di setiap kelas itu selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan pojok baca tersebut siswa didampingi oleh guru. Mereka di bebaskan untuk membaca buku-buku yang tersedia di pojok baca tersebut, ada pula siswa yang membawa buku dari rumah.<sup>131</sup>

Pojok baca merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan minat baca hal itu dapat di kaitkan dengan teori Hijrawatil Aswat and Andi Lely Nurmaya G yang mengatakan bahwa pojok baca adalah upaya pengembangan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas

---

<sup>131</sup> Observasi peneliti pada tanggal 15 November 2021

sebagai perpustakaan berukuran minimal/kecil. Selain itu pojok baca itu merupakan komponen sekolah melalui perpustakaan yang berukuran kecil yang berada di dalam kelas yang mendukung gerakan membaca wajib 15 menit yang dicanangkan oleh pemerintah yang tertuang dalam permendikbud Nomor 23 tahun 2015.<sup>132</sup>

Dengan adanya pojok baca di setiap ruang kelas khususnya di kelas I MI Istiqimah Sambas Purbalingga, dapat mengembangkan minat baca. Minat baca yang pada awalnya belum di miliki dengan baik sebelum adanya pojok baca disetiap kelas anak merasa malas untuk membaca di perpustakaan sekolah hal itu dikarenakan lokasi perpustakaan yang jauh dari kelas I khususnya. Dengan adanya pojok baca siswa sangat senang karena bisa membaca kapanpun tanpa harus keluar dari ruang kelas.

## **2. Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Kelas I adalah sebagai berikut:**

Dalam upaya pengembangan minat baca siswa kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan beberapa tahapan agar upaya tersebut dapat mencapai tujuan adapun tahapan – tahapan yang dilakukan antara lain :

### **a. Perencanaan Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca**

Perencanaan yang dilakukan untuk pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca siswa baik Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan bekerja sama untuk membuat konsep dalam upaya pengembangan minat baca siswa.

Dalam pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca dilakukan dengan tujuan agar siswa yang pada awalnya belum tertarik dengan membaca dengan upaya pengembangan minat baca melalui pojok baca diharapkan siswa dapat tertarik untuk membaca. Agar tercapai sebuah tujuan dalam hal ini pihak sekolah memanfaatkan

---

<sup>132</sup> Hijrawatil Aswat and Andi Lely Nurmaya G, “Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar,,,,,,,”

pojok baca sebagai sarana yang di gunakan agar tujuan tersebut tercapai yaitu mengembangkan minat baca siswa.

Untuk sasaran yang di tuju dalam upaya ini yaitu pada kemampuan membaca siswa agar berkembang. Adapun strategi-strategi yang di upayakan oleh Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam pelaksanaan upaya pengembangan minata baca tersebut. Dalam hal ini rencana awal yaitu dengan mengadakan sarana pojok baca di setiap ruang kelas sebagai strategi pelaksanaan upaya pengembangan minat baca siswa.<sup>133</sup> Adapun pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan minat baca pada anak kami dari pihak sekolah akan mengadakan pojok kelas di setiap ruang kelas yang akan di lakukan secara bertahap, kami mulai mengadakan pojok baca di semua ruang kelas I. Untuk kelas I di sini terdapat 10 robel. Pengadaan pojok baca yang akan dilaksanakan di kelas I dilator belakang oleh letak perpustakaan MI Istiqomah Sambas yang lumayan jauh dari gedung kelas I.<sup>134</sup>

Tidak hanya dengan Kepala Madrasah peneliti juga mencari informasi kepada Kepala Bidang Kurikulum, dan hasil yang di peroleh peneliti yang dikatakan oleh Ibu Eny Isnawati, S.E. bahwa:

“Untuk pengadaan pojok baca di sekolah kami itu bertujuan agar siswa suka membaca. Pojok baca di sekolah kami ini berdiri kurang lebihnya pada tahun 2018. Hal itu dilator belakang oleh perpustakaan yang jauh dari ruang kelas terutama ruang kelas I. Untuk pojok baca kami buat dengan menggunakan rak buku kayu yang tersusun dari beberapa sap untuk meletakkan buku-buku.

Hal tersebut juga di perkuat oleh Koordinator dari kelas I yang mengatakan bahwa:

“Saya disini sebagai wali kelas IA selain itu saya juga dipercaya sebagai koordinator dari kelas I. Untuk pengadaan

---

<sup>133</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 Juli 2021

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Pada tanggal 15 Oktober 2021

pojok baca khususnya pada kelas I ini dikarenakan agar siswa mau membaca selain itu letak perpustakaan yang letaknya jauh dari kelas I khususnya menjadikan agar semua kelas ada pojok bacanya. Pada tahun 2018 memang hanya kelas I yang ada pojok bacanya tetapi untuk MI Istiqomah Sambas slalu menambah sarana dalam upaya mengembangkan minat baca yaitu pojok baca, yang awalnya hanya kelas I yang ada pojok bacanya sekarang semua kelas sudah memiliki pojok baca.

Selain pojok baca yang diadakan untuk pengembangan minat baca siswa ada pula kegiatan yang diprogramkan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu dengan mengadakan les membaca bagi siswa yang belum lancar maupun belum bisa membaca.<sup>135</sup> Untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Kesiswaan adapun pernyataannya bahwa:

“Untuk menyikapi kendala dalam pembelajaran khususnya bagi siswa yang belum lancar atau bahkan belum bisa membaca di sekolah ini mengadakan program les membaca yang dilaksanakan pada jenjang kelas I kegiatan tersebut di lakukan oleh wali kelas dari setiap kelasnya. Kegiatan les membaca tersebut dilakukan pada jam ke 0 yaitu pada saat sebelum pembelajaran di mulai ataupun setelah pembelajaran selesai.”<sup>136</sup>

Selain dengan kepala bidang kesiswaan pneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IB yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca maupun belum bisa membaca warga sekolah akan melakukan program les membaca, sebelum program tersebut dilakasanakan kami mengadakan pertemuan dewan guru untuk mengagendakan kegiatan les membaca yang akan dilaksanakan yang berperan secara langsung dengan siswa di sini adalah wali kelas dari masing-masing kelas. Setelah kesepakatan dilakukan maka akan di susun jadwal les membaca tersebut.”<sup>137</sup>

Dari beberapa pernyataan yang di peroleh oleh peneliti, juga terus mencari informasi tentang kegiatan les membaca tersebut, dengan

---

<sup>135</sup> Hasil observasi pada tanggal 6 Jili 2021

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan kepala bidang kesiswaan pada tanggal 16 Oktober 2021

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas IB pada tanggal 16 oktober 2021

pernyataan yang di katakan oleh Ghinaya siswa kelas I yang mengatakan bahwa:

“Saya dan teman teman dites satu persatu untuk membaca buku yang sudah bu.guru siapkan lalu ada teman saya yang belum lancar dalam membaca bahkan ada juga yang belum bisa membaca. Kata bu.guru bagi yang belum bisa membaca maupun yang belum lancar membaca nanti akan di ikutkan dalam les membaca, Alhamdulillah kalo saya sudah bisa membaca jadi aku tidak ikut les membaca”.<sup>138</sup>

#### **b. Pelaksanaan Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca**

Dalam Pelaksanaan Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas I MI Istiqomah Sambas melakukan upaya – upaya pengembangan minat baca yaitu antara lain:

##### **1) Tersedianya buku bacaan yang tidak sedikit**

Dalam upaya pengembangan minat baca siswa pihak sekolah menyediakan berbagai macam buku untuk mengembangkan minat baca siswa. Selain buku-buku yang ada di perpustakaan siswa juga bisa menggunakan buku yang ada disetiap ruang kelas.<sup>139</sup>

Adapun tentang pernyataan tersebut akan diperkuat dengan cara peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menunjang program gerakan literasi sekolah, MI Istiqomah Sambas membisakan anak untuk gemar membaca, selain dari pihak sekolah menanamkan kepada siswa agar gemar membaca sekolahpun memfasilitasi siswa perpustakaan sekolah yang letaknya di lantai 2 gedung sekolah. Di perpustakaan tersebut tersedia berbagai macam jenis buku baik buku fiksi maupun non fiksi.”<sup>140</sup>

<sup>138</sup> Hasil wawancara Ghinaya siswa kelas I pada tanggal 22 Oktober 2021

<sup>139</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27 Oktober 2021

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum selaku kepala madrasah pada tanggal 15 Oktober 2021.

Selain dengan kepala madrasah, penulis juga menggali informasi mengenai pengadaan buku-buku yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu dengan Ibu Eny Isnawati, S.E. selaku kepala bidang kurikulum :

“Untuk memfasilitasi kegiatan anak untuk membaca selain di perpustakaan pihak sekolah juga mengadakan kegiatan membaca di setiap kelas dengan mengadakan pojok baca yang di letakkan di setiap kelas. Didalam pojok baca terdapat berbagai macam buku. Buku tersebut merupakan sebagian buku yang ada diperpustakaan selain itu adapula sumbangan buku yang di berikan oleh murid MI Istiqomah Sambas Purbalingga.”<sup>141</sup>

Penulis juga melakukan wawancara terkait penyediaan buku yang ada di MI Istiqomah Sambas dengan Pustakawan Ibu Selvi Dini Anugraheni, A.Ma. Pust. Sebagai berikut :

“Untuk menjadikan siswa agar gemar membaca dari pihak sekolah selalu menambahkan buku-buku baru agar siswa tidak merasa bosan dalam membaca. Buku-buku tersebut yang nantinya akan di olah di perpustakaan sekolah yang akan di tangani oleh saya dan rekan-rekan yang bertugas di perpustakaan sekolah. Semua buku-buku yang ada di perpustakaan telah di catat dan setiap penambahan dan peminjaman buku yang ada di perpustakaan akan kami catat”<sup>142</sup>

Penulis juga memperoleh informasi mengenai gerakan literasi sekolah melalui wawancara dengan Ibu Erna Ma’rifah, S.Pd. selaku kepala bidang kesiswaan :

“Saya selaku kepala bidang kesiswaan tentulah sangat memantau perkembangan pada setiap siswa yang bersekolah disini, saya menyadari dengan membaca maka siswa akan mendapatkan pengetahuan melalui apa yang mereka baca karna buku merupakan jendela dunia tanpa membaca kita tidak akan mengetahui apa yang ada di alam semesta, maka sebaliknya dengan membaca kita akan menemukan dan mengetahui apa yang belum kita ketahui,

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati selaku kepala bidang kurikulum pada tanggal 15 Oktober 2021

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Selvi Dini Anugraheni Pust.selaku pustakawan pada tanggal 15 Oktober 2021.

oleh karena itu sekolah MI Istiqomah Sambas sangat berusaha untuk menambah dan menambah berbagai jenis buku baik itu buku fiksi, non fiksi maupun buku-buku paket. Dalam pengadaan buku tersebut itu bisa dilakukan dengan cara pembelian buku, sumbangan buku-buku dari wali siswa, serta bersumber dari donator – donator yang sudah menjalin kerjasama dengan MI Istiqomah Sambas Purbalingga misalnya dari USAID.”<sup>143</sup>

Bedasarkan wawancara diatas diketahui bahwa upaya pengembangan minat baca siswa MI Istiqomah sambas Purbalingga di lakukan dengan cara menyediakan berbagai jenis buku-buku yang berupa buku fiksi, buku non fiksi maupun buku-buku paket yang dapat di baca oleh semua warga MI Istiqomah Sambas Purbalingga terutama bagi para siswanya.<sup>144</sup>

Adapun daftar buku-buku yang ada di perpustakaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang ada pada awal berdiri sampai sekarang tahun 2021/2022 adalah :

## INVENTARISASI BUKU PERPUSTAKAAN



PERPUSTAKAAN MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022

SEMESTER I

NO	JENIS BUKU	JUMLAH BUKU	KEADAAN
1	FIKSI	960	CUKUP BAIK
2	NON FIKSI		
	~ 000 ( KARYA ILMIAH )	16	BAIK

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erna Ma'rifah selaku kepala bidang kesiswaan MI Istikomah Sambas Purbalinga pada tanggal 15 Oktober 2021

<sup>144</sup> Hasil observasi di MI Istiqomah Sambas pada tanggal 1 September 2021

	~ 100 ( PSIKOLOGI )	23	BAIK
	~ 200 ( AGAMA )	1,155	BAIK
	~ 300 ( ILMU SOSIAL )	403	BAIK
	~ 400 ( BAHASA )	132	BAIK
	~ 500 ( ILMU MURNI )	178	BAIK
	~ 600 ( ILMU TERAPAN )	79	BAIK
	~ 700 ( OLAHRAGA & KESENIAN )	54	BAIK
	~ 800 ( KESUSTRAAN )	32	BAIK
	~ 900 ( GEOGRAFI & SEJARAH )	1,194	BAIK
	<b>JUMLAH BUKU NON FIKSI</b>	<b>3,266</b>	
<b>3</b>	<b>BUKU PAKET</b>	<b>33,535</b>	<b>BAIK</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>37,995</b>	

Tabel 3 daftar buku pada pojok baca

Penyediaan buku di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tidaklah sedikit. Banyaknya buku-buku yang tersedia menjadikan semangat bagi siswa untuk mengembangkan minat baca siswa. Dengan tersedianya banyak buku yang ada di perpustakaan sekolah menjadikan siswa tidak merasa bosan dalam membaca buku. Dengan tersedianya banyak buku pastilah buku-buku yang ada terdiri dari berbagai jenis bacaan.

Adapun jumlah buku yang tersedia di Perpustakaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga sampai saat ini berjumlah 37.995 adapun uraian bukunya antara lain: buku fiksi ada 960 buku, buku paket ada 33.535, dan buku non fiksi, adapun buku non fiksi yang terdiri dari: buku karya ilmiah 16 buku, buku psikologi 23 buku, buku agama 1.155 buku, buku ilmu sosial 403 buku, buku bahasa

132 buku, buku ilmu nurani 178 buku, buku ilmu terapan 79 buku, buku olahraga dan kesenian 54 buku, buku kesastraan 32 buku, buku geografi dan sejarah 1.194 buku.

## **2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca di ruang kelas**

Pada saat pembelajaran guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca buku-buku yang ada di kelas maupun buku yang di bawanya dari rumah.<sup>145</sup> Untuk memperoleh informasi apakah siswa di beri kesempatan untuk membaca di ruang kelas maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yulihatini, S.Sos sebagai wali kelas Ii yang mengatakan bahwa:

“Saya mempersilahkan anak-anak untuk membaca buku di ruang kelas mereka boleh membaca buku apa saja yang ada di dalam kelas. Disetiap pembelajaranpun saya selalu meminta untuk membaca suatu bacaan meski tidak terlalu banyak setidaknya mereka mau membaca.”<sup>146</sup>

Selain dengan wali kelas Ii peneliti juga mencari informasi dengan mewawancari Bpk Arifin Budianto, S.E. selain menjadi Koordinator kelas I beliaupun menjadi wali kelas IA mengatakan bahwa:

“Dikelas yang saya ampu untuk rombel IA saya selalu membiasakan anak untuk membaca dimanapun mereka berada setiap ada tulisan saya selalu menyarankan ke siswa untuk dibaca. Saya selalu membekali siswa agar jangan bosan untuk membaca.saya selalu mengarahkan siswa untuk membaca didalam ruang kelas baik itu pada waktu pembelajaran, jam kosong, ataupun setelah pulang sekolah saat menunggu jemputan.”<sup>147</sup>

Adapun informasi yangpeneliti peroleh dari siswa kelas Ii atas nama Abid Wiryadhana yang mengtakan bahwa:

---

<sup>145</sup> Hasil Observasi tentang kegiatan les membaca pada tanggal 6 September 2021

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulihatini selaku wali kelas Ii pada tanggal 15 Oktober 2021

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Arifin Budianto selaku wali kelas IA pada tanggal 15 Oktober 2021

“Saya selalu membaca buku di kelas, pada saat istirahat saya sudah menghabiskan bekal dari rumah, masih ada waktu untuk beristirahat saya menunggu bel masuk saya membaca buku-buku yang ada di dalam kelas biasanya saya membaca buku cerita yang ada bersama teman saya.”<sup>148</sup>

Selain apa yang di katakana oleh Abid Wiryadhana bahwa ia selalu membaca di dalam kelas, hal tersebut di benarkan oleh Afdhan Altaf Syafiq yang merupakan teman dari Abid Wiryadhana yang merupakan siswa kelas I ia mengatakan bahwa:

“Betul banget apa kata Abid, saya sama Abid selalu membaca buku di kelas setelah saya selesai makan saya bersama Abid selalu membaca buku yang berbeda beda. Terkadang membaca buku cerita, membaca buku pelajaran dan banyak sekali buku yang saya baca.”<sup>149</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa wali kelas I dan siswa kelas I MI Istiqomah Sambas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca di ruang kelas sudah di laksanakan dengan baik. Guru tidak pernah melarang bagi siswa untuk membaca buku-buku yang ada didalam ruang kelas. Dengan adanya kegiatan membaca di kelas siswa sangat senang sekali karena tidak harus jauh-jauh untuk membaca di perpustakaan yang letaknya jauh. Dengan adanya kegiatan ini merupakan salah satu Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa.

Dalam upaya pengembangan minat baca siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah memberikan kebebasan kepada semua siswa tanpa terkecuali untuk membaca semua buku yang ada di ruang kelas mereka. Siswa tidak di batasi dalam kegiatan membaca mereka bisa membaca kapanpun dengan buku yang mereka sukai. Dengan demikian siswa akan senantiasa membaca buku bacaan yang ada di dalam kelas tanpa adanya kesungkahan

---

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Abid Wiryadhana merupakan siswa kelas Ii pada tanggal 22 Oktober 2021

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Afdhan Altaf Syafiq merupakan siswa kelas Ii pada tanggal 22 Oktober 2021

dalam membaca setiap buku bacaan. Dengan hal ini akan menarik siswa agar mereka tertarik akan buku bacaan yang ada di dalam bacaan tersebut.

Selain kebebasan yang di berikan oleh guru dalam membaca buku ada pula pembiasaan yang dilakukan guru di dalam kelas pada kegiatan membaca di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, yaitu guru selalu mempersilahkan kepada siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan arahan guru. Waktu tenang yang disediakan oleh sekolah untuk dimanfaatkan siswa untuk membaca, sejalan dengan cara-cara yang bisa membantu siswa dalam mengembangkan kecintaan dan kebiasaan dalam membaca.

Selain itu, guru juga membisakan aktivitas membaca baik kebiasaan guru maupun siswa membaca di ruang kelas dengan aktivitas tersebut ketika ada siswa yang belum memiliki minat membaca dengan melihat guru-guru dan teman – teman membaca dengan kegiatan tersebut yang membuat kegiatan membaca semakin diminati. Dengan kegiatan tersebut siswa akan termotivasi agar timbul minat baca. Yang pada awalnya penasaran suatu saat akan mau untuk melakukan aktivitas membaca dengan kata lain maka akan timbul keinginan membaca.

Selain melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran sekolah guru juga mempersilahkan siswa membaca buku di ruang kelas pada waktu kosong yang di maksud waktu kosong adalah pada saat istirahat serta pada saat menunggu jemputan siswa dapat membaca buku di ruang kelas.<sup>150</sup>

Selain membaca buku pembiasaan yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas juga mengadakan

Hal itu dapat menimbulkan minat baca siswa yang awal mula siswa merasa takut untuk membaca dengan diberikannya

---

<sup>150</sup> Hasil Observasi pada kegiatan membaca pada tanggal 13 September 2021

kesempatan untuk membaca diruang kelas dengan adanya kesempatan yang diberikan maka siswa sekarang akan lebih berani untuk membca al-Qur'an sebelum jam masuk selama 15.

Adapun keterangan tersebut di peroleh peneliti ketika mengadakan wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum, M.Pd. sebagai kepala madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Madrasah kami menerapkan pembiasaan pada semua kelas, karena anak harus dididik sedini mungkin, pembiasaan utama yang ditanamkan di madrasah kami adalah menanamkan kepada siswa agar gemar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dilatar belakangi oleh visi MI Istiqomah Sambas Purbalingga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dengan mengedepankan aqidah salimah, ibadah shahihah, dan akhlakul karimah.”<sup>151</sup>

Selain dengan kepala madrasah, penulis juga memperoleh data mengenai kegiatan pembiasaan melalui waawancara dengan Bapak Arifin Budianto, S.E. selaku koordinator guru kelas I sebagai berikut :

“Kegiatan pembiasaan pada kelas bawah bertujuan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan terjadwal dan terprogram, salah satu program yang ada di madrasah kami adalah membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang dimulai sebelum jam belajar yaitu jam ke 0 yang di lakukan pada pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.00.”<sup>152</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukamn oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan tahap pembiasaan pada kelas bawah dengan tujuan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan terjadwal dan terprogram sedini mungkin.

Hal penting yang pertama ditanamkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah menanamkan kepada siswanya agar

---

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum, M.Pd. selaku kepala madrasah pada tanggal 16 Oktober 2021

<sup>152</sup> <sup>152</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Arifin Budianto, S.E. selaku koordinator guru kelas I pada tanggal 6 Oktober 2021

cinta dan gemar membaca Al-Qur'an. Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an diadakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang dimulai pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.00. Kegiatan ini dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3, kegiatan ini dirancang agar nanti ketika siswa berada di kelas atas (4, 5 dan 6) siswa dapat mandiri dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar karena, kegiatan menghafal ayat suci Al-Quran sudah menjadi program di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dengan kebiasaan membaca al-Qur'an maupun kegiatan membaca buku tersebut akan membantu siswa untuk membudayakan kebiasaan membaca, selain itu bisa melancarkan bacaan bagi siswa yang belum bisa maupun belum lancar membaca juga dapat menumbuhkan pembelajaran dalam pembiasaan yang terprogram. Pembiasaan membaca al-Qur'an maupun membaca buku dapat di laksanakan sebelum pembelajaran di mulai sehingga tidak menganggu kegiatan belajar mengajar di suatu kelas. Kegiatan tersebut tepatnya dilaksanakan pada pukul 6.30 – 07.00 WIB. Untuk mengupayakan agar siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut maka siswa di anjurkan untuk datang lebih awal. Dengan kegiatan yang terprogram maka suatu tujuan yang akan di capai akan terwujud, dalam penelitian ini tujuan yang ingin dipai yaitu agar kemampuan siswa dapat berkembang terutama bagi siswa kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Untuk memperkuat hasil penelitian dari peneliti maka akan di sajikan gambar kegiatan anak sedang membaca di ruang kelas, adapun gambar kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Kegiatan siswa sedang membaca di pojok baca



Gambar 4 siswa sedang belajar membaca al-Qur'an dengan metode ummi

### 3) Tidak membedakan kemampuan membaca pada siswa

Dalam pembelajaran guru tidak membedakan – membedakan kemampuan membaca siswa. Bagi siswa yang belum bisa, belum lancar, maupun yang sudah lancar selalu didampingi dalam pembelajaran adapun penanganan khusus yang dilakukan oleh guru bagi siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca dengan

melakukan les membaca.<sup>153</sup> Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Endah Purwani, S.Si sebagai wali kelas IB mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung saya selalu melakukan perlakuan yang sama bagi anak yang belum bisa membaca, belum lancar membaca, maupun yang sudah bisa membaca. Bahkan saya selalu mengarahkan bagi siswa yang sudah bisa membaca supaya membantu temannya yg blm lancar membaca. Dengan membuat kelompok yang terdiri dari beberapa anak di kelompok tersebut dicampur bagi anak yang sudah bisa membaca dengan anak yang sudah bisa membaca supaya mereka bekerjasama. Selain diluar pembelajaran yaitu pada saat sbelum pembelajaran dan sepulang seolah saya melakukan les membaca bagi siswa yang belum bisa maupun belum bisa membaca 1 minggu sebanyak 3 kali.”<sup>154</sup>

Hal tersebut di perkuat oleh Ibu Yulihatini, S.Sos selaku wali kelas Ii yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu melakukan pembiasaan membaca kepada semua siswa kelas Ii. Adapun pelaksanaan les membaca yang saya lakukan untuk membantu bagi anak yang belum bisa maupun yang belum lancar membaca. Kegiatan tersebut saya laksanakan di telah pulang sekolah dimana ada beberapa siswa yang mengikuti les tersebut, saya dril satu persatu siswa tersebut untuk membaca secara bergantian.”<sup>155</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh disini pihak guru tidak membedakan siswa dalam membaca. Dalam upaya pengembangan minat baca yang dilakukan MI Istiqomah Sambas Purbalingga tidak membedakan kemampuan yang dimiliki siswa. Di sekolah baik siswa yang sudah lancar, kurang lancar, maupun yang belum bisa membaca tidaklah dilakukan dengan berbeda mereka berhak untuk membaca semua

---

<sup>153</sup> Observasi pada tanggal 13 September 2021

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Purwani sebagai wali kelas IB pada tanggal 15 Oktober 2021

<sup>155</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yulihatini selaku wali kelas Ii pada tanggal 15 Oktober 2021

buku yang ada di perpustakaan atau pun di ruang kelas masing-masing.

Terdapat banyak persoalan pada siswa yang maju, tetapi persoalan utamanya adalah bahwa ketika sebagian besar siswa dalam suatu kelas memiliki kemampuan membaca yang sama, hampir tidak tertahankan bagi guru untuk menuntut bahwa setiap siswa dapat membaca buku yang sama. Hal tersebut dapat merangsang untuk menawarkan kepada siswa pilihan membaca dengan bebas.

Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam kegiatan membaca di dalam kelas guru tidak membeda-bedakan antara siswa yang sudah bisa membaca, belum lancar ataupun sudah membaca dalam penanganannya dalam pelaksanaan kegiatan membaca guru memberi materi dalam pembelajarannya.

Adapun penanganan khusus yang di lakukan guru untuk menangani siswa yang belum bisa membaca aupun yang belum lancar membaca yaitu dengan cara mengadakan les membaca. Pelaksanaan les membaca di lakukan sepulang sekolah dengan cara satu persatu siswa maju bergantian setelah itu guru meminta anak untuk membaca buku dasar membaca buku tersebut berisi bacaan pendek yang terdiri dari bacaan per suku kata, per kata ataupun bacaan yang sudah berupa kalimat. Adapun buku tersebut terdiri dari jilid 1 sampai dengan jilid 5. Setelah anak menyelesaikan buku bacaan dasar sampai jilid 5 siswa akan mulai dikenalkan bacaan-bacaan yang ada di buku pelajaran sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kegiatan tersebut di lakukan secara rutinitas seperti yang sudah di anggedakan oleh pihak sekolah agar selalu memberikan penanganan yang tepat kepada semua siswa yang membutuhkan penanganan secara intensif. Sehingga siswa tersebut bisa mengikuti pembelajaran yang baik seperti teman – teman dalam

mengikuti pembelajaran dikelas. Kegiatan les membaca tersebut disusun oleh pihak sekolah agar dapat mendukung upaya pengembangan minat baca pada siswa. Adapun kegiatan les membaca tersebut disusun oleh pihak sekolah dan dilaksanakan oleh setiap wali kelas pada masing – masing kelas. Kegiatan les membaca sangat didukung sekali oleh orang tua siswa selain itu dengan kegiatan les membaca tersebut akan membantu siswa yang belum lancar maupun yang belum bisa membaca secara perlahan akan dapat membaca. Untuk kegiatan les membaca di lakukan setelah guru melakukan tes membaca satu-persatu siswa bagi yang belum lancar membaca ataupun yang belum bisa membaca. Setelah itu semua wali kelas khususnya kelas I disini melakukan rapat dengan koordinator Koordinator kelas I yang selanjutnya akan di rapatkan dengan Kepala Madrasah, Kepala Bidang Kesiswaan untuk melakukan langkah yang harus diupayakan agar siswa tersebut dapat membaca. Untuk pelaksanaan les membaca tersebut telah dijadwal agar pelaksanaan les tersebut dapat terpantau.

Adapun gambar kegiatan les membaca:



Gambar 5 Kegiata les membaca

#### **4) Memiliki perpustakaan kelas/ pojok baca dan Perpustakaan sekolah serta sarana prasarana yang memadai**

Dalam upaya mengembangkan minata baca siswa MI Istiqomah sambas Purbalingga menyediakan sarana yang memadai

untuk memfasilitasi anak dalam kegiatan membaca selain perpustakaan sekolah adapula pojok baca yang di sediakan di setiap kelas.<sup>156</sup> Hal tersebut di perkuat oleh peneliti yang melakukan wawancara kepada Bpk Arifin Budianto, S.E selaku Koordinator kelas I yang memberikan informasi kepada peneliti beliau mengatakan bahwa:

“Untuk sarana yang ada untuk menunjang kegiatan membaca anak bukan hanya ada perpustakaan tetapi ada pula pojok baca yang ada di setiap kelas. Selain itu ada pula kegiatan membaca bersama yang di lakukan setiap sabtu pagi di mana semua siswa melakukan kegiatan membaca secara bersama – sama hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca kepada siswa.”<sup>157</sup>

Adapula informasi yang di peroleh oleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan Adibah siswa kelas IH yang mengatakan bahwa:

“ Saya suka sekali membaca buku, disini setiap saya menunggu jemputan saya dan teman-teman teman pergi ke perpustakaan sekolah selain di perpustakaan ada juga tempat membaca yang letaknya di dalam kelas saya yaitu pojok baca di pojok bacapun saya bisa membaca berbagai macam buku bacaan.”<sup>158</sup>

Untuk memperkuat pernyataan yang sudah saya peroleh saya akan melakukan wawancara dengan Ibu Eny Isnawati,S.E. selaku kepala bidang kurikulum mengatakan bahwa:

“Dengan memajukan MI Istiqomah Sambas Purbalingga kami akan selalu membenahi apa yang menjadi faktor perkembangan majunya sekolah ini adapun salah satu caranya yaitu pengadaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan yang ada di sekolah ini, untuk mengembangkan minat baca siswa selain ada perpustakaan kami juga melakukan pengadaan pojok baca sebagai sarana untuk membaca siswa di dalam kelas.Hal itu di karenakan semakin berkembangnya zaman makan akan semakin

---

<sup>156</sup> Observasi pada tanggal 15 September 2021

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Arifin Budianto selaku Koordinator kelas I pada tanggal 15 Oktober 2021

<sup>158</sup> Hasil wawancara dengan deba siswa keas IH pada tanggal 22 Oktober 2021

bertambahlah kriteria yang harus di penuhi oleh setiap lembaga untuk menjadi daya tarik agar orang-orang tertarik untuk menyekolahkan putra putrinya di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.”<sup>159</sup>

Dari hasil wawan cara yang di peroleh maka peneliti menarik kesimpulan untuk pengembangan minat baca siswa MI Istiqomah Sambas sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sangatlah memadai, salah satunya tersedianya perpustakaan yang ada. Perpustakaan terebut memiliki luas ruangan yang sangat luas dan suasananya sangat nyaman.

Didalam perpustakaan terdapat rak-rak buku yang berjejer dan terdapat buku-buku yang tertata dengan rapi sesuai pengelompokan buku sehingga siswa yang akan membaca buku akan dengan mudah menemukannya. Selain ada ruang perpustakaan didalamnya ada petugas perpustakaan yang selalu mencatat dan menginfentarisir buku-buku yang ada.

Selain perpustakaan yang ada di sekolah adapun pojok baca yang di sediakan. Pojok baca merupakan perpustakaan kelas yang letaknya di setiap kelas. Tujuan diadakan pojok baca dapat membantu bagi siswa yang berada jauh dari perpustakaan.

Dengan adanya perpustakaan dan pojok baca tersebut menyatakan bahwa MI Istiqomah Sambas telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang upaya pengembangan minat baca pada siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Dalam hal ini bisa dibuktikan dengan adanya perpustakaan dan pojok baca sebagai sarana untuk siswa membaca.

Hal itu dibuktikan selain adanya perpustakaan untuk memfasilitasi siswa untuk membaca MI Istiqomah Sambas Purbalingga juga melakukan pengadaan pojok baca yang letaknya

---

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati selaku kepala bidang kurikulum pada tanggal 1 Oktober 2021

disetiap ruang kelas lebih tepatnya di pojok kelas khususnya di kelas I. Untuk memperkuat hasil pernyataan tersebut peneliti menyajikan gambar ruang perpustakaan dan pojok baca MI Istiqomah Sambas Purbalingga.



Gambar 6 Ruang perpustakaan



Gambar 7 Pojok baca

##### 5) Tidak menekankan anak untuk jadi sempurna

MI Istiqomah Sambas Purbalingga memang sekolah yang memiliki kualitas yang bagus baik dilihat dari semua aspek yaitu dari sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan maupun pada siswa – siswanya. Untuk tercapainya hal tersebut salah satunya dalam menjadikan siswa agar menjadi berprestasi maupun mampu menjadi menyesuaikan lingkungan tersebut MI

Istiqomah Sambas Tidaklah menekankan agar semua siswa menjadi berprestasi. Adapun kiat-kiat yang di lakukan agar menjadikan siswa yang bersekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga menjadi siswa yang berprestasi salah satunya yaitu memberikan motivasi dan pelatihan-pelatihan khusus yang di lakukan oleh MI Istiqomah Sambas tanpa menekan siswanya.<sup>160</sup>

Adapun pernyataan yang di peroleh peneliti dalam melaksanakan observasi tersebut diperkuat oleh Ibu Eny Isnawati, S.E. selaku kepala bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Kami selalu ingin menjadikan MI Istiqomah Sambas Purbalingga menjadi sekolah yang memiliki mutu yang baik dalam hal apapun kami selalu membenahi koreksi dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah kami. Disini saya dapat memberikan contoh dengan prestasi-prestasi yang di peroleh oleh siswa – siswa kami. Untuk menggali potensi siswa kami tidaklah memaksa kepada setiap siswa, akan tetapi kami selau memotivasi kepada siswa agar selalu belajar agar tercapai cita-citanya dan sayapun selalu mengatakan kepada siswa alangkah baiknya bakat-bakat yang dimiliki haruslah di salurkan melalui kegiatan kegiatan yang ada di sekolah. Untuk motivasi-motivasi tersebut selalu saya tanamkan kepada anak sejak awal masuk di sekolah kami. Adapun hal yang dasar yang pertama kami motivasikann kepada anak kelas I yaitu tentan kemamuan dasar yang harus dimiliki yaitu kemampuan baca,tulis dan berhitung ( calistung ). Untuk program pengembangan calistung tersebut di kembangkan ketike mereka melakukan pembelajaran di dalam kelas. Adapun fasilitas untuk mengembangkan minat baca pada siswa yaitu dengan diadakannya pojok baca di setiap kelas. Dengan adanya pojok baca tersebut siswa akan lebih sering membaca tanpa harus ke perpustakaan sekolah.”<sup>161</sup>

Peneliti pun melakukan wawancara dengan Ibu Istiqomah Nur Khasanah, S.Pd selaku wali kelas IE yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai wali kelas IE dalam melakukan pembelajaran maupun pelatihan kepada siswa saya dalam memberi materi

<sup>160</sup> Hasil Observasi pada tanggal 21 September 2021

<sup>161</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati selaku kepala bidang kurikulum pada tanggal 17 Oktober 2021

pelajaran dikelas saya selalu memberikan motivasi-motivasi bagi siswa untuk selalu semangat dalam belajar adapun beberapa siswa yang mungkin tertinggal dalam menerima pelajaran hal itu dikarenakan siswa tersebut belum lancar membaca. Disini saya tidak membebani kepada anak yang belum bisa membaca saya selalu memotivasi siswa yang belum bisa membaca serta memberi penanganan khusus kepada siswa dengan melakukan les atau tambahan jam untuk membantu siswa tersebut supaya bisa mengikuti pembelajaran seperti siswa yang lain.”

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan yang di ungkapkan oleh Febiyan Syarif yang merupakan siswa kelas IE yang mengatakan bahwa:

“Bu.guru selalu sabar banget mengajar aku dan teman-teman walau terkadang ada teman yang belum paham sama bu.guru di bantu untuk menjelaskan pelajaran sampai teman saya yang belum paham jadi paham. Bu.guru gak pernah mamksa kami agar kami harus mendapatkan nilai 100.”

Dengan beberapa informasi yang di peroleh dapat ditarik kesimpulan bahwa MI Istiqomah Sambas Purbalingga khususnya dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan mutu siswa tidak menekankan kepada siswa untuk menjadi sempurna. Sehingga siswa yang belajar di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dapat belajar dengan senang tanpa adanya tuntutan tuntutan yang menekankan siswa harus menjadi sempurna.

Tekanan mendapat mendapat nilai yang sempurna untuk semua tugas membuat membaca menjadi tidak menyenangkan. Anak-anak merasa khawatir untuk meluangkan waktu demi menikmati buku. Mereka seakan-akan mereka selalu harus mengerjakan semua tugas.

Adapaun anak-anak yang prefeksionis yang bahkan tidak mampu untuk meraih prestasi baik karena mereka tidak dapat rileks.

Untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyajikan gamabar kegiatan guru dalam memotifasi anak

agar gemar membaca dengan bimbingan guru agar anak merasa senang untuk membaca buku.



Gambar 8 Kegiatan siswa dan guru di pojok baca

#### 6) Memberi kebebasan kepada anak untuk membaca buku yang disukai

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas I yaitu memberi kebebasan kepada setiap siswa untuk membaca buku-buku yang di sukai hal itu berlaku diluar jam pelajaran, dikarenakan pada setiap pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga Sudah tersedia buku materi yang akan di gunakan.<sup>162</sup> Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wulan Desi Ariyanti, S.Pd. selaku wali kelas IH yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah membatasi apa yang sedang dibaca oleh siswa, hal itu saya lakukan untuk menanamkan sikap suka membaca siswa disini. Dari usia dini kita hendaklah senantiasa membisakan anak untuk membaca buku-buku yang ada karena buku merupakan jendela dunia yang artinya dengan membaca buku siswa akan mengetahui apa yang belum pernah mereka ketahui.”<sup>163</sup>

Tidak jauh berbeda dengan apa yang di peroleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan ananda Keila yang merupakan siswa kelas IH yang mengatahan bahwa:

<sup>162</sup> Hasil Observasi pada tanggal 20 September 2021

<sup>163</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Desi Ariyanti selaku wali kelas IH pada tanggal 15 Oktober 2021

“Saya sangat senang sekali setiap sebelum belajar, waktu istirahat, serta pada saat saya menunggu jemputan saya bersama teman – teman di perbolehkan bu.guru untuk membaca buku-buku yang ada di sekolah baik itu yang ada di perpustakaan maupun buku yang meminjam kepada teman yang membawa buku bacaan dari rumah.”<sup>164</sup>

Dengan beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam membaca buku-buku yang ada di sekolah tidak ada unsur pemaksaan yang mengharuskan siswa itu untuk membaca buku tertentu disini siswa diberi kebebasan untuk memilih dan membaca buku – buku yang mereka ingin baca. Lain halnya pada saat pembelajaran siswa itu harus menaati apa yang diarahkan oleh gurunya. Siswa hanya di perbolehkan membaca buku yang diinginkan pada saat diluar pembelajaran, bisa dikatakan disaat pembelajaran tidak sedang berlangsung. Dengan kebebasan yang di berikan oleh guru agar siswa dapat membaca serta memilih buku yang mereka inginkan itu akan membuat siswa membaca buku dengan rasa senang. Dengan rasa senang tersebut akan menimbulkan suasana yang akan timbul akan kesukaannya dalam membaca semua buku yang mereka sukai tanpa adanya permasalahan yang akan mereka temukan. Untuk memperkuat pernyataan yang di dapat oleh peneliti maka, peneliti menyajikan gambar siswa sedang membaca buku – buku yang mereka sukai bersama teman temannya. Mereka membaca buku dengan berbeda jenis buku.

---

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan Kaila siswa kelas I H pada tanggal 22 Oktober 2021



Gambar 8 Kegiatan membaca bersama sama

### c. Evaluasi

Setelah dilakukannya upaya – upaya pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca dapat dikatakan minat baca siswa berkembang hal itu di buktikan dengan perilaku siswa yang pada awalnya siswa tidak tertarik untuk membaca setelah adanya upaya yang dilakukan sekarang siswa lebih tertarik untuk membaca berbagai jenis buku bacaan. Untuk Pojok baca yang pada mulanya tidak ada yang memanfaatkannya kecuali pada saat diberi tugas oleh gurunya, sekarang siswa lebih banyak melalukan waktu luangnya untuk mendatangi pojok baca serta membaca buku-buku yang ada.<sup>165</sup> Untuk menguatkan pengamatan peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Titin yang merupakan wali kelas II yang mengataan bahwa:

“Memang betul setelah di kami berupaya untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan membaca khususnya kegiatan tersebut kami lakukan baik didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kami selalu menanamkan serta membiasakan kepada siswa agar senang untuk membaca buku”.<sup>166</sup>

<sup>165</sup> Hasil observasi pada tanggal 28 Agustus 2021

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Titin wali kelas I pada tanggal 15 Oktober 2021

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Enok yang juga merupakan wali kelas I dari siswa yang bernama Alexa yang mengatakan bahwa :

“Dengan adanya upaya-upaya pengembangan minat baca yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat dikatakan berhasil hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang sebelum dilakukan upaya pengembangan minat baca yang kemampuan membacanya masih kurang dengan adanya upaya tersebut siswa mengalami perkembangan membaca yang sangat baik”.<sup>167</sup>

Selain melakukan wawancara dengan wali guru peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas 1 yang bernama Mumtas yang mengatakan bahwa :

“Setiap pulang sekolah bu.guru selalu mengadakan les membaca untuk teman-teman saya yang belum lancar membaca atau yang belum bisa membaca, setelah beberapa kali mengikuti les membaca tersebut teman saya sekarang jadi bisa membaca dan sekarang kami sering membaca buku yang ada di pojok baca kelas.”

Untuk hasil dari kegiatan les membaca tersebut tidak dituangkan kedalam buku prestasi membaca siswa. Setelah anak membaca guru hanya mencatat halaman buku yang telah di baca oleh siswa. Jadi untuk perkembangan anak pada saat membaca dapat diketahui dengan cara pengamatan secara visual yang dilakukan oleh wali kelas serta kemampuan anak dalam membaca dengan lancar.<sup>168</sup> Setelah melakukan observasi tentang umpan balik dari hasil pelaksanaan pengembangan minat baca tersebut peneliti melakukan wawancara dengan koordinator kelas I bapak Arifin Budianto yang mengatakan bahwa:

“Memang selama ini untuk kegiatan les membaca yang dilakukan belum ada buku nilai khusus atau buku prestasi yang digunakan untuk mencatat seberapa jauh prosentase yang telah dihasilkan dari kegiatan membaca tersebut. Kami hanya

---

<sup>167</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Enok wali kelas I pada tanggal 15 Oktober 2021

<sup>168</sup> Observasi pada tanggal 28 Desember 2021

mempunyai buku catatan yang di gunakan oleh wali kelas yang melakukan kegiatan les untuk mencatat halaman buku yang sudah di baca oleh siswa.”<sup>169</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Apri sbagai wali kelas I Mulazamah yang mengatakan bahwa :

“Setelah melakukan les membaca saya hanya menuliskan halaman buku yang telah dibaca oleh anak, karena kami belum menyediakan format buku prestasi untuk sekolah kami. Saya hanya mencatat halaman buku yang telah dibaca anak agar pertemuan berikutnya dapat mengetahui halama yang berikutnya.”<sup>170</sup>

Setelah bertahun-tahun di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah melaksanakan upaya pengembangan minat baca yang bertujuan agar kemampuan minat baca siswa dapat berkembang, untuk itu memang belum ada buku prestasi membaca atau umpan balik yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan siswa setelah kegiatan tersebut dilaksanakan yang dapat di laporkan kepada wali murid.<sup>171</sup> Untuk memperkuat pernyataan peneliti, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu. Tria Asih Yulianingrum sebagai kepala Madrasah yang mengatakan bahwa”.

“Memang betul selama ini kami belum melakukan *feed back* terhadap kegiatan membaca pada siswa kita hanya fokus kepada strategi bagaimana siswa yang belum bisa maupun yang belum lancar membaca agar dapat berkembang, adapun setelah siswa dapat membaca kita tidak melakukan umpan balik kepada orang tua wali agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan membaca putra putrinya. Setelah diadakan beberapa observasi yang saya lakukan dalam kegiatan pengembangan minat baca tersebut kedepannya dari pihak sekolah akan mengadakan perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan misalnya kami akan menyusun atau membuat buku prestasi membaca yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan membaca pada anak selain

---

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Arifin Budianto sebagai Koordiator kelas I pada tanggal 28 januari 2022

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Apri sebagai wali kelas I pada tanggal 28 januari 2022

<sup>171</sup> Observasi pada tanggal 13 Agustus 2020

itu kami juga akan mengadakan pertemuan secara kepada wali murid siswa yang mengikuti les membaca secara berkala.”<sup>172</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh Ibu.Eny Inawati sebagai kepala bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Kami pihak sekolah selalu mengadakan pembenahan terhadap kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah kami. Untuk perbaikan yang akan kami lakukan terhadap program pengembangan minat baca yaitu dengan menyusun buku prestasi membaca serta selalu mengadakan umpan balik terhadap hasil pelaksanaan pengembangan minat baca yang akan kami lakukan pertemuan wali murid yang mengikuti kegiatan les membaca tersebut sehingga orang tua dapat mengetahui sejauh mana putra putrinya dalam kemampuan membacanya.”<sup>173</sup>

Dari beberapa hasil wawancara tersebut di perkuat oleh pernyataan dari Bpk. Arifin Budianto selaku Koordinator kelas I yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku coordinator kelas I yang dimana tugas saya adalah mementau tentang semua kegiatan kegiatan yang khususnya dilalulan di semua rombel kelas I, memang selama ini pada kegiatan membaca siswa atau les membaca yang dilakukan untuk mengembangkan minata baca belum adanya umpan balik terhadap kegiatn tersebut hal itu menjadikan kesulitan bagi kami untuk membuktikan sejauh mana perkembangan minat baca anak. Untuk memperbaiki hal tersebut dari pihak sekolah akan melakukam pembenahan terhadap umpan balik dari kegiatan tersebut dengan cara menyusun buku prestasi membaca.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga**

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai implementasi gerakan literasi

---

<sup>172</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri asih Yulianingrum sebai kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2022

<sup>173</sup> Hasil wawancara dengan Ibu. Esny Isnaeni selaku Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 23 Agustus 2022

sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Upaya pengembangan minat baca siswa telah dilakukan oleh semua pihak yang ada dilingkungan MI Istiqimah Sambas Purbalingga. Dengan upaya-upaya dalam pengembangan minat baca yang diterapkan dalam setiap kegiatan dapat menumbuhkan minat baca pada siswa khususnya siswa kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca yang dilakukan meliputi:

**a. Perencanaan**

Didalam penrencanaan daam upaya pengembangan minat baca MI Istiqomah Sambas Purbalingga menentukan tujuan dalam pengambangan minat baca yaitu untuk mengembangkan minat baca siswa agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang, serta manfaat pengembangan minat baca yaitu agar keinginan membaca siswa dapat muncul dengan itu siswa akan senang membaca buku tanpa harus di perintah. Adapun saran yang di tuju dalam pengembangan minat baca siswa disini adalah siswa kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Agar tujuan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik serta mendapatkan manfaat yang di inginkan maka rencana strategi pelaksanaan yang dilakukan oleh MI Istiqomah Sambas yaitu dengan cara melakukan upaya yang dapat mengembangkan minat baca siswa melakuui pojok baca.

**b. Pelaksanaan**

Upaya yang dilakukan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan cara memberi kebebasan kepada siswa untuk membaca buku bacaan yang mereka sukai. Siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan. Dengan kebebasan membaca siswa akan merasa senang dengan rasa senang yang timbul pada diri siswa itulah yang akan menyebabkan minat baca siswa timbul dengan sendirinya.

Untuk MI Istiqomah Samabas Purbalingga memberi kebebasan kepada semua siswa untuk membaca buku-buku yang mereka sukai, tanpa menekan agar siswa membaca buku yang diinginkan oleh guru. Dengan diberikannya kebebasan untuk membaca buku siswa akan merasa sangat senang serta akan tumbuh rasa percaya diri.

Selain Upaya MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam pengembangan minat baca siswa yang khususnya di lakukan kepada kelas I adapun sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan tersebut yaitu pojok baca yang ada di setiap kelas. Dengan adanya pojok baca di setiap kelas dapat membantu siswa agar dapat membaca tanpa harus ke perpustakaan sekolah. Pojok baca di MI Istiqomah Sambas Purbalingga di desain dengan menyediakan rak yang bersap – sap untuk menata buku-buku. Untuk buku-buku yang ada di pojok baca adalah buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah yang di letakkan di pojok baca pada masing-masing kelas dengan pergantian buku secara bergantian antara buku yang ada di pojok maca masing-masing kelas. Selama 1 bulan sekali buku-buku yang ada di pojok baca kelas di geser ke pojok baca yang ada di kelas lain.

Adapun peran dari pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Siswa yang bekerja sama dalam melakukan upaya – upaya dalam pengembangan minat baca siswa. Untuk kepala sekolah selali melakukan observasi terhadap perkembangan program-program yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga serta melakukan pembenahan – pembenahan terhadap kekurangan yang ada pada pelaksanaan program kegiatan dengan di bantu oleh pihak sekolah seperti Kepala Bidang Kuri Kulum, Kepala Bidang Kesiswaan dan semua sector yang ada di MI Istiqomah Sambas. Purbalingga.

Untuk pelaksanaan upaya pengembangan minat baca siswa yang menjadi faktor pendukung yaitu dengan tersedianya fasilitas dalam upaya pengembangan minat abaca siswa yaitu dengan

tersedianya buku bacaan yang cukup banyak serta sarana dan parasarana yang memadai antara lain: ruang kelas yang cukup luas, tersedianya pojok baca yang ada di setiap ruang kelas serta perpustakaan yang dijadikan sarana di mana berbagai jenis buku yang ada di ruang perpustakaan tersebut. Untuk faktor penghambat yang ada yaitu dengan adanya beberapa siswa yang belum bisa membaca ataupun belum lancar membaca serta belum tersedianya buku prestasi membaca.

Dari upaya pengembangan minat baca siswa bahwasannya MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah melakukan upaya pengembangan minat baca siswa kelas I melalui pojok baca. Meskipun pada awalnya MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah melakukan upaya untuk mengembangkan minat baca siswa yang pada awalnya pojok baca belum ada di setiap ruang kelas khususnya ruang kelas yang jauh dengan perpustakaan sekolah dengan adanya pojok baca yang tersedia di setiap ruang kelas sekarang dapat membantu agar siswa bisa membaca tanpa keluar dari ruang kelas.

Upaya pengembangan minat baca tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mary Leonhardt yaitu Pertama tersedianya bahan bacaan yang tidak sedikit, Kedua memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca di ruang kelas, ketiga tidak membedakan kemampuan membaca pada anak, Keempat memiliki perpustakaan kelas serta sekolah yang memadai, Kelima Tidak menekankan kepada anak supaya jadi sempurna, dan Keenam memberi kebebasan kepada anak untuk membaca buku yang disukai dan di inginkan.<sup>174</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Karsum Sam Mantu yaitu bahwa Upaya guru dalam memanfaatkan sudut baca untuk menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III dengan berbagai cara

---

<sup>174</sup> Mary Leonhardt, 99 Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca. (Cet. V; Bandung: Kaifa, 2001), hal. 112-118

yaitu yang pertama dengan mendorong anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya, setelah bercerita anak diminta untuk tukar buku dengan teman, setelah itu guru menyediakan buku yang menarik minat baca peserta didik, lalu menyediakan waktu membaca dan yang terakhir yaitu memberikan reward atau memberikan hadiah. Kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik dengan memanfaatkan sudut baca adalah minimnya ruangan kelas, kurangnya variasi buku atau keterbatasan buku, dan peserta didik yang tidak suka membaca. Upaya untuk mengatasi kendala dalam menumbuhkan minat baca dengan memanfaatkan sudut baca adalah dengan mendekorasi sudut baca dengan rapi dan indah agar ketidaknyamanan peserta didik bisa tertutupi, menaikkan anggaran perpustakaan, dan memberikan motivasi serta dukungan kepada peserta didik tersebut.<sup>175</sup>

### c. Evaluasi

Dengan adanya upaya pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca khususnya bagi siswa kelas I yang merupakan siswa kelas rendah dan mungkin kemampuan membacanya belum bisa maupun belum lancar dengan adanya kegiatan tersebut yang mungkin pada awalnya siswa hanya bisa membaca diruang perpustakaan dan membacanya hanya dengan tujuan tertentu yaitu untuk melaksanakan tugas yang gurunya berikan dengan upaya tersebut siswa sekarang menjadi lebih suka membaca semua buku yang mereka ingin baca. Kegiatan tersebut yang menyebabkan minat baca siswa menjadi berkembang atau keinginan membaca siswa dapat berkembang berkembang disini berarti menjadikan lebih baik dalam hal ini tentang minat baca siswa.

Umpan balik dalam upaya pengembangan minata baca tersebut baru dilakukan dengan satu arah yaitu hanya di lakukan oleh pihak

---

<sup>175</sup> Karsum Sam Mantu, "Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 3,,,,, 877-84

sekolah saja yaitu dari siswa kepada guru belum ada umpan balik secara langsung ataupun dengan dibukikan dengan adanya dokumentasi dalam hal ini yaitu buku prestasi membaca siswa untuk mengetahui sebagaimana perkembangan membaca siswa yang dilakukan oleh sekolah kepada wali murid yang mengikuti les membaca, sehingga wali murid hanya mengetahui bahwa putra putrinya dapat membaca setelah mengikuti les membaca.

Adapun perbaikan program pengembangan minat baca yang akan dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan cara akan membuat dokumen untuk menilai atau menuangkan hasil dari pengembangan minat baca yaitu buku yang berisi tentang progress siswa pada saat mengikuti les membaca, serta akan melakukan umpan balik dengan wali murid dengan cara akan diprogramkan pertemuan wali bagi siswa yang menguti les membaca secara berkala untuk menyampaikan sejauh mana perkembangan putra putrinya dalam kegiatan membaca tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah seluruh tahap penelitian dilakukan, mulai dari observasi pendahuluan, pengkajian teori dan penelitian di lapangan, serta pengolahan analisis hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang upaya pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Adapun upaya pengembangan minat baca siswa kelas I anantara lain:

Pertama tersedianya bahan baca yang banyak di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, yaitu dengan tersedianya buku bacaan baik itu buku Fiksi, buku non fiksi dan buku-buku paket yang ada di perpustakaan sekolah maupun yang ada di pojok baca yang terletak di setiap kelas.

Kedua dengan diberikannya kebebasan kepada siswa untuk membaca buku diruang kelas. MI Istiqomah Sambas Purbalingga guru mempersilahkan kepada siswa tanpa terkecuali untuk membaca buku didalam kelas, tidak ada larangan kepada siswa untuk membaca buku. Dengan di perbolehkannya siswa untuk membaca buku didalam kelas menjadikan siswa tidak harus pergi ke perpustakaan untuk membaca.

Ketiga tidak membeda bedakan kemampuan membaca pada siswa. Untuk MI Istiqomah Sambas Purbalingga tidak melakukan perbedaan pada anak yang sudah lancar membaca, belum lancar membaca maupun yang sudah lancar membaca. Dalam pngelompokan belajar khususnya dalam kegiatan membaca mendapat penanganan yang sama.

Keempat memiliki pepustakaan kelas/ pojok baca dan perpustakaan sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai. Untuk MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah memenuhi standar sarana dan prasarana yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ruang perpustakaan sekolah serta perpustakaan kelas yang memiliki nama lain pojok baca yang ada di setiap ruang kelas yang di gunakan anak untuk membaca buku di dalam kelas.

Adapun penempatan pojok baca yang berada di setiap kelas diatur dengan semenarik mungkin agar siswa pada kelas tersebut tertarik untuk mengunjungi pojok baca tersebut. Pojok baca di MI Istikomah Sambas Purbalingga terletak di setiap sudut ruang kelas yang letaknya berbeda-beda ada yang terletak di pojok depan ruang kelas ada pula yang diletakkan di pojok belakang ruang kelas. Selain penataan pojok baca yang strategis adapun penataan hiasan dinding tulisan ataupun gambar-gambar yang dibuat oleh siswa maupun guru yang di tempel di sekitar pojok baca sehingga pojok baca tersebut terlihat menarik. Untuk pengelolaan buku itu di lakukan oleh semua anggota kelas, siswa yang mengunjungi pojok baca untuk membaca buku-buku yang mereka inginkan, setelah mereka membaca buku mereka meletakkan kembali buku-buku tersebut dengan rapi.

Kelima tidak menekankan kepada anak supaya jadi sempurna, dalam hal ini MI Istiqomah Sambas Purbalingga guru tidak menakankan kepada siswa yang yang belum lancar maupun belum bisa membaca untuk bisa membaca. Dalam pembelajaran guru selalu memberi motivasi kepada siswa yang belum lancar maupun belum bisa membaca dengan cara melakukan bimbingan khusus agar siswa bisa membaca maupun memperlancar siswa dalam membaca.

Keenam memberi kebebasan kepada siswa untuk membaca buku yang disukai siswa. Untuk MI Istiqomah Sambas Purbalingga membebaskan kepada siswa untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan kelas. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca itu mengembangkan minat baca pada anak. Adapun sarana prasarana yang mendukung kegiatan membaca agar minat baca siswa berkembang selain perpustakaan yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ada pula pojok baca yang merupakan sarana untuk membaca anak yang terletak di dalam kelas

Dengan adanya upaya pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca khususnya kepada siswa kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Adapun upaya yang dilakukan oleh MI Istiqomah Sambas

Purbalingga dalam pengembangan minat baca siswa yaitu: Tersedianya bahan baca yang tidak sedikit di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Memberikan kesempatan pada anak untuk membaca diruang kelas, Tidak membedakan kemampuan membaca pada anak, Memiliki perpustakaan kelas serta sekolah yang memadai, Tidak menekankan kepada anak supaya jadi sempurna, dan Memberi kebebasan kepada anak untuk membaca buku yang disukai dan diinginkan. Dengan adanya upaya tersebut yang pada awalnya siswa tidak ada ketertarikan dalam membaca buku apalagi dengan adanya pojok baca yang terletak di setiap ruang kelas maka siswa bisa kapanpun bisa membaca, serta yang tadinya siswa membaca hanya sebatas tugas yang di berikan oleh guru,dengan adanya upaya pengembangan minat baca melalui pojok baca yang di lakukan MI Istiqomah Sambas Purbalingga Khususnya pada saat pembelajaran maupun di luar jam pelajaran menjadikan siswa menjadi lebih terbangun keinginannya untuk selalu membaca buku.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pojok baca merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan minat baca siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga . Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan ilmiah yang menyangkut upaya pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
2. Sebagai masukan bagi pengelola MI Istiqomah Sambas Purbalingga agar tetap gerakan membaca sekolah sebagai upaya mengembangkan minat baca siswa dalam rangka mencetak generasi yang cerdas, berwawasan luas dan Islami.
3. Sebagai referensi bagi sekolah-sekolah yang akan meningkatkan mutu dan kualitas dalam memajukan sekolah yang sedang di kelola dengan cara melakukan kunjungan ke MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
4. Untuk peneliti yang akan datang apabila akan meneliti dengan obyek yang sama maka alangkah baiknya peneliti dapat mengamati apakah

program yang belum di laksanakan oleh pengelola MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah dilaksanakan atau belum, jika sudah bagai mana bentuk dari perbaikan tersebut.

### C. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih mengembangkan sarana dan prasarana dalam upaya pengembangan minat baca siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola MI Istiqomah Sambas Purbalingga Semoga menjadikan sekolah yang bisa di jadikan contoh untuk sekolah-sekolah lain dalam hal-hal yang mampu memajukan sekolah terutama pengelolaan sarana dan prasarana, SDM maupun, penjadikan lulusan-lulusan yang mampu berdaya saing setelah lulus dari MI Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan MI Istiqomah Sambas Purbalingga diharapkan untuk selalu mempertahankan konsistensi dan mengembangkan pelaksanaan program gerakan membaca di sekolah sebagai suatu gerakan supaya siswa bisa menjadi generasi yang gemar membaca sejak dini dan bisa dibawa hingga kemudian hari. Pengembangan pelaksanaan program gerakan gemar membaca sekolah dapat dilakukan dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya gerakan gemar membaca yang dilakukan sekolah, mengadakan kegiatan evaluasi antar guru di setiap bulan guna mengetahui barangkali ada kekurangan ataupun sarana, prasarana dan fasilitas lain yang harus diperbarui dan dipenuhi dengan baik.
3. Bagi siswa, diharapkan dengan dilaksanakannya gerakan membaca sekolah ini, setiap siswa dapat selalu meningkatkan minat membaca yang ada pada diri masing-masing siswa, diharapkan untuk selalu menjaga sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program gerakan membaca di sekolah. Diharapkan semua siswa selalu

antusias pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan gerakan membaca, mempertahankan konsistensi kebiasaan membaca buku pelajaran ataupun nonpelajaran selama berada di sekolah dengan mengunjungi perpustakaan sekolah atau memanfaatkan pojok baca yang berada di kelas masing-masing baik itu dilakukan secara individu, bersama teman maupun didampingi oleh guru.

4. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan gerakan gemar membaca yang diselenggarakan di sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, M.&Sudjadi. ( 1994 ). Pendidikan luar biasa umum. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Abror Abdurrahman, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998), hal. 112.
- Abu Ahmadi, Pengertian siswa.”<https://www.duniapelajar.com/2014/08/14/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>
- Agung Sasongko,” Rendah, Minat Baca Indonesia,”[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)
- Adri Yassin Beni, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca.*” [Pustaka.unad.ac.id](http://Pustaka.unad.ac.id), ( diakses 6 Oktober 2021 ).
- Antoro Billy, Gerakan Literasi Sekolah, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 63
- Arikanto, Suharsimi, Prosedur penelitian. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.98
- Asdam, Muhammad. 2016. Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual). Makassar: LIPA. Hal6-7
- Aswat, Hijrawatil, and Andi Lely Nurmaya G. “Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2020): 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>.
- Astuti Puji Dwi, Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa (Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 3, 2013), hal. 28
- Atmazaki, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, ( Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 ) hlm.6
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. Minat Baca Siswa. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin, 2018.
- Barkah, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Depdikbud, 2008), hlm.12.
- Damaiwati, Elly. 2009. Karena Buku Senikmat Susu. Solo: Indiva Media Kreasi.
- Darlin, Hartania, and Erda Fitriani. “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa.” *Jurnal Perspektif* 3, no. 4 (October 23, 2020): 577–89. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i4.335>.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal,1250

Dewantara, I. Putu Mas, and Ade Asih Susiari Tantri. "Keefektifan Budaya Literasi Di SD N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca." *Journal of Education Research and Evaluation* 1, no. 4 (December 6, 2017): 204–9. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>.

Dewayani Sofie, *Membaca Untuk Kesenangan*. ( Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 201) hal.1

Daradjat, "PengertianSiswa" [http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/633/5/108600171\\_file5.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/633/5/108600171_file5.pdf)

Fauziah, Risqi, Ika, dkk. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa PGSD UPP Tegal Untuk Membaca Buku di Perpustakaan PGSD UPP Tegal. Laporan Penelitian Institusional Universitas Negeri Semarang.

Febriana Ramandanu, 'Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa', *Mimbar Ilmu* 24, no. 1

Ghony Juniadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.200.

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal 220

Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014), hal.67

Harjono Bob, *Memotivasi dan Menjelitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hal. 49-67

Haryatni, M. S. 2018. Membangun budaya baca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan "12345". *Jurnal pemikiran dan pengembangan SD*, Volume 6 Nomor 1 April, 111.

Hurlock Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jakarta , Airlangga, hal 1995, 117

Hasil Observasi pada tanggal 27 Oktober 2021

Hasil Observasi di MI Istiqomah Sambas pada tanggal 1 September 2021

Hasil Observasi tentang kegiatan les membaca pada tanggal 6 September 2021

Hasil Observasi pada tanggal 13 September 2021

Hasil Observasi pada tanggal 15 September 2021

Hasil Observasi mengenai pengadaan sarana prasarana di MI Istiqimah sambas Purbalingga pada tanggal 6 Oktober 2021

Hasil Observasi pada tanggal 20 September 2021

Hasil Observasi tentang pojok pada tanggal 14 September 2021

Hasil Observasi peneliti tentang aktivitas siswa melalui pojok baca kelas pada tanggal 15 November 2021

Hasil wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum, M.Pd. selaku kepala madrasah

Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, S.E. selaku kepala bidang kurikulum

Hasil wawancara dengan Ibu Selvi Dini Anugraheni, A.Ma. Pust.selaku pustakawan

Hasil wawancara dengan Ibu Erna Ma'rifah, S.Pd. selaku kepala bidang kesiswaan

Hasil wawancara dengan Ibu Yulihatini, S.Sos selaku wali kelas Ii

Hasil wawancara dengan Bpk Arifin Budianto, S.E. selaku wali kelas IA

Hasil wawancara dengan Abid Wiryadhana merupakan siswa kelas Ii

Hasil wawancara dengan Afdhan Altaf Syafiq merupakan siswa kelas Ii

Hasil wawancara dengan Ibu Endah Purwani, S.Si sebagai wali kelas IB

Hasil wawancara dengan Bpk Arifin Budianto, SE selaku Koordinator kelas I

Hasil wawancara dengan deba siswa kelas IH

Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Desi Ariyanti, S.Pd.selaku wali kelas IH

Hasil wawancara dengan Kaila siswa kelas I H

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti Herning, S.Kom. selaku guru agama di kelas IA

Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah Nur Khasanah, S.Pd. selaku wali kelas IE

Hasil wawancara Adzkie Samkia Samkha Shofa yang merupakan siswa kelas IH

Hasil wawancara dengan Ibu Enok Rohayati, S.Pd.I sebagai guru kelas IH

Hidayatulloh, Panji, Ayu Solihatul, Endah Setyo, Rosita Husna Fanantya, Sekar Mustika Arum, Ririn Tri Utami Nurul Istiqomah, and Shandy Novilia

- Purwanti. "Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1, no. 1 (November 19, 2019). <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>.
- Ikkal Saeful Hidayat, Adityawarman, and Didi Djajuli, "Pengelolaan Perpustakaan Umum Pojok Baca Oleh Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat DI Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran," <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/888>.
- Imam Suyitno, M.Pd.dkk. Prilaku Belajar Dan Pembelajaran BIPA. PT. Refika Aditama, 2018.
- Imran dkk, Budaya Literasi Melalui Program GLS Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu, *Jurnal Penelitian dan Penalaran*, 4 , hal. 702.
- Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa* (Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuwasin, 2018).
- Katsir Ibn Katsir Al-Dimisqi, Abu Fida Al-Hafiz. (2002). *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, Jilid 4, Beirut:Dar Al-Fikr.
- Kemendikbud. 2016. Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hal 6
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara hal. 11
- Kennedy Eithne et.al., *Literacy in early Childhood and Primary Education*, Research Report No. 15, 2021, pg.10
- Kirby, John, Angela Ball, B. Geier, Rauno Parrila, and Lesly Wade-Woolley. "The Development of Reading Interest and Its Relation to Reading Ability." *Journal of Research in Reading* 34 (April 7, 2010): 263–80. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9817.2010.01439.x>.
- Khafildin, *Membumikan Literasi di Sekolah: Akselerasi Kualitas Diri Melalui Gemar Membaca*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016)
- Koran Sindo, " *Budaya Membaca di Indonesia Jauh Tertinggal*," [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com)
- Kosadi, H,dkk . *Strategi belajar mengajar bahasa Indonesia*. Jakarta: Binacipta hal.74

- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Hal.105
- Leonhardt Mary, 99 Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca. (Cet. V; Bandung: Kaifa, 2001), hal. 112-118
- Linda, L., Andri, A., & Desriani, D. (2015). Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Badan Perpustakaan Dan Ke Arsipan Provinsi Sumatera Barat. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 4(1), 271-279.
- Mantu, Karsum Sam. "Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 3 (September 1, 2021): 877–84. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>.
- Marg, Shri Aurbindo. (2014). "Reading Corner in Schools of Mathura District, Uttar Pradesh". Department of Elementary Education. <http://www.ncert.nic.in/departments/nie/dee/publication/pdf/Readingcornerinenglish.pdf>. diunduh 20 Desember 2021.
- Masruroh Viviana Riska ,`Analisis Pemanfaatan Sudut Baca <http://repository.ump.ac.id/3559/3/BAB%20II.pdf>
- Meliawali. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Selman : Deepublish Rahayuningsih. Pengelolaan Perpustakaan. Yogyakarta : graha ilmu.
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk, *Pendidikan Anak di SD (cetakan ke XIII)*, (Jakarta: niversitas Terbuka, 2009), hal.3.5.
- Maulida, R. (2017). *Peran Sudut Baca Warabal dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, hal.14
- Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal 86
- Muhsyanur. *MEMBACA: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Buginese Art-Yogyakarta, n.d.
- Muktiono, Joko D. *Aku cinta buku: menumbuhkan minat baca pada anak*. Elex Media Komputindo, 2003.
- Mulyana, Aina, Soleh Hidayat, Dan Sholih Sholih. 2013. "Hubungan Antara Persepsi, Minat, Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19(3):315. Doi: 10.24832/Jpnk.V19i3.291

- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstuk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Literasi*, hal 15
- Mutiawati, Y. (2018) „Peningkatan Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5 Tahun melalui Permainan Snake and Ladder“, *Jurnal audi*, 5(1), hal. 47–62.
- Nayren, Jazilah, and Heri Hidayat. “Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini.” *Al-Abyadh* 4, no. 2 (December 30, 2021): 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>.
- Nugrahini Eka, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Tumbuhkan Literasi* ( Edisi IV ). ( Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2016 ), hlm.6
- Nugroho, Alfian Handina, Ratna Puspitasari, dan Euis Puspitasari. 2016. Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber, *Jurnal Edueksos*, Vol. V, No. 2
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1
- Poerdarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 71
- Prasetyono, D. S. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta : Think
- Putu Mas Dewantara and Ade Asih Susiari Tantri, “Keefektifan Budaya Letarasi DI SD N 3 BANJAR JAWA Untuk Meningkatkan Minat Baca,” *Journal of Education Research and Evaluation* 1, no. 4 (December 6, 2017): 204–9, <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>.
- Putera Suharsa Uhar ,*Metode Penelitian Kualitatif: Kuantatif, Kualitatif, dan Tindakan* , Bandung: Refika Afitama, 2012), hal. 2017.
- Rahim Farida, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), hal. 2
- Ramandanu, Febriana. “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa.” *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (April 29, 2019): 10–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>.
- Rochajati Siti Rochajati, *Melahirkan Duta Baca: Strategi Peningkatan Minat Baca untuk Anak SD* (CV. Pilar Nusantara, 2020), hal 2.

- Rofi'uddin, Ahmad, dkk, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi (cetakan ke II), (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hal. 31.
- Rusyanto Yayan, "Pemerhati Pendidikan". <https://siedoo.com/berita-22341-pojok-baca-dapat-merangsang-siswa-gemar-membaca/>
- Saeful Hidayat, Ikkal, Adityawarman, and Didi Djajuli. "Pengelolaan Perpustakaan Umum Pojok Baca Oleh Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kecamatan Penfandaran Kabupaten Pangandaran," September 30, 2021. <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/888>.
- Salmiati and Samsuri (2018) „Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar“, Jurnal Buah Hati, 5(2), pp. 118–126.
- Saputra Dino, "15 Manfaat Membaca Buku", diakses dari [manfaat.co.id/manfaat-membaca-buku](http://manfaat.co.id/manfaat-membaca-buku)
- Setyosari Punaji, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (Jakarta: Kencana, 2016) hal. 280
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180
- Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001, hal.88
- Sunar Dwi Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta, Think: 2008), hal. 58
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2017), hal.3
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.333
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003. hal 13
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 151.
- Syah Muhibbin , *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151
- Syafi'ie, Imam. 1999. *Pengajaran Membaca Terpadu*. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia. Malang: IKIP.hal 6-7

2019. "إبتدائي الثانية السنة تلاميذ لدى صعوباتها و القراءة تعليمية". شوادلي أسماء, إيمان, حمدي  
<http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/8348>.

Syafiq Ali Khan."Pengertian siswa  
["https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/](https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/)

Tafsir Ahmad, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), cet. ke-3, hal.89 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6626/4/BAB%20I.pdf>

Tampubolon, DP. 1987. Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.

Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan Bombingan Konseling.(Jakarta: Raja Grafindo, 2012),hal.3.

Tim Kemendikbud, Panduan Gerakan Literasi Sekolah..., hal. 17

Winda Lidia, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat baca Siswa kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016

Winkel, Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 24

Worth, R.S, Psikologi Pengantar dalam Ilmu Jiwa, (Bandung:Sinar Baru, 1998), hal. 64.

Wragg E.C. et.al., Improving Literacy in the Primary School, New York: Routlage, 2005 PDF e-book, pg. 24-25

Zulfa Umi, Metode Penelitian Sosial, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hal.48

Lampiran 1. Kisi – kisi Instrument Penelitian

**KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN**

Variabel	Subjek	Objek	Sub Variabel	Indikator
[1] Pojok Baca	Kepala Sekolah Guru Karyawan	Siswa	Pojok Baca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada kegiatan membaca di pojok yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran.</li> <li>2. Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan membaca dalam kegiatan yang dilakukan di pojok baca</li> <li>3. Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan dengan menggunakan pojok baca</li> <li>4. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung upaya pengembangan minat baca dengan menggunakan pojok baca</li> </ol>
[2] Minat Baca			Upaya Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan baca yang tidak sedikit</li> <li>2. Diberikannya kebebasan kepada siswa untuk membaca buku di ruang kelas</li> <li>3. Tidak membedakan kemampuan membaca pada siswa</li> <li>4. Memiliki perpustakaan kelas/Pojok baca serta perpustakaan sekolah yang memadai</li> <li>5. Tidak menekankan kepada siswa untuk jadi jadi sempurna</li> </ol>

## Lampiran 2. Pedoman Observasi 1

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi:

1. Kapan saja kegiatan siswa membaca di pojok baca?
2. Apakah kegiatan di pojok baca di lakukan saat pembelajaran?
3. Apakah waktu untuk membaca di pojok baca di batasi?
4. Apakah ada jadwal untuk mengunjungi pojok baca?



Lampiran 3. Pedoman Observasi 2

**Pedoman Observasi Upaya Pengembangan Minat Baca**

Kelas :  
Observasi ke :  
Hari/ tanggal :  
Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1	Ada kegiatan membaca di pojok baca yang dilakukan setiap hari di sebelum pembelajaran.			
2	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan membaca di pojok baca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.			
3	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan gerakan membaca.			
4	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan membaca sekolah sekolah			

#### Lampiran 4. Pedoman Wawancara 1

### **Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan**

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Hari dan tanggal : Rabu, 15-18 Oktober 2021

#### Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MI Istiqomah Sambas purbalingga?
2. Apakah MI Istiqomah sambas Purbalingga Sudah ada pojok baca?
3. Bagaimana kemampuan membaca yang dimiliki kelas I ?
4. Ada berapa rombelkah kelas I di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
5. Berapakah jumlah buku yang ada di MI Istiqomah sambas Purbalingga?
6. Bagaimana upaya yang di lakukan MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam meningkatkan minat baca siswa?
7. Dari manakah buku-buku yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
8. Jenis buku apa sajakah yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?



## Lampiran 5. Pedoman Wawancara 2

### **Pedoman Wawancara dengan Siswa**

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Hari Tanggal : Kamis, 22-24 Oktober 2021

#### Pertanyaan penelitian

1. Apakah kamu sangat antusias ketika ada kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah terkait kegiatan membaca sekolah ?
2. Apa yang membuat kamu antusias dengan kegiatan literasi sekolah ?
3. Buku apa yang kamu suka untuk dibaca ?
4. Apakah kamu memanfaatkan pojok baca yang ada di kelas ?
5. Siapakah yang mengurus pojok baca di kelas?
6. Kapan kegiatan membaca buku melalui pojok baca dilakukan?
7. Bagaimanakah cara guru mengarahkan kamu untuk membaca buku ?
8. Apakah sekarang kamu suka membaca buku ?
9. Apakah kegiatan membaca menjadi kebiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah?



## Lampiran 6 Sejarah MI Istiqomah Sambas Purbalingga

“*Istiqomah Sambas*” merupakan nama dari sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (*Alm.*) beserta keluarganya. Yayasan ini berdiri karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap moral generasi masa depan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu tantangan era globalisasi yang makin pesat menuntut umat Islam untuk dapat menyesuaikan diri dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar keprihatinan tersebut maka Bapak H. Suchari Adi Mulyono (*Alm.*) beserta keluarganya merasa terdorong hati nuraninya untuk berpartisipasi dalam memajukan umat Islam dengan mendirikan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

Sambas adalah kependekan dari nama “*Suchari Adi Mulyono Banyumas Asli*”. Beliau adalah sosok pengusaha yang ulet dan tangguh serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya. Karirnya yang demikian bagus betul-betul merupakan jerih payah yang dibinanya dari bawah. Berawal dari berjualan tahu kemudian jualan rambut, sopir oplet, pedagang bulu untuk sutle cock, rice mill/penggilingan padi, kontraktor, toko mas dan beberapa usaha lain yang banyak ragamnya. Beliau adalah figur manusia amal yang tidak menyukai banyak diplomasi tapi lebih mengedepankan amaliah dalam mewujudkan karya nyata.

Ditengah kesibukan usahanya beliau senantiasa meluangkan waktu untuk mengisi rohaninya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti menghadiri majlis-majlis ta’lim maupun mengundang ulama atau kyai secara khusus untuk membimbing beliau dan keluarganya. Bertolak dari hikmah yang didapat dari kegiatannya tersebut beliau ingin menanamkan infestasi berdimensi *ukhrawi* yang bermanfaat bagi umat Islam dan juga mendatangkan pahala secara terus menerus hingga *yaumul qiyamah*.

Gagasan awal yang timbul setelah mendirikan yayasan, beliau bermaksud mendirikan Pesantren Modern yang berkualitas. Usaha awal untuk mewujudkan gagasan tersebut dilakukan dengan mengadakan study banding ke beberapa

pesantren baik salaf maupun modern yang terpandang di negeri ini. Dari hasil study banding ke beberapa pesantren beliau berkesimpulan bahwa apabila mendirikan pesantren dalam tempo yang singkat akan menemui beberapa kendala antara lain : Pengadaan para tenaga pengelola pesantren khususnya kiai yang kharismatik dan para ustadz /ustadzah. Kendala lain yang dihadapi ialah penyediaan sarana dan prasarana yang sangat beragam seperti masjid, asrama dan berbagai kelengkapan lainnya dalam waktu yang relative bersamaan.

Setelah mempertimbangkan berbagai kendala yang ada beliau melakukan konsultasi dengan para Ulama, para tokoh pendidikan serta para tokoh masyarakat. Hasil konsultasi tersebut memunculkan gagasan baru untuk mendirikan lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi positif terhadap pembinaan generasi masa depan sebagaimana pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan formal yang unggul, Islami dan modern.

Setelah berkeinginan mendirikan sekolah/madrasah yang unggul akhirnya beliau dan para keluarga kembali melakukan study banding ke beberapa sekolah yang dipandang unggulan di negeri ini. Hasil yang diperoleh dari study banding tersebut beliau tertarik dengan MIN I Malang Jawa Timur dan SD Muhammadiyah Sapeen Yogyakarta.

Perkembangan lebih lanjut menghasilkan hubungan silaturahmi antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan kedua lembaga pendidikan tersebut. Pada tanggal 8 Maret 2000 diadakan musyawarah bersama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sapeen Yogyakarta.

Dari hasil musyawarah tersebut disepakati beberapa hal antara lain:

1. Kedua belah pihak sepakat untuk bekerjasama mendirikan madrasah.
2. Menyetujui pembagian tugas, yaitu Yayasan Istiqomah Sambas bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarananya kemudian SD Muhammadiyah Sapeen Yogyakarta bertanggung jawab tentang pendidikannya.
3. Menyetujui peresmian sekolah pada bulan Juli 2000.
4. Menyusun perencanaan langkah-langkah selanjutnya.

Dalam musyawarah tersebut sempat terjadi sesuatu yang sangat mengharukan seluruh peserta yang hadir, karena Bapak H. Suchari Adi Mulyono sempat menangis ketika memohon kesediaan pihak Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dan seluruh keluarganya serta para pengurus yang ada di Yayasan Istiqomah Sambas untuk mewujudkan kehendak beliau tentang pendirian sekolah secepat mungkin.

Hal ini beliau tekankan karena dalam musyawarah tersebut sempat muncul kesepakatan awal bahwa sekolah akan dibuka satu tahun kemudian yakni tahun 2001. Beliau sangat khawatir apabila dibuka tahun 2001 dirinya tidak sempat menyaksikan dimulainya proses pelayanan pendidikan di sekolah / madrasah tersebut. Beliau juga sangat rindu ingin segera menyaksikan para peserta didik belajar di sekolah yang dirintisnya. Melihat kesungguhan niat beliau, maka seluruh peserta yang hadir sepakat membuka secara resmi pada tiga bulan kemudian yakni pada bulan Juli tahun 2000.

Setelah empat hari dari rapat yang monumental tersebut yakni pada tanggal 12 Maret 2000 Bapak H. Suchari Adi Mulyono mendapatkan anugerah sakit dari Allah SWT, kemudian beliau dibawa ke Rumah Sakit Islam Jakarta, setelah mendapatkan perawatan selama 1 bulan tepatnya pada hari Rabu tanggal 12 April 2000 pukul 06.00 WIB beliau dipanggil oleh Allah SWT. *Innaalillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*, ternyata apa yang menjadi kekhawatiran beliau tentang penundaan pembukaan pelayanan pendidikan pada sekolah yang dirintisnya betul-betul merupakan firasat bahwa tidak lama lagi beliau akan pulang ke *rahmatullah*.

Setelah beliau wafat akhirnya amanah untuk mewujudkan cita-cita beliau khususnya dalam mengembangkan yayasan dilanjutkan oleh istri beliau Ibu Hj. Iftitah Suchari Adi Mulyono beserta putra-putri dan seluruh keluarganya. Sedangkan yang ditunjuk sebagai ketua Yayasan adalah putra sulung beliau yaitu Bapak H. Eling Purwoko.

Sebagai tindak lanjut dari hasil keputusan rapat tanggal 8 Maret 2000, tentang kerjasama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, maka pada tanggal 8 April 2000 utusan dari Yayasan Istiqomah Sambas yang diwakili oleh Bapak Toha Adam, S.Pd, Bapak

Drs. H. Khulaimi dan Bapak Drs. HM. Wahyudhiana kembali mengadakan musyawarah di SD Muhammadiyah Sapen guna membicarakan beberapa hal, yang pada akhirnya disepakati :

1. Sekolah yang didirikan adalah berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada dibawah naungan Kementerian Agama.
2. Menyepakati Bapak H. Sutrisno sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas.
3. Menunjuk 3 (tiga) orang guru senior dari SD Muhammadiyah Sapen untuk di tugaskan ke Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas. Tiga guru tersebut adalah Bp.Ikhwandi Arifin, S.Ag. M.Pd.I. , Ibu Wahyuti, Spd dan Ibu Atik Hidayati, S.Pd.
4. Mengagendakan rencana sosialisasi dan penerimaan peserta didik baru.

Setelah ada beberapa kesepakatan tersebut diatas, maka pada tanggal 20 April 2000 MI. Istiqomah Sambas resmi tercatat di kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga berstatus Terdaftar dengan Nomor Statistik Madrasah : 111233030063.

Kemudian pada tanggal 6 Juni 2000 diadakan sosialisasi di Gedung Graha Sarwa Guna Purbalingga dengan mengundang para tokoh agama, para pakar pendidikan, para calon orang tua/wali murid, calon peserta didik serta beberapa tokoh masyarakat.

Pada tanggal 28 Juni 2000 Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas dibuka secara resmi oleh Bupati Purbalingga Bapak Drs. Triono Budisasongko, M.Si. dengan memperoleh peserta didik 164 anak.

Pada perkembangan awal untuk mewujudkan kompetensi di bidang pendidikan, para calon guru MI Istiqomah Sambas, setelah dinyatakan lolos seleksi sanantiasa dimagangkan ke SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Penguasaan didaktik metodik serta peningkatan berbagai kompetensi sebagai seorang guru menjadi materi pokok dalam pembinaan para calon guru tersebut.

Kesungguhan MI Istiqomah Sambas dalam mengemban amanah di bidang pendidikan ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat sehingga prestasi demi prestasi baik akademik maupun non akademik dapat di raih. Saat ini Peserta

didik MI Istiqomah Sambas berjumlah 1.555 anak yang dikelola oleh 100 orang guru dan 18 orang karyawan.

Dalam perkembangannya lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga saat ini meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Ibtidaiyah, SMP, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an, dan Pesantren *Ma'had 'Ali Tahfidzul Quran wa Dirasah Islamiyah*.

## **1. Letak Geografis MI Istiqomah Sambas Purbalingga**

MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di jalan A.W. Soemarmo No. 52A Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

## **2. Visi dan Misi MI Istiqomah Sambas Purbalingga**

### **a. Visi**

Visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas ( MIIS ) adalah “**Dengan sadar mutu menjadi madrasah unggul, model, dan Islami** “. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

#### **1) Madrasah Unggul**

- a) MI Istiqomah Sambas adalah madrasah yang menerima peserta didik dengan kemampuan biasa (normal) kemudian diproses secara unggul sehingga memperoleh hasil yang unggul pula.
- b) MI Istiqomah Sambas adalah sebuah madrasah yang mampu menciptakan para cendekiawan muslim yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, terbuka, terampil, kreatif, dan berdaya saing.

#### **2) Madrasah Model**

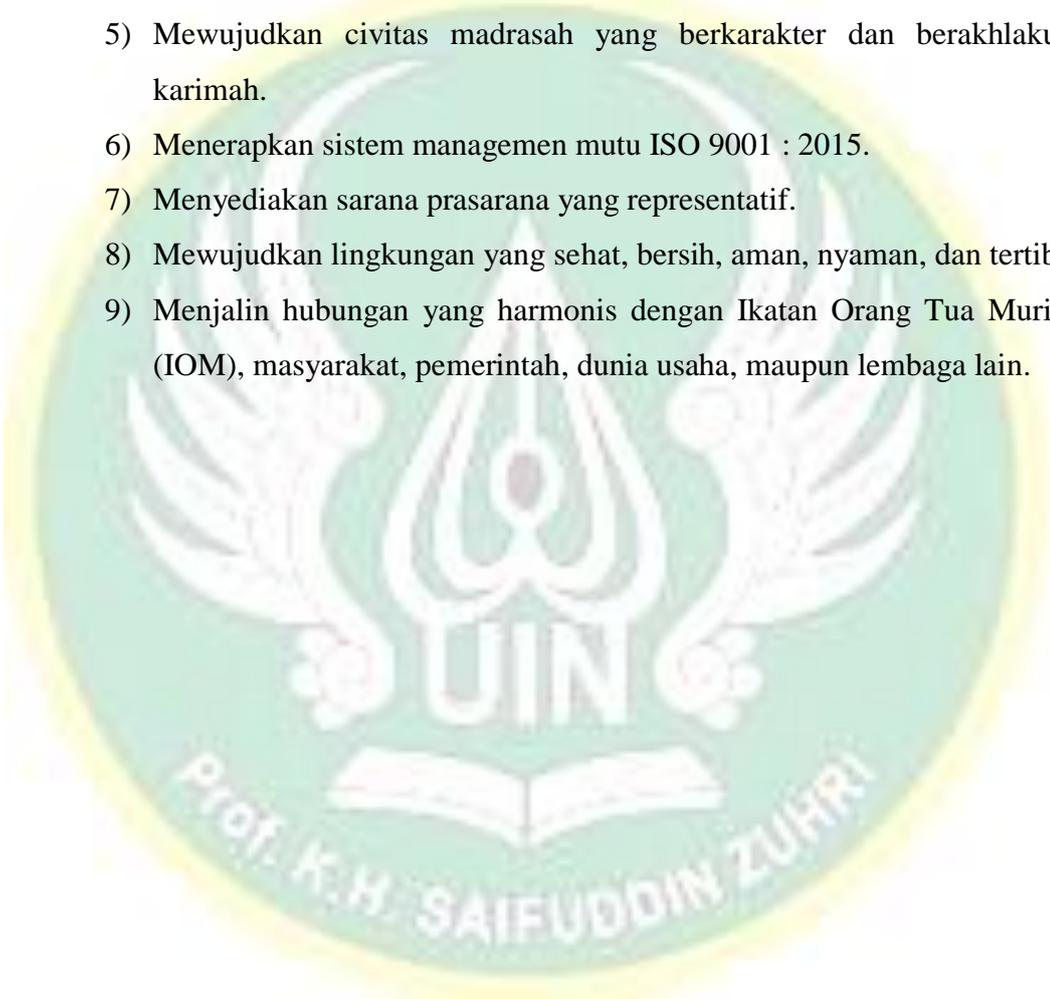
MI Istiqomah Sambas sebagai madrasah model berupaya menjadi rujukan bagi lembaga–lembaga lain dan mencetuskan ide–ide inovatif di bidang pendidikan.

#### **3) Madrasah Islami**

MI Istiqomah Sambas dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya harus senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai keislaman dengan mengedepankan aqidah salimah, ibadah shahihah, dan akhlakul karimah.

**b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan tersedianya sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan penelusuran bakat dan minat, bina prestasi, dan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Mewujudkan civitas madrasah yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
- 6) Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015.
- 7) Menyediakan sarana prasarana yang representatif.
- 8) Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman, dan tertib.
- 9) Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga lain.



Lampiran 7 Daftar nama wali kelas MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No.	Kelas	Nama	Ket.
1.	I Program Mulazamah	Ari Nur Apriyani, S.Pd.I.	
2.	I A	Arifin Budianto, S.E. Tuti Herning, S.Kom.	
3.	I B	Endah Purwani, S.Si Siti Fatimah, S.Pd.I.	
4.	I C	Nurhayati, S.Ag. Uswatun Khasanah, S.Pd.I.	
5.	I D	Puspita Wijayanti, S.Pd. Nurul Fauziyyah, S.Pd.I	
6.	I E	Istiqomah Nur Khasanah, S.Pd. Meriana Rasmun, S.Pd.I.	
7.	I F	Wulan Desi Ariyanti, S.Pd. Nur Faoziyyah, S.Pd.I.	
8.	I G	Intandari Rosalina, S.Pd.I. Aprilia Afita cindy, S.Pd.	
9.	I H	Okti Sahwanti, S.Pd. Enok Rohayati, S.Pd.I.	
10.	I i	Yulihatn, S.Sos. Laelatul Istiqomah, S.E.	
11.	II Program Mulazamah	Masriani,S.Pd.I	
12.	II A	Dwi Restu Hestiani, S.Pd.	
13.	II B	Nurniati Yuwono, S.Pd.I	
14.	II C	Lina Anggraeni, S.Pd.	
15.	II D	Arif Rahman, S.E.	
16.	II E	Ana Rofingah, S.Pd.I.	
17.	II F	Nuraini Umi Safangati, S.Pd.	
18.	II G	Elite Zahiyah, S.Ag.	
19.	II H	Titik Lestari Satriani, S.Si.	
20.	II I	Isnaeni Khotimatun Sa'diyah, S.Pd.I.	

21.	III Program Mulazamah	Urip Lukmanul Hakim, S.Pd.I.	
22.	III A	Elis Ngaefaturrohmah, S.E., S.Pd.	
23.	III B	Arie Kusniarti, S.P.	
24.	III C	Yuliana Didik Tri Nugroho, S.Pd.	
25.	III D	Sri Suprijatni, S.E.	
26.	III E	Khomsah Akhsinah, S.Pd.I.	
27.	III F	Imas Masyitoh, S.Sos. I.	
28.	III G	Sri Mulyani Barokah, S.E., S.Pd.	
29.	III H	Nur Khasanah, S.Pd.I.	
30.	IV Ali 'Imron	Nindya Pradita, S.Pd.	
31.	IV Yunus	Muchamad Ma'mun, S.Pd.I.	
32.	IV Hud	Maidia Intan Saputri, S.Pd.	
33.	IV Yusuf	Tri Nofiatun, S.Pd.	
34.	IV Ibrahim	Mei Dian Tarini, S.Pd.	
35.	IV Al Kahfi	Fatuchah, S.H., S.Pd.I.	
36.	IV Luqman	Agustin Setyo Dinarto, S.Pd.	
37.	IV Muhammad	Pujiati, S.Kom.I., M.Pd.	
38.	V Al Fath	Widi Astuti, S.Pd.	
39.	V An Najm	Indri Novianti, S.Pd	
40.	V Al Qomar	Amin Fajar Subhan, S.Pd.	
41.	V Ar Rahman	Alfina Hidayati, S.Pd.I.	
42.	V As Shaf	Anggi Arin Retnaningsih, S.Pd.	
43.	V Al Mulk	Alif Wulandari, S.Pd.	
44.	V Al Qolam	Citra Wawaladin Solih, S.Pd.I	
45.	V Al Ma'arij	Laelatul Ma'lah, S.Pd	
46.	VI Al Insan	Nadiya Wahyu Ciptassari, S.Pd.	
47.	VI Al Mursalat	Aziz Nur Musa Abdillah, S.Pd.I.	
48.	VI Al A'la	Ari Sulistyowati, S.E.	
49.	VI Asy Syams	Nur Farida Muriatun, S.Pd.Akt.	
50.	VI Al Ma'un	Kasyoto, S.E.	
51.	VI Al Kautsar	Irfan Khamiluddin, S.Pd.I.	
52.	VI An Nashr	Ma'ruf Putra Subekti, S.Pd.	
53.	VI Al Ikhlas	Dhoris Marantika, S.P.	

Lampiran 8 Sarana Dan Prasarana MI Istiqomah Sambas Purbalingga

NO	SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Madrasah	1	BAIK
2	Ruang Guru	3	BAIK
3	Perpustakaan	1	BAIK
4	Ruang Kelas	53	BAIK
5	Ruang UKS	1	BAIK
6	Ruang Ibadah/Musholla	1	BAIK
7	Kantin Sekolah	1	BAIK
8	Ruang Musik	1	BAIK
9	Ruang Komputer	1	BAIK
10	Ruang Tata Usaha/Administrasi	1	BAIK
11	Ruang Pertemuan	1	BAIK
12	Ruang Keuangan	1	BAIK
13	Aula	1	BAIK
14	Lapangan Olah Raga	2	BAIK
15	Halaman Upacara	2	BAIK
16	Kamar Mandi/ WC	39	BAIK
17	Radio / Tape Recorder	2 unit	BAIK
18	Televisi 14 inchi	1 unit	BAIK
19	Televisi LED 40 inchi	1 unit	BAIK
20	Televisi LED 50 inchi	2 unit	BAIK
21	LCD meeting room	2 unit	BAIK
22	LCD	44 unit	BAIK
23	CCTV	16 unit	BAIK
24	Monitor 32 inchi	1 unit	BAIK
25	Komputer	24 unit	BAIK
26	Laptop	10 unit	BAIK
27	Alat Musik Band	1 unit	BAIK
28	Alat Musik Rebana	1 unit	BAIK
29	Drum Band	1 unit	BAIK
30	Sound System	1 set	BAIK

37	Sepeda Motor (R 4220 RC)	1 unit	BAIK
32	Sepeda Federal	1 unit	BAIK
33	Meja Tennis Meja	1 unit	BAIK
34	Mesin Foto Copy	3 unit	BAIK
35	Mesin Potong foto copy	2 unit	BAIK
36	Mesin laminating	1 unit	BAIK
37	Mesin Penghancur kertas	1 unit	BAIK
38	Foto Camera	1 unit	BAIK
39	Handycam	1 unit	BAIK
40	Warintek (Sumbangan dari Menristek)	1 unit	BAIK
41	Telpon	1 unit	BAIK
42	Faxmile	1 unit	BAIK
43	Mobil Innova R 8961	1 unit	BAIK
44	Mobil Grandmax R 8779	1 unit	BAIK
45	Motor Beat	1 unit	BAIK



Lampiran 9 Daftar Distribusi Buku Program Pojok Baca Kelas

**KELAS : I A**

<b>NO</b>	<b>JUDUL BUKU</b>	<b>PENGARANG / PENULIS</b>	<b>NO. INVENTARIS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ada Apa Sih Di Peternakan	Josephine Sauvage	111	1
2	Ada Apa Sih Di Markas Pemadam Kebakaran	Emmanuelle Kecir-Lepetit	121	1
3	Yanne TW	161	1	1
4	Ada Apa Sih Di Kebun	Josephine Sauvage	141	1
5	Amazing Fables of Al-Quran	Hani Fatma Yuniar	151	1
6	Aku Dengar Nasihat Mama	Yanne TW	161	1

Kelas : IB

<b>N O</b>	<b>JUDUL BUKU</b>	<b>PENGARAN G / PENULIS</b>	<b>NO. INVENTARI S</b>	<b>JUMLA H</b>
1	Ada Apa Sih Di Peternakan	Josephine Sauvage	112	1
2	Ada Apa Sih Di Markas Pemadam Kebakaran	Emmanuelle Kecir-Lepetit	122	1
3	Ada Apa Sih Di Proyek Kontruksi	Emmanuelle Kecir-Lepetit	132	1
4	Ada Apa Sih Di Kebun	Josephine Sauvage	142	1
5	Amazing Fables of Al-Quran	Hani Fatma Yuniar	152	1
6	Aku Dengar Nasihat Mama	Yanne TW	162	1
7				

Kelas IC

No	JUDUL BUKU	PENGARANG / PENULIS	NO. INVENTARIS	JUMLAH
1	Ada Apa Sih Di Peternakan	Josephine Sauvage	113	1
2	Ada Apa Sih Di Markas Pemadam Kebakaran	Emmanuelle Kecir-Lepetit	123	1
3	Ada Apa Sih Di Proyek Kontruksi	Emmanuelle Kecir-Lepetit	133	1
4	Ada Apa Sih Di Kebun	Josephine Sauvage	143	1
5	Amazing Fables of Al-Quran	Hani Fatma Yuniar	153	1
6	Aku Dengar Nasihat Mama	Yanne TW	163	1
7				



Kelas ID

<b>N O</b>	<b>JUDUL BUKU</b>	<b>PENGARAN G / PENULIS</b>	<b>NO. INVENTARI S</b>	<b>JUMLA H</b>
1	Ada Apa Sih Di Pternakan	Josephine Sauvage	114	1
2	Ada Apa Sih Di Markas Pemadam Kebakaran	Emmanuelle Kecir-Lepetit	124	1
3	Ada Apa Sih Di Proyek Kontruksi	Emmanuelle Kecir-Lepetit	134	1
4	Ada Apa Sih Di Kebun	Josephine Sauvage	144	1
5	Amazing Fables of Al- Quran	Hani Fatma Yuniar	154	1
6	Aku Dengar Nasihat Mama	Yanne TW	164	1
7				

Kelas : IE

<b>N O</b>	<b>JUDUL BUKU</b>	<b>PENGARAN G / PENULIS</b>	<b>NO. INVENTARI S</b>	<b>JUMLA H</b>
1	Ada Apa Sih Di Pternakan	Josephine Sauvage	115	1
2	Ada Apa Sih Di Markas Pemadam Kebakaran	Emmanuelle Kecir-Lepetit	125	1
3	Ada Apa Sih Di Proyek Kontruksi	Emmanuelle Kecir-Lepetit	135	1
4	Ada Apa Sih Di Kebun	Josephine Sauvage	145	1
5	Amazing Fables of Al- Quran	Hani Fatma Yuniar	155	1
6	Aku Dengar Nasihat Mama	Yanne TW	165	1
7				

Kelas : IF

<b>N O</b>	<b>JUDUL BUKU</b>	<b>PENGARAN G / PENULIS</b>	<b>NO. INVENTARI S</b>	<b>JUMLA H</b>
1	Ada Apa Sih Di Peternakan	Josephine Sauvage	116	1
2	Ada Apa Sih Di Markas Pemadam Kebakaran	Emmanuelle Kecir-Lepetit	126	1
3	Ada Apa Sih Di Proyek Kontruksi	Emmanuelle Kecir-Lepetit	136	1
4	Ada Apa Sih Di Kebun	Josephine Sauvage	146	1
5	Amazing Fables of Al-Quran	Hani Fatma Yuniar	156	1
6	Aku Dengar Nasihat Mama	Yanne TW	166	1
7				

Kelas : IG

<b>N O</b>	<b>JUDUL BUKU</b>	<b>PENGARAN G / PENULIS</b>	<b>NO. INVENTARI S</b>	<b>JUMLA H</b>
1	Ada Apa Sih Di Peternakan	Josephine Sauvage	117	1
2	Ada Apa Sih Di Markas Pemadam Kebakaran	Emmanuelle Kecir-Lepetit	127	1
3	Ada Apa Sih Di Proyek Kontruksi	Emmanuelle Kecir-Lepetit	137	1
4	Ada Apa Sih Di Kebun	Josephine Sauvage	147	1
5	Amazing Fables of Al-Quran	Hani Fatma Yuniar	157	1
6	Aku Dengar Nasihat Mama	Yanne TW	167	1
7				

Kelas : IH

<b>N O</b>	<b>JUDUL BUKU</b>	<b>PENGARAN G / PENULIS</b>	<b>NO. INVENTARI S</b>	<b>JUMLA H</b>
1	Ada Apa Sih Di Peternakan	Josephine Sauvage	118	1
2	Ada Apa Sih Di Markas Pemadam Kebakaran	Emmanuelle Kecir-Lepetit	128	1
3	Ada Apa Sih Di Proyek Kontruksi	Emmanuelle Kecir-Lepetit	138	1
4	Ada Apa Sih Di Kebun	Josephine Sauvage	148	1
5	Amazing Fables of Al-Quran	Hani Fatma Yuniar	158	1
6	Aku Dengar Nasihat Mama	Yanne TW	168	1
7				
8				

Kelas: I I

<b>N O</b>	<b>JUDUL BUKU</b>	<b>PENGARAN G / PENULIS</b>	<b>NO. INVENTARI S</b>	<b>JUMLA H</b>
1	Ada Apa Sih Di Peternakan	Josephine Sauvage	119	1
2	Ada Apa Sih Di Markas Pemadam Kebakaran	Emmanuelle Kecir-Lepetit	129	1
3	Ada Apa Sih Di Proyek Kontruksi	Emmanuelle Kecir-Lepetit	139	1
4	Ada Apa Sih Di Kebun	Josephine Sauvage	149	1
5	Amazing Fables of Al-Quran	Hani Fatma Yuniar	159	1
6	Aku Dengar Nasihat Mama	Yanne TW	169	1
7				

Kelas : Mulazamah

<b>N O</b>	<b>JUDUL BUKU</b>	<b>PENGARAN G / PENULIS</b>	<b>NO. INVENTARI S</b>	<b>JUMLA H</b>
1	Ada Apa Sih Di Peternakan	Josephine Sauvage	120	1
2	Ada Apa Sih Di Markas Pemadam Kebakaran	Emmanuelle Kecir-Lepetit	130	1
3	Ada Apa Sih Di Proyek Kontruksi	Emmanuelle Kecir-Lepetit	140	1
4	Ada Apa Sih Di Kebun	Josephine Sauvage	150	1
5	Amazing Fables of Al- Quran	Hani Fatma Yuniar	160	1
6	Aku Dengar Nasihat Mama	Yanne TW	170	1
7	Insya Allah, Adab Seorang Muslim Ketika Berjanji	Miftahul Jannah, M.Psi.,	171	1
8	Insya Allah, Adab Seorang Muslim Ketika Berjanji	Miftahul Jannah, M.Psi.,	172	1
9	Insya Allah, Adab Seorang Muslim Ketika Berjanji	Miftahul Jannah, M.Psi.,	173	1
10	Insya Allah, Adab Seorang Muslim Ketika Berjanji	Miftahul Jannah, M.Psi.,	174	1
11	Insya Allah, Adab Seorang Muslim Ketika Berjanji	Miftahul Jannah, M.Psi.,	175	1
12	Ayah dan Bundaku, Jazakumullah Khairan Katsiran	Miftahul Jannah, M.Psi.,	176	1
13	Ayah dan Bundaku, Jazakumullah Khairan Katsiran	Miftahul Jannah, M.Psi.,	177	1
14	Ayah dan Bundaku, Jazakumullah Khairan Katsiran	Miftahul Jannah, M.Psi.,	178	1
15	Ayah dan Bundaku, Jazakumullah Khairan Katsiran	Miftahul Jannah, M.Psi.,	179	1
16	Ayah dan Bundaku, Jazakumullah Khairan	Miftahul Jannah,	180	1

	Katsiran	M.Psi.,		
17	Mahasuci Allah Yang Menciptakan Alam Semesta	Miftahul Jannah, M.Psi.,	181	1
18	Mahasuci Allah Yang Menciptakan Alam Semesta	Miftahul Jannah, M.Psi.,	182	1
19	Mahasuci Allah Yang Menciptakan Alam Semesta	Miftahul Jannah, M.Psi.,	183	1
20	Kusambut Panggilan-Mu Ya Allah, " Allahu Akbar "	Miftahul Jannah, M.Psi.,	184	1
21	Kusambut Panggilan-Mu Ya Allah, " Allahu Akbar "	Miftahul Jannah, M.Psi.,	185	1
22	Kusambut Panggilan-Mu Ya Allah, " Allahu Akbar "	Miftahul Jannah, M.Psi.,	186	1
23	Kusambut Panggilan-Mu Ya Allah, " Allahu Akbar "	Miftahul Jannah, M.Psi.,	187	1
24	Kusambut Panggilan-Mu Ya Allah, " Allahu Akbar "	Miftahul Jannah, M.Psi.,	188	1
25	Kusambut Panggilan-Mu Ya Allah, " Allahu Akbar "	Miftahul Jannah, M.Psi.,	189	1
26	Kusambut Panggilan-Mu Ya Allah, " Allahu Akbar "	Miftahul Jannah, M.Psi.,	190	1





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

Nomor : 222/ In.17/ D.Ps/ PP.009/8/ 2021

Purwokerto, 26 Agustus 2021

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:

**Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga**

Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Pujiyanti  
NIM : 201763014  
Semester : 3  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 26 Agustus 2021 s.d 25 September 2021  
Lokasi : MI Istiqomah Sambas Purbalingga  
Objek : Pengembangan Minat Baca Siswa

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA**  
**NOMOR 227 TAHUN 2021**  
**Tentang**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

DIREKTUR PASCASARJANA UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Maria Ulpah, M.Si.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Pujiyanti NIM 201763014** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 10 November 2021  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 306/In.17/D.Ps/ PP.009/10/2021

Purwokerto, 5 Oktober 2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

**Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga**

Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Pujiyanti  
NIM : 201763014  
Semester : 3  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Akademik : Opsi 6

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 5 Oktober 2021 s.d 3 Januari 2022  
Judul Penelitian : Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas  
1 MI Istiqomah Sambas Purbalingga  
Lokasi Penelitian : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**

NIP. 19681008 199403 1 001



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA  
MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS  
P U R B A L I N G G A  
STATUS : " TERAKREDITASI A "

Jl. A. W. Soemarmo 52A \* Purbalingga \* Telp. ( 0281 ) 894594 E-mail : miisphg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : AKM III/051/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : PUJIYANTI  
NIM : 201763014  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan judul "*Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Baca Kelas I di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*" dari tanggal 5 Oktober 2021 sampai dengan 3 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 2 Juni 2022

Kepala Madrasah

  
TRIASIH YULIANINGRUM, S.Pd.Si., M.Pd.  
28.06.10.154

## RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Pujiyanti
2. Tempat/ Tgl lahir : Purbalingga, 01 Oktober 1992
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru MI
7. Alamat : Desa Patemon Rt.02 Rw.03 Kec. Bojongsari  
Kab.Purbaligga
8. Email : ypuji3051@gmail.com
9. 9. No HP : 085293469538

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/ MI : SD N 1 Mewek Lulus Tahun 2005
2. SMP/ MTs : SLTP Negeri 4 Purbalingga  
Lulus Tahun : 2008
3. SMA/ SMK/ MA : SMK 1 Muhammadiyah, Purbalingga  
Lulus Tahun : 2011
4. SI : Universitas Terbuka  
Lulus Tahun : 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat Saya



Pujiyanti